

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PDI-P DI KABUPATEN BANTUL DALAM PEMILU TAHUN

1999 DAN 2004

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah



Disusun oleh :

Francisca Ita Natalia Nugrahaningsih

NIM : 991314021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2005

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PDI-P DI KABUPATEN BANTUL DALAM PEMILU TAHUN

1999 DAN 2004

Oleh:

Francisca Ita Natalia Nugrahaningsih

NIM : 991314021

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Drs. Sutarjo Adisusilo JR, S.Th

Tanggal. 17-10-2005.....

SKRIPSI

PDI-P DI KABUPATEN BANTUL DALAM PEMILU TAHUN

1999 DAN 2004

Dipersiapkan dan ditulis oleh

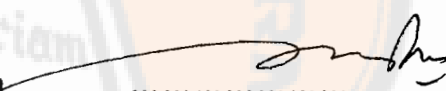
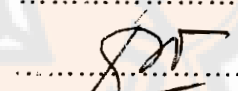
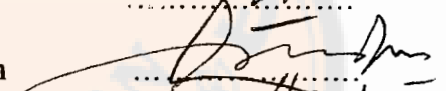
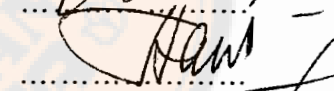
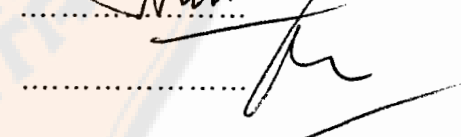
Francisca Ita Natalia Nugrahaningsih
991314021

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 23 September 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Sutarjo Adisusilo JR, S.Th	
Sekretaris	Drs. B. Musidi, M.Pd	
Anggota	Drs. Sutarjo Adisusilo JR, S.Th	
Anggota	Drs. A.K. Wiharyanto, M.M	
Anggota	Drs. A.A. Padi	

Yogyakarta, 23 September 2005

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Dalam rak kehidupan, Tuhan adalah tempat berpaling yang sangat bermanfaat, selalu siap sedia tetapi jarang dimintai pendapatnya
(Dag Hammarskjold)*

*Anda tak akan pernah tahu kebahagiaan yang ditimbulkan oleh kebaikan hati
(Bree Abel)*

*Agar menjadi orang yang sukses, anda harus siap melakukan suatu pekerjaan yang pada awalnya mungkin tidak memberi hasil yang begitu baik. Anda harus bersedia menjadi si bodoh dulu, sebelum akhirnya mampu jadi si pandai
(Barbara De Angelis, Ph.D)*

*Manusia di dunia ini tidak ada yang sempurna: seburuk-buruknya orang pasti ada kebajikannya dan sebaik-baiknya orang pasti ada keburukannya, tinggal bagaimana cara kita menghadapinya.
(Penulis)*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang memberi aku kesabaran dan keyakinan dalam menyelesaikan skripsi, juga atas penyertaannya selalu.**
- Pakde dan Bude P. Swantoro, serta Pakde dan Bude Alex Listiyadi yang mendorong aku untuk menyelesaikan skripsi**
- (Almarhum) Bapak, Ibu, dan adikku Erli yang selalu menyertai aku dalam keadaan apapun.**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

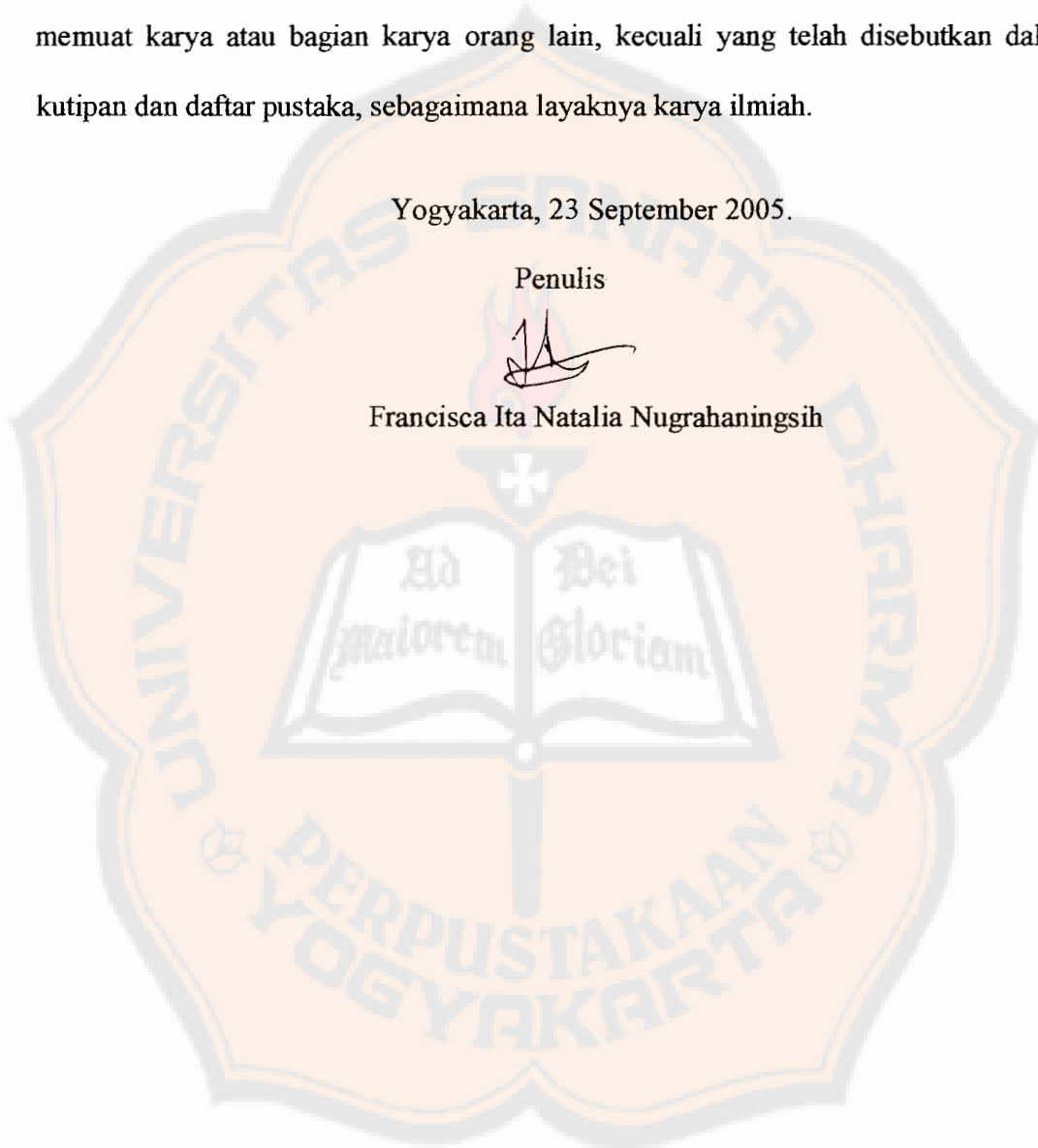
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 September 2005.

Penulis



Francisca Ita Natalia Nugrahaningsih



ABSTRAK

**Judul : PDI-P di Kabupaten Bantul Dalam Pemilu
Tahun 1999 dan 2004**

Oleh : Francisca Ita Natalia. N (991314021)

Tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan mengenai : (1). persiapan PDI-P di Kabupaten Bantul dalam pemilu tahun 1999 dan 2004, (2). hasil pemilu PDI-P di Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004, (3). faktor penyebab PDI-P di Kabupaten Bantul lebih sukses dalam pemilu tahun 2004 daripada pemilu tahun 1999.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah meliputi : studi kepustakaan, wawancara, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sejarah, politik, dan sosiologi.

Hasil penelitian ini meliputi : (1). Persiapan yang dilakukan PDI-P di Kabupaten Bantul menjelang pemilu tahun 2004 lebih maksimal daripada persiapan menjelang pemilu tahun 1999. Salah satu persiapannya yaitu PDI-P mengadakan sosialisasi Undang – Undang Republik Indonesia No 12 tahun 2003 tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Kabupaten / Kota, dan DPRD Propinsi sebelum pemilu tahun 2004. (2). Pada pemilu tahun 1999 PDI-P memperoleh 32,32 % atau 146.618 suara dengan perolehan 13 kursi dari 45 kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Bantul. Sedangkan pada pemilu tahun 2004 PDI-P mengalami kenaikan perolehan suara dari 146.618 suara menjadi 180.864 suara atau dari 32,32 % menjadi 35,75 % dengan perolehan 16 kursi dari 45 kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Bantul. (3). Faktor penyebab PDI-P di Kabupaten Bantul lebih sukses dalam pemilu tahun 2004 dibandingkan pemilu tahun 1999 antara lain: Keadaan Kabupaten Bantul setelah pemilu tahun 1999 – menjelang pemilu tahun 2004 mengalami perkembangan yang cukup baik mulai dari keadaan penduduk: ekonomi masyarakat: tingkat pendidikan; sosial budaya masyarakat sampai keadaan politik Kabupaten Bantul, faktor citra partai yang baik di mata masyarakat, sistem pemilu, dan strategi partai. Faktor penghambatnya antara lain banyak partai politik peserta pemilu yang lebih siap.

ABSTRACT

Title : PDI-P Regency Bantul In General Election of 1999 and 2004

By : Francisca Ita Natalia. N (991314021)

Target of the research to answer several problem on : (1). preparation PDI-P in Regency Bantul of general election in 1999 and 2004, (2). result of general election of PDI-P in 1999 and 2004, (3). cause factor of PDI-P of Regency Bantul more successful in general election 2004 than general election 1999.

This research used history method that is literature study, the interview, source criticism , interpretation and writing. Approach used in this research that is: History approach, aspect of political, and sociology.

Result of this reseach cover: (1). Preparation conducted by PDI-P Regency Bantul before general election 2004 more maximal from than preparation before general election 1999. One of its preparation that is PDI-P perform the socialization of Undang – Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 about General Election of Member DPR, DPD, DPRD Regency, and DPRD Province before general election 2004, (2). At general election 1999 PDI-P obtain 32,32 % or 146.618 with the acquirement 13 chair from 45 chair that available in DPRD Regency Bantul. While at general election 2004 PDI-P experience of the acquirement increase voice from 146.618 voice become 180.864 voice or from 32,32 % becoming 35,75 % with the acquirement 16 chair from 45 chair that available in Regency Bantul, (3). cause factor of PDI-P Regency Bantul more successful in general election 2004 compared to general election 1999 for example: circumstance of Regency Bantul after general election 1999 – before general election 2004 experiencing of good enough growth start from resident circumstance Regency Bantul , factor of party image which is either in society, system of general election and party strategy. Its inhibiting factor for example a lot of political party of readier general election competitor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di surga yang telah melimpahkan rahmat, anugerah, dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PDI-P Di Kabupaten Bantul Dalam Pemilu Tahun 1999 Dan 2004”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang berkenan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkenan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang berkenan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Sutarjo Adisusilo J.R ,S.Th sebagai dosen pembimbing yang berkenan memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Semua dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang pernah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
6. Ketua DPC PDI-P Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
7. Bapak Ir. Yulianta , Anggota DPRD II Kabupaten Bantul Fraksi PDI-P yang berkenan memberikan informasi kepada penulis mengenai keikutsertaan PDI-P dalam pemilu tahun 1999 dan 2004.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Mbak Evi dan Mbak Ndari, Staf DPC PDI-P Kabupaten Bantul atas bantuannya kepada penulis selama mengadakan penelitian.
9. Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
10. Ketua KPU Kabupaten Bantul yang memberikan ijin penelitian kepada penulis.
11. Semua Staf KPU; Bapak Sigit Murdianto, Bapak Sugiarto, dan Mbak Septi yang telah berkenan memberikan informasi mengenai pelaksanaan pemilu dan hasil pemilu tahun 1999 dan 2004 kepada penulis.
12. Pakde dan Bude P. Swantoro yang berkenan membiayai penulis dari awal sampai dengan akhir kuliah.
13. Pakde dan Bude Alex Listiyadi yang sudah memberi banyak bantuan baik moril maupun spiritual terhadap penulis selama ini.
14. (Almarhum)Bapak , Ibu dan adikku Erli atas doa dan dorongannya kepada penulis selama ini.
15. Teman-teman P. SEJ' 1999 : Yuli, Bekti, Lusi, Marta, Ndari, Suster Maura, Arin dan teman-temanku lainnya , terima kasih kalian sudah menjadi teman- temanku yang baik selama kuliah ,semoga kita semua menjadi orang yang berhasil menjalani kehidupan selanjutnya.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu ,yang membantu penulis mencari buku dan bahan untuk penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Penulis, 23 September 2005

Francisca Ita Natalia Nugrahaningsih



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Landasan Teori.....	7
G. Hipotesis.....	10
H. Metode Dan Pendekatan Penelitian	11
I. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II. PERSIAPAN PDI-P KABUPATEN BANTUL MENJELANG PEMILU TAHUN 1999 DAN 2004	15
A. Persiapan PDI-P Di Kabupaten Bantul Menjelang Pemilu Tahun 1999	15
B. Pelaksanaan Pemilu Tahun 1999	23
C. Persiapan PDI-P Kabupaten Bantul Menjelang Pemilu Tahun 2004.....	30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pendaftaran Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 2004	30
2. Persiapan Menjelang Pemilu Tahun 2004.....	32
D. Pelaksanaan Pemilu Tahun 2004	38
BAB III. HASIL PEMILU PDI-P KABUPATEN BANTUL TAHUN 1999 DAN 2004	45
A. Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul Tahun 1999	45
B. Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul Tahun 2004....	59
C. Perbandingan Perolehan Suara Partai Politik Di Kabupaten Bantul Tahun 1999 dan 2004	67
BAB IV. FAKTOR PENYEBAB PDI-P KABUPATEN BANTUL LEBIH SUKSES DALAM PEMILU TAHUN 2004 DARIPADA PEMILU TAHUN 1999	75
A. Keadaan Kabupaten Bantul Setelah Pemilu Tahun 1999 – Menjelang Tahun 2004	75
1. Keadaan Kependudukan.....	75
2. Gambaran Ekonomi Masyarakat.....	77
3. Gambaran Tingkat Kependidikan Masyarakat.....	80
4. Gambaran Sosial Masyarakat.....	83
5. Gambaran Keadaan Politik Kabupaten Bantul.....	83
B. Keadaan PDI-P Di Kabupaten Bantul Menjelang Pemilu Tahun 1999 Dan 2004.....	85
1. Faktor Citra Partai	85
2. Faktor Program.....	86
3. Faktor Kepemimpinan.....	86
4. Faktor Persiapan	87
5. Faktor Konsolidasi	88
6. Faktor Pendekatan Yang Dilakukan PDI-P Terhadap Kabupaten Bantul	88
7. Faktor Ideologi	89
C. Sistem Pemilu.....	89

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Strategi Partai	90
BAB V. PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

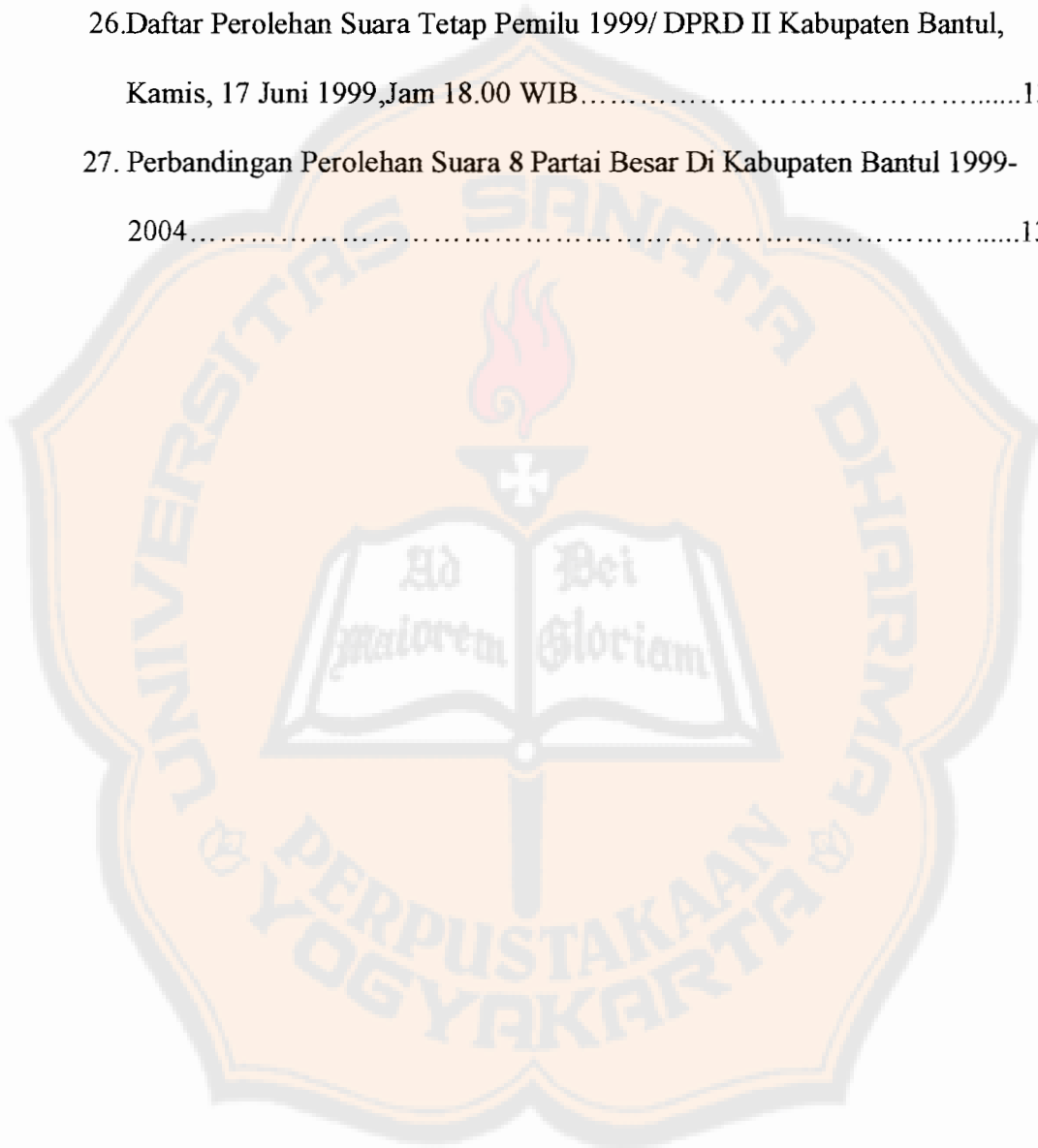
Lampiran	
1. Silabus	98
2. Luas Wilayah Kabupaten Bantul Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 1999- 2003.....	102
3. Kondisi Kualitas Jalan.....	103
4. Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut per Kecamatan Tahun 1999.....	104
5. Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut Di Kabupaten Bantul Tahun 2004.....	105
6. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Bantul (Tahun 1999 – 2000)	106
7. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Di Kabupaten Bantul (Tahun 2001 – 2003)....	107
8. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan Di Kabupaten Bantul (Tahun 1999- 2000).....	108
9. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Tingkat pendidikan yang Ditamatkan Di Kabupaten Bantul (Tahun 2001-2003).....	109
10. Banyaknya Penduduk Akhir Tahun Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan (Tahun 1999).....	110
11. Banyaknya Penduduk Akhir Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Bantul (Tahun 2003).....	111

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS per Kecamatan (Tahun 1999).....	112
13. Jumlah TPS dan Pemilih Terdaftar per DAPEL (Tahun 2004).....	113
14. Hasil Penghitungan Suara dan Pembagian Kursi DPRD II Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 1999.....	114
15. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Pembagian Kursi DPRD II Kabupaten Bantul Tahun 2004.....	115
16. Pimpinan DPRD Kabupaten Bantul, Pimpinan dan Anggota Komisi DPRD Kabupaten Bantul Periode 1999 – 2004.....	118
17. Daftar Calon Anggota DPRD II Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004 dari PDI-P.....	121
18. Daftar Calon Terpilih Anggota DPRD II Kabupaten Bantul Tahun 2004 dari PDI-P.....	123
19. Pimpinan DPRD Kabupaten Bantul (Massa Jabatan 2004 – 2009), Pimpinan dan Anggota Komisi DPRD Kabupaten Bantul Periode 2004- 2009	124
20. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004.....	128
21. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004.....	129
22. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004.....	130
23. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004.....	131

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

24. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004.....	132
25. Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 per Kecamatan.....	133
26. Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB.....	134
27. Perbandingan Perolehan Suara 8 Partai Besar Di Kabupaten Bantul 1999- 2004.....	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai politik pada umumnya didefinisikan sebagai sekelompok manusia terorganisir yang anggota-anggotanya sedikit banyak mempunyai orientasi, nilai-nilai serta cita-cita yang sama, dan yang bertujuan memperoleh kekuasaan politik serta mempertahankannya guna melaksanakan program yang telah ditetapkannya.¹

Partai politik di Indonesia pertama kali lahir pada zaman kolonial sebagai manifestasi bangkitnya kesadaran nasional. Organisasi dan partai yang muncul pada zaman itu dilandasi oleh tujuan atau asas politiknya masing-masing dan memainkan peran penting dalam berkembangnya pergerakan nasional. Beberapa organisasi dan partai bergerak melalui Volksraad yang berdiri tahun 1918. Selain itu, diluar Volksraad dibentuk GAPI (Gabungan Politik Indonesia yang merupakan gabungan partai – partai beraliran nasional) pada tahun 1939. Sedangkan pada tahun 1937 dibentuk MIAI (Majelisul Islamil a`laa Indonesia yang merupakan gabungan partai – partai beraliran Islam). Mereka sepakat membentuk Komite Rakyat Indonesia.²

Memasuki zaman pendudukan Jepang (1942–1945) semua partai lama dibubarkan dan setiap kegiatan politik dilarang. Jepang hanya menerima organisasi Islam yang dinamakan Masjumi, dan beberapa organisasi baru yang diprakarsai oleh penguasa. Setelah bangsa Indonesia merdeka (1945–1950), bangsa Indonesia

¹ Miriam Budiardjo, *Demokrasi di Indonesia Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994, hal. 217.

² *Ibid*, hal. 218-219.

diberi kesempatan mendirikan partai-partai politik. Kesempatan itu diperkuat dengan dikeluarkannya Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945, yang disambut antusias oleh masyarakat Indonesia. Misalnya pada tanggal 7 November 1945 didirikan Masjumi, PKI, dan disusul dengan banyak partai lain.³

Tahun 1950–1959 merupakan zaman Demokrasi Parlementer. Pada masa itu terdapat banyak partai yang tidak menguntungkan bagi berkembangnya pemerintahan yang stabil. Memasuki Kabinet Burhanudin Harahap berhasil diadakan pemilu yang pertama tahun 1955. Pemilu tersebut menghasilkan penyederhanaan partai, yang berarti tinggal 4 partai besar meliputi PNI (57 kursi), Masjumi (57 kursi), NU (45 kursi), dan PKI (39 kursi).⁴Akan tetapi partai-partai tetap tidak menyelenggarakan fungsinya sebagaimana yang diharapkan. Akibatnya pada zaman Demokrasi Terpimpin (1959–1965) banyak partai dikurangi dengan dikeluarkannya Penpres No 7 / 1959. Selanjutnya, Maklumat Pemerintah 3 November 1945 dicabut dan ditetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh partai untuk diakui pemerintah. Tinggal PKI, PNI, NU, Partai Katolik, Partindo, Partai Murba, PSII Arudji, IPKI, Partai Islam Perti dinyatakan oleh pemerintah sebagai partai yang memenuhi syarat.⁵

Partai politik mulai bergerak lebih leluasa pada zaman Orde Baru tahun 1966–1998. Pemerintah Orde Baru melakukan pembaharuan struktur politik dengan cara menyederhanakan sistem kepartaian. Penyederhanaan sistem kepartaian dilakukan dengan pengelompokan partai politik menjadi tiga kelompok yang meliputi Golongan Nasionalis, Golongan Spiritual, dan Golongan Karya. Tanggal 4 Maret

³ *Ibid*, hal. 223-224.

⁴ *Ibid*, hal. 225.

⁵ *Ibid*, hal. 228 – 229.

1970 terbentuk Golongan Spiritual yang terdiri dari NU, Parmusi, PSII, dan Perti. Selanjutnya pada tanggal 10 Januari 1973 Golongan Nasionalis diresmikan menjadi PDI.⁶ Memasuki Era Reformasi pada tahun 1998–1999, terjadi pengalihan jabatan kepresidenan dari Soeharto kepada B. J. Habibie dan rencana pelaksanaan pemilu 1999. Pada saat itu B. J. Habibie mencabut larangan pendirian partai–partai politik dan organisasi lainnya. Sehingga pemilu 1999 merupakan pemilu dengan sistem multi partai.

PDI-P merupakan salah satu partai politik peserta pemilu 1999 dan menjadi partai politik peserta pemilu 2004. PDI-P pada awalnya merupakan PDI pro Mega yang memisahkan diri dari PDI pimpinan Budi Hardjono. PDI-P diresmikan melalui akte notaris 1 Februari 1999. Perubahan nama dilakukan untuk membedakan dengan PDI lainnya.⁷ Pada pemilu 1999, PDI-P berhasil mencapai 153 kursi, namun mengalami penurunan 44 kursi pada pemilu 2004. Sehingga PDI-P hanya memperoleh 109 kursi.⁸ Penurunan perolehan kursi yang dialami PDI-P tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga di tingkat daerah termasuk di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hampir di semua kabupaten / kota se – DIY PDI-P mengalami penurunan dalam perolehan kursi untuk PDI-P. Khusus untuk DPRD Kabupaten Bantul, PDI-P memperoleh 16 kursi daripada pemilu 1999 yang hanya memperoleh 13 kursi.⁹ Selain itu, hampir diseluruh kecamatan di Kabupaten Bantul

⁶ Arif Zulkifli, *PDI di Mata Golongan Menengah Indonesia*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1996, hal. 56 – 58.

⁷ Hairun Salim HS,dkk., *Tujuh Mesin Pendulang Suara Perkenalan Prediksi Harapan Pemilu 1999*, Yogyakarta : LKiS, 1999, hal. 95 – 96.

⁸ Kedaulatan Rakyat, *KPII Sahkan Hasil Pemilu Legislatif 2004 Golkar Pengumpul Suara Terbanyak*, Kamis Pon, 6 Mei 2004, hal. 1.

⁹ Bernas, *Kekalahan Perolehan Kursi PDIP dalam Skala Nasiona Tidak Lepas dari Kondisi di Daerah*, 20 April 2004, hal 2.

PDI-P mengalami peningkatan perolehan suara daripada perolehan suara yang dicapai dalam pemilu Legislatif 1999.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa PDI-P di Kabupaten Bantul memperoleh hasil yang memuaskan dalam pemilu 2004 daripada hasil yang diperoleh dalam pemilu 1999. Berkaitan dengan kenyataan tersebut, beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana persiapan PDI-P Kabupaten Bantul menjelang pemilu tahun 1999 dan 2004 ?
2. Bagaimana hasil pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004 ?
3. Mengapa dalam pemilu tahun 2004 PDI-P Kabupaten Bantul lebih sukses daripada pemilu tahun 1999 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi yang berjudul “PDI-P Di Kabupaten Bantul Dalam Pemilu Tahun 1999 Dan 2004” yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan persiapan PDI-P Kabupaten Bantul menjelang pemilu tahun 1999 dan 2004.
2. Untuk mendiskripsikan hasil pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004.

¹⁰ Kedaulatan Rakyat, *Berdasarkan Perhitungan Internal Sementara Perolehan Kursi PDIP Lampau Target*, Rabu Wage, 7 April 2004, hal. 3.

3. Untuk mendiskripsikan faktor penyebab PDI-P Kabupaten Bantul lebih sukses dalam pemilu tahun 2004 daripada pemilu tahun 1999.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi yang berjudul “PDI-P Di Kabupaten Bantul dalam pemilu tahun 1999 dan 2004”, yaitu :

1. Bagi ilmu sejarah, penulisan skripsi tersebut menambah pengetahuan sejarah kontemporer mengenai partai politik dan pemilu, khususnya PDI-P di Kabupaten Bantul dalam pemilu tahun 1999 dan 2004.
2. Bagi PDI-P tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam mempersiapkan pemilu selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa sumber lisan dan sumber tertulis. Sumber lisan dapat diperoleh dari wawancara dengan tokoh partai dan tokoh lain yang terlibat langsung dalam pemilu tahun 1999 dan tahun 2004 di Kabupaten Bantul. Sumber lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis antara lain:

1. Hasil Pemilu Tahun 1999 di Kabupaten Bantul
2. Hasil Pemilu Tahun 2004 di Kabupaten Bantul
3. Tata Tertib Rapat Kerja Cabang I PDI-P Kabupaten Bantul
4. Hasil Rapat Kerja Cabang PDI-P Kabupaten Bantul di Sewon, Bantul tanggal 11 – 12 Mei 2003

5. Piagam Perjuangan Partai Demokrasi Indonesia yang disahkan oleh Kongres V PDI di Denpasar, Bali tanggal 8 – 10 Oktober 1998
6. Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga PDI-P yang merupakan Hasil Kongres I PDI-P di Semarang tanggal 27 Maret – 1 April 2000.

Selain itu di dalam penelitian ini juga digunakan sumber tertulis yang berupa buku – buku tentang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan mengenai pemilu tahun 1999 dan 2004.

Sumber buku pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku “*Tujuh Mesin Pendulang Suara Perkenalan, Prediksi, Harapan Pemilu 1999*”. Disusun oleh Hairun Salim HS, Uzair Fauzan. Buku tersebut berisi rekaman deskriptif tujuh partai dari 48 partai yang ikut serta dalam ajang pemilu 1999. Salah satu dari tujuh partai itu yaitu PDI-P. PDI-P termasuk partai yang diprediksi para pengamat akan meraih suara besar. Buku kedua buku berjudul “*Partai – Partai Politik Indonesia Ideologi dan Program 2004 – 2009*”, yang disusun oleh Tim Litbang Kompas. Isi dari buku ini yaitu membahas perubahan kondisi yang melatarbelakangi gerak partai politik menyongsong pemilu 2004 dan berisi berbagai keterangan serta data partai politik yang tercatat di Departemen Kehakiman dan HAM. Termasuk didalamnya Gambaran umum serta perspektif ideologi dan program partai dari PDI-P.

Sumber buku ketiga yaitu “*Memastikan Arah Baru Demokrasi*” Disusun oleh Redaksi Sinar Penerbitan Studi Politik. Buku tersebut membentangkan analisis yang kaya dan mendalam mengenai isu–isu dan peristiwa – peristiwa penting pemilu 1999 seperti rasionalitas para pemilih dari golongan bawah, peran media

menjelang kejatuhan Soeharto dan kemenangan PDI-P pimpinan Megawati Soekarnoputri yang fenomenal. Buku selanjutnya yaitu “ *Profil Pemilu 2004 Evaluasi Pelaksanaan Hasil dan Perubahan Peta Politik Nasional Pasca Pemilu Legislatif 2004*”. Ditulis oleh Koirudin, yang membahas perdebatan seputar UU No 12 Tahun 2003, isu–isu menjelang pemilu, kampanye pemilu, pelaksanaan pemilu 2004, sampai dengan analisis hasil pemilu dan perubahan peta politik.

Penulisan skripsi juga menggunakan sumber atau buku–buku lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Sumber–sumber atau buku–buku tersebut diambil berdasarkan permasalahan yang ada.

F. Landasan Teori.

Penulisan skripsi berjudul “PDI-P Di Kabupaten Bantul Dalam Pemilu Tahun 1999 Dan 2004” ini membahas PDI-P sebagai salah satu partai politik peserta pemilu tahun 1999 dan 2004. Menurut sejarah, pemilu di Indonesia sudah dilaksanakan sejak tahun 1955. Pemilu selanjutnya dilaksanakan tahun 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, dan terakhir tahun 2004. Berdasarkan jumlah partai yang mengikuti pemilu, pemilu pertama merupakan pemilu multipartai dan pemilu kedua hanya diikuti 10 partai politik. Menjelang pemilu tahun 1977 pemerintah Orde Baru menerapkan penyederhanaan partai , sehingga pemilu tahun 1977, 1982, 1987, 1992, 1997 hanya diikuti oleh Golkar, PDI, serta PPP.¹¹ Berbeda dengan pemilu pada masa Orde Baru, pemilu 1999 dan 2004 kembali ke pemilu multipartai, salah satunya diikuti oleh PDI-P.

¹¹ Arif Zulkifli, *op.cit*, hal. 57.

PDI-P baru muncul sebagai partai politik pada saat Orde Baru tumbang, disebabkan oleh pemerintah Orde Baru hanya mengakui PDI hasil kongres Medan pimpinan Suryadi.¹² Selanjutnya untuk membedakan antar PDI hasil bkongres Medan pimpinan Suryadi dengan PDI hasil MUNAS 1993 pimpinan Megawati Soekarnoputri digunakan nama PDI-P. Peresmian nama PDI-P baru dilaksanakan tanggal 14 Februari 1999 oleh Megawati Soekarnoputri, setelah tercapai kesepakatan didalam pelaksanaan kongres di Bali tanggal 8 Oktober 1998 untuk menggunakan nama Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).¹³

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 dan Undang –Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 yang mengatur tentang Pemilihan Umum, definisi dari pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalm Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.¹⁴ Pemilu yang dibahas dalam penelitian ini adalah pemilu tahun 1999 dan 2004, yaitu pemilu legislatif dengan sistim multipartai.

Pemilu multipartai tercetus kembali setelah pergantian kekuasaan dari Soeharto ke B. J. Habibie, di mana rakyat diberi kebebasan oleh pemerintah Presiden Habibie untuk menyalurkan aspirasinya dalam memilih partai politik serta memberikan kebebasan untuk mendirikan partai politik.¹⁵ Pemilu tahun 1999 dan 2004 diharapkan mampu mewujudkan aspirasi rakyat secara nyata melalui partai–partai politik yang sudah dipilih oleh rakyat. Partai–partai politik pemenang pemilu

¹² Tim Litbang Kompas, *Partai – Partai Politik Indonesia Ideologi dan Program*, Jakarta : Kompas, 2004, hal. 335-361.

¹³ Hairun Salim HS, dkk., *op.cit*, hal. 95-96.

¹⁴ Lihat Soleh Soeaidy, SH., *Undang – Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Tentang Pemilihan Umum*, Jakarta : BP Dharma Bakti, 1999, hal 2 dan lihat Tim Fokus Media, *Undang – Undang Politik 2003*, Bandung . Fokus Media , hal. 33.

¹⁵ Seri Penerbitan Studi Politik, *Memastikan Arah Baru Demokrasi*. Bandung : Mizan, 2000, hal. 32-35.

diharapkan mampu memenuhi program kebijakan yang sudah ditawarkan kepada rakyat menjelang pemilu, sehingga aspirasi dan harapan rakyat menjadi terpenuhi. Jadi partai politik dapat dirumuskan sebagai kelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang dipersatukan dan dimotivasi dengan ideologi tertentu, dan yang berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan melalui pemilu guna melaksanakan alternatif kebijakan publik yang mereka susun. Alternatif kebijakan publik yang disusun ini merupakan hasil pemaduan berbagai kepentingan yang hidup dalam masyarakat. Sedangkan cara mencari dan mempertahankan kekuasaan guna melaksanakan kebijakan publik dapat melalui pemilihan umum dan cara-cara lain yang sah.¹⁶

Pemilu sendiri diselenggarakan dengan “ tujuan untuk memilih wakil rakyat dan wakil daerah, serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat, dan memperoleh dukungan rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945”. Sehingga pemilu perlu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.¹⁷

Sistem yang digunakan untuk pemilihan anggota DPR, DPRD I, DPRD II dalam pemilu 7 Juni 1999 adalah sistem proporsional berdasarkan stelsel daftar.¹⁸ Sedangkan dalam pemilu 5 April 2004 untuk memilih anggota DPR, DPRD Propinsi, dan DPRD Kabupaten / Kota digunakan sistem proporsional dengan daftar calon terbuka. Pemilihan DPD digunakan dengan sistem distrik berwakil banyak.¹⁹

¹⁶ Koirudin, *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi*, Yogyakarta . Pustaka Pelajar, 2004, hal. 69.

¹⁷ Tim Fokus Media, *op.cit*, hal. 112-113.

¹⁸ Soleh Soeaidy, Sh., *op.cit*, hal. 3.

¹⁹ Tim Fokus Media, *op.cit*, hal. 35.

G. Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian skripsi berjudul “ PDI-P Di Kabupaten Bantul Dalam Pemilu Tahun 1999 Dan 2004 ”, yaitu :

1. a. Jika program memenangkan pemilu 1999 sudah disusun dan dilaksanakan menjelang pemilu 1999, maka PDI-P Kabupaten Bantul sudah mempersiapkan pemilu 1999 dengan baik
- b. Jika program memenangkan pemilu 2004 sudah disusun dan dilaksanakan menjelang pemilu 2004, maka PDI-P Kabupaten Bantul sudah mempersiapkan pemilu 2004 dengan baik.
2. a.1) Jika anggota legislatif dari PDI-P Kabupaten Bantul mampu mewujudkan aspirasi rakyat banyak, maka hasil pemilu yang diperoleh PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 memuaskan.
- 2) Jika program yang ditawarkan oleh PDI-P Kabupaten Bantul mampu menarik simpati rakyat banyak, maka hasil pemilu yang diperoleh PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 memuaskan.
- b.1) Jika anggota legislatif dari PDI-P Kabupaten Bantul mampu mewujudkan aspirasi rakyat banyak, maka hasil pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 2004 memuaskan.
- 2) Jika program yang ditawarkan oleh PDI-P Kabupaten Bantul mampu menarik simpati rakyat banyak, maka hasil pemilu yang diperoleh PDI-P Kabupaten Bantul tahun 2004 memuaskan.

- 3). a. Jika pemilih masih melihat PDI-P sebagai partai politik yang tanggap dalam mewujudkan aspirasi rakyat banyak, maka dalam pemilu 2004 PDI-P Kabupaten Bantul akan lebih sukses daripada pemilu 1999.
- b. Jika persiapan menjelang pemilu 2004 lebih matang dari persiapan pemilu tahun 1999, maka dalam pemilu 2004 PDI-P Kabupaten Bantul lebih sukses daripada pemilu 1999.

H. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah dengan langkah – langkah penelitian berikut ini :

1. Pengumpulan sumber (Heuristik) : diperoleh dari sumber pustaka dan sumber lapangan. Sumber lapangan , misalnya hasil wawancara atau jawaban dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengurus DPC PDI-P Kabupaten Bantul yang terlibat langsung dalam pemilu tahun 1999 dan 2004. Bisa juga berupa dokumen hasil pemilu 1999 dan 2004 per wilayah kecamatan / kelurahan/ desa di Kabupaten Bantul , yang diperoleh dari KPUD Kabupaten Bantul.
2. Kritik sumber (Verifikasi) : dilakukan dengan cara mengadakan perbandingan antara sumber / data lapangan dengan sumber / data pustaka seperti buku, dan lain – lain. Misalnya hasil wawancara (jawaban dari pertanyaan yang diajukan) dengan pengurus DPC PDI-P Kabupaten Bantul / Anggota DPRD Kabupaten Bantul Fraksi PDI-P dibandingkan dengan dokumen yang diperoleh dari DPC PDI-P salah satunya Daftar Program DPC PDI-P Kabupaten Bantul (2002-2003). Kritik sumber sendiri diperlukan untuk mengetahui kebenaran dan

keaslian sumber. Jika setelah dilakukan perbandingan antara data yang satu dengan yang lainnya diperoleh persamaan / kesesuaian isi , maka data tersebut dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

3. Interpretasi (Penafsiran sumber) : dilakukan dengan cara menganalisis data / sumber yang sudah diverifikasi. Misalnya: hasil wawancara yang sudah dibandingkan dengan Daftar Program DPC PDI-P Kabupaten Bantul (2002-2003), setelah dianalisis diperoleh keterangan bahwa persiapan yang dilakukan menjelang pemilu legislatif tahun 2004 salah satunya yaitu Musyawarah Anak Cabang (Musancab), yang merupakan salah satu kegiatan konsolidasi organisasi.
4. Historiografi (Penulisan Sejarah) : dilakukan dengan cara menyajikan hasil penelitian menjadi satu bentuk tulisan sejarah sehingga dapat mempermudah penyampaian peristiwa kepada pembaca.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan politik, pendekatan sejarah, dan pendekatan sosial. Pendekatan politik digunakan untuk menggambarkan berbagai persiapan dan keikutsertaan PDI-P di Kabupaten Bantul sebagai salah satu partai politik peserta pemilu dalam menghadapi pemilu tahun 1999 dan 2004.

Pendekatan sejarah digunakan untuk melihat perkembangan PDI-P di Kabupaten Bantul diawali dari berdirinya PDI-P di Kabupaten Bantul sampai menjelang pemilu tahun 2004, dengan menyoroti cara / persiapan PDI-P Kabupaten Bantul menghadapi pemilu tahun 1999 dan tahun 2004, serta hasil pemilu yang dicapai oleh PDI-P di Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004. Pendekatan sosial

digunakan untuk melihat keadaan sosial , ekonomi, dan tingkat pendidikan masyarakat yang menjadi pendukung dari PDI-P di Kabupaten Bantul.

Lokasi yang digunakan sebagai daerah penelitian yaitu Kabupaten Bantul , Yogyakarta. Sehingga penelitian ini termasuk penelitian sejarah lokal. Kurun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 1999 dan 2004, dengan begitu penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah kontemporer.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi berjudul “ PDI-P Di Kabupaten Bantul Dalam Pemilu Tahun 1999 Dan 2004” ini, yaitu :

BAB I : Pendahuluan, berisi mengenai keterkaitan antara latar belakang masalah dengan permasalahan yang akan dibahas. Didalam bab ini juga diuraikan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode dan pendekatan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Persiapan PDI-P Kabupaten Bantul Menjelang Pemilu Tahun 1999 Dan 2004. Membahas mengenai persiapan PDI-P Kabupaten Bantul menjelang pemilu tahun 1999, pelaksanaan pemilu tahun 1999, persiapan PDI- P Kabupaten Bantul menjelang pemilu tahun 2004, dan pelaksanaan pemilu tahun 2004.

BAB III: Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul Tahun 1999 Dan 2004. Membahas mengenai hasil pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999, hasil pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 2004, dan perbandingan perolehan suara partai politik di Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004.

BAB IV: Faktor Penyebab PDI-P Kabupaten Bantul Lebih Sukses Dalam Pemilu Tahun 2004 Daripada Pemilu Tahun 1999. Membahas mengenai faktor penyebab PDI-P Kabupaten Bantul lebih sukses dalam pemilu tahun 2004 daripada pemilu tahun 1999.

BAB V : Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.

Selanjutnya akan dibahas mengenai persiapan PDI-P Kabupaten Bantul menjelang pemilu tahun 1999 dan 2004.



BAB II

PERSIAPAN PDI-P DI KABUPATEN BANTUL MENJELANG

PEMILU TAHUN 1999 DAN 2004

A. Persiapan PDI – P Di Kabupaten Bantul Menjelang Pemilu Tahun 1999

Menjelang pemilu tahun 1999 komunitas politik bebas membentuk partai politik. Partai lama seperti PDI dan PPP bebas mengekspresikan kehendak politik membentuk pemerintahan melalui pemilu yang bebas. GOLKAR melakukan transformasi institusi menjadi partai Golkar dan menyesuaikan diri dengan situasi baru. Partai – partai baru bermunculan mencapai 219 partai. Tim Sebelas yang dibentuk oleh Presiden bertugas menyeleksi partai peserta pemilu 1999 berdasarkan prasyarat peserta pemilu. Hasil dari seleksi yaitu tiga partai lama dan empat puluh lima partai baru berhak menjadi partai politik peserta pemilu tahun 1999, salah satunya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).¹

Syarat partai politik menjadi peserta pemilu tahun 1999 diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Tentang Pemilu pada Bab VII Pasal 39 Ayat (1). Syarat tersebut meliputi :²

- a. Diakui keberadaanya sesuai dengan Undang – Undang tentang partai politik.
- b. Memiliki pengurus di lebih dari setengah jumlah propinsi di Indonesia.
- c. Memiliki pengurus di lebih dari setengah jumlah kabupaten / kotamadya di propinsi sebagaimana dimaksud pada huruf b.

¹ Tim Penerbit Rumpun Dian Nugraha, *Megawati Soekarnoputri Presiden Republik Indonesia*, Jakarta · PT. Rumpun Dian Nugraha., 2002, hal. 176.

² Soleh Soeaidy,SH, *Undang – Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Tentang Pemilihan Umum*, Jakarta Timur : BP.Dharma Bakti, 1999, hal. 16.

d. Mengajukan nama dan tanda gambar partai politik.

Sedangkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1999 Tentang Partai Politik pada Bab II Pasal 2 Ayat (2)d, sudah ditentukan bahwa partai politik yang terbentuk tidak boleh menggunakan nama atau lambang yang sama dengan nama atau lambang partai lain yang sudah ada.³ PDI pimpinan Megawati kemudian menambahkan kata “Perjuangan” setelah PDI, untuk memenuhi ketentuan dalam perundang – undangan politik baru diatas. Lambang yang semula kepala banteng dalam segi lima diganti menjadi kepala banteng gemuk berwarna hitam ; bermulut putih; dan berada dalam lingkaran bulat berwarna merah.

PDI–P resmi berdiri pada tanggal 1 Februari 1999 dan dideklarasikan kembali pada tanggal 14 Februari 1999 di Jakarta.⁴ Sesuai dengan keputusan dalam Kongres V di Bali, PDI – P mengikuti pemilu 1999 dan bertekad memenangkan pemilu 1999. Keputusan dan tekad tersebut juga dipegang oleh PDI–P di Kabupaten Bantul, yang berdiri setelah pelaksanaan Kongres V PDI di Bali.

PDI–P di Kabupaten Bantul secara organisatoris merupakan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) yang berada di bawah Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di propinsi dan di bawah Dewan Pimpinan Pusat (DPP) di Jakarta. PDI–P dibentuk dengan visi : membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, berkeadilan, berkemakmuran, berkeadaban, dan berke Tuhanan. Sedangkan misi yang dipegang oleh PDI–P yaitu :⁵

³ *Ibid*, hal. 75.

⁴ Tim Litbang Kompas. *Partai - Partai Politik Ideologi dan Program Partai*. Jakarta : Kompas, 2004, hal. 348.

⁵ Lembaran Visi dan Misi PDI-P

- a. Mewujudkan dan memajukan kesejahteraan umum bagi segenap rakyat Indonesia.
- b. Mewujudkan demokrasi dalam aspek kehidupan.
- c. Mewujudkan tegaknya supremasi hukum dan HAM.
- d. Mewujudkan pemerinthan yang bersih berwibawa dengan berperan aktif dalam penuntasan praktik KKN dan berbagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan.
- e. Melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Visi dan misi tersebut menjadi dasar terbentuknya PDI-P, untuk mewujudkannya PDI-P berupaya memenangkan pemilu tahun 1999.

Upaya PDI-P memenangkan pemilu tahun 1999 yaitu mempersiapkan diri sebaik mungkin menjelang pemilu tahun 1999. Persiapan PDI-P untuk mengikuti pemilu tahun 1999 salah satunya membentuk dan menata pengurus partai sampai di tingkat terbawah yang dilaksanakan melalui konsolidasi organisasi.⁶ Membentuk dan menata pengurus partai sampai di tingkat terbawah diperlukan untuk mempermudah koordinasi dalam mempersiapkan pemilu tahun 1999. Berdasarkan Anggaran Dasar Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Bab I Pasal 2 Ayat 3 : Partai yang wilayahnya meliputi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dibagi atas tingkatan organisasi yang meliputi :⁷

- a. Tingkat Nasional
- b. Tingkat Propinsi

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir Yulianta, Anggota DPRD II Kabupaten Bantul , tanggal 24 Februari 2005

⁷ Lihat Anggaran Dasar Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Hasil Kongres I PDI-P di Semarang 27 Maret – 1 April 2000.

- c. Tingkat Kota / Kabupaten atau yang setingkat
- d. Tingkat Kecamatan atau yang setingkat
- e. Tingkat Kelurahan / Desa atau yang setingkat
- f. Tingkat Dusun / Kampung atau yang setingkat.

DPC (Dewan Pimpinan Cabang) berada pada tingkat kabupaten mempunyai tugas salah satunya : melaksanakan koordinasi, bimbingan, dan pengawasan kepada PAC, Pengurus Ranting, Pengurus Anak Ranting, dan petugas partai di tingkat cabang. Sehingga dalam mempersiapkan pemilu tahun 1999 DPC PDI-P perlu berkoordinasi dengan PAC, Pengurus Ranting, Pengurus Anak Ranting, dan petugas partai di tingkat cabang.

Selain konsolidasi organisasi, PDI-P juga membentuk dan menempatkan petugas – petugas partai di lembaga pelaksana pemilu dari tingkat kabupaten, kecamatan, kelurahan / desa sampai di tingkat TPS. Sebagai partai politik peserta pemilu, PDI-P juga berhak menempatkan saksi di TPS.⁸ Saksi bertugas mengawasi jalannya pemilu mulai dari pemungutan suara, pemasukan kartu ke dalam kotak suara sampai pembacaan hasil pemungutan suara. Pengawasan dilakukan untuk menghindari kecurangan dan hal yang tidak diinginkan dalam penyelenggaraan pemilu.

Setelah konsolidasi organisasi serta pembentukan dan penempatan petugas – petugas partai di lembaga pelaksana pemilu, juga dibuat POSKO. POSKO dibentuk sebagai tempat komunikasi, tempat pertemuan bagi kader PDI-P. Para kader digalang melalui pertemuan – pertemuan dan rapat di setiap jenjang kepengurusan.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir Yulianta, *op.cit*, tanggal 13 Maret 2005.

Pertemuan dan rapat tersebut melibatkan para kader dan para pengurus sesuai jenjang atau tingkatannya. Penggalangan kader dilakukan dengan membentuk laskar. Selain itu, kader juga dilibatkan dalam sarasehan dan diskusi mengenai program perjuangan partai. Kader dan program ikut menentukan keberhasilan partai termasuk PDI-P dalam pemilu.

Program kerja atau perjuangan dari PDI-P menyoroti bidang politik termasuk di dalamnya mengenai hukum, bidang ekonomi dan keuangan, bidang pendidikan, bidang sosial budaya, bidang pertahanan keamanan, meliputi:⁹

- a. Program PDI-P dalam bidang politik meliputi : perjuangan menegakkan demokrasi Pancasila yang meliputi demokrasi politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Demokrasi Pancasila ditunjukkan oleh kedaulatan yang berada di tangan rakyat yang dilakukan sepenuhnya oleh Badan Permusyawaratan / Perwakilan Rakyat. PDI-P juga memberikan kesempatan kepada semua golongan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program pembangunan politik, berupaya mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, memberi kebebasan kepada semua kekuatan politik untuk menetapkan prinsip-prinsip dan garis-garis perjuangannya serta dalam menyusun programnya masing-masing yang bersumber pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, menciptakan tertib politik yang secara demokratis akan mewujudkan kestabilan politik yang mantap dan dinamis. PDI-P juga memperjuangkan penciptaan pemerintah yang baik, bersih, berwibawa, serta bebas dari segala unsur dan bentuk KKN. Pada bidang hukum; PDI-P memperjuangkan kesamaan

⁹ Hairun Sa'im HS, dkk, *Tujuh Mesin Pendulang Suara Perkenalan Prediksi Harapan Pemilu 1999*, Yogyakarta : LKiS, 1999, hal. 97-102.

kedudukan setiap warga negara di depan hukum, berupaya mewujudkan supremasi hukum, dan menjamin hak-hak rakyat untuk berserikat dan berkumpul dalam wadah partai dan ormas serta dijamin kebebasannya untuk menyalurkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya termasuk dalam rangka kontrol sosial terhadap jalannya pemerintahan. Mengenai politik luar negeri; PDI-P mendorong pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif yang berorientasi pada kepentingan dan cita-cita nasional, selain itu PDI-P juga mendorong penciptaan tertib dunia yang mengakui persamaan derajat antar bangsa-bangsa yang menghapuskan penjajahan dan relasi dominasi / eksploitasi.

- b. Program PDI-P dalam bidang ekonomi dan keuangan ; adalah mengakui hak milik perseorangan dan memperbolehkan setiap warga negara memiliki modal tanpa batas asal modal itu diperoleh secara halal, legal dan jelas. Selain itu juga mengupayakan bimbingan kepada golongan ekonomi lemah agar tetap eksis, menerapkan sistem ekonomi pasar yang mampu memanfaatkan modal asing dan pasar keuangan internasional untuk mempercepat perkembangan pembangunan dan ekonomi nasional yang berorientasi pada usaha penguatan ekonomi kerakyatan dan dalam menghadapi desakan globalisasi, juga mengusahakan pola pembangunan yang diarahkan pada pertumbuhan ekonomi dan perwujudan penyebaran penduduk nasional secara adil dan merata.
- c. Program PDI-P dalam bidang pendidikan ; adalah berupaya memperbaiki dunia pendidikan dengan cara memperbaiki penghasilan guru, memperbaiki

bangunan sekolah yang tidak layak huni, menurunkan biaya pendidikan, meninjau kembali sistem NEM dan Ebtanas, dan menyempurnakan kurikulum.

- d. Program PDI-P dalam bidang sosial budaya ; adalah mendukung teknologi yang berdampak dan berdaya guna bagi peningkatan produktifitas kerja para petani, memajukan kebudayaan nasional Indonesia dengan cara menjamin kebebasan semua unsur kebudayaan yang hidup di Indonesia, mengusahakan pemerintahan yang membeikan jaminan soial kepada fakir miskin; anak yatim piatu; dan orang – orang jompo terlantar, mengusahakan memberi penghargaan dan jaminan sosial kepada cacat ; veteran perintis kemerdekaan beserta keluarganya serta mengusahakan jaminan hari tua bagi setiap warga negara. Selain itu, PDI-P juga menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk dan beribadat sesuai agamanya masing – masing.
- e. Program PDI-P dalam bidang pertahanan dan keamanan ; adalah mencegah pertentangan sipil dan militer yang berkepanjangan, mendorong pelaksanaan wajib militer sebagai salah satu pengakuan hak, kewajiban, kehormatan, dan semangat pratriotisme rakyat dalam segala usaha pertahanan negara.

Berdasarkan program – program tersebut, PDI-P di Kabupaten Bantul memilih menyoroti demokratisasi, pendidikan, dan ekonomi kerakyatan. Ketiga program tersebut disampaikan melalui kampanye sebelum pemilu.¹⁰ Menghadapi kampanye PDI-P melakukan persiapan seperti membuat atribut partai untuk kampanye. Atribut tersebut meliputi bendera, kaos, spanduk, umbul-umbul, stiker, dan pamflet, yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada calon pemilih secara tidak langsung. Juru bicara kampanye PDI-P di Kabupaten Bantul diambil

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir Yulianta, *op.cit*, tanggal 24 Februari 2005.

dari tokoh-tokoh partai. Tokoh-tokoh partai tersebut yaitu tokoh yang dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan PDI-P. Supaya kampanye dapat berjalan tertib dan lancar PDI-P membentuk panitia kampanye yang bertugas melaksanakan setiap kegiatan kampanye. Selain dibentuk panitia kampanye, agar kampanye dan pemilu dapat berjalan lancar PDI-P juga mengikuti rapat koordinasi dengan pemerintah sebagai fasilitator pemilu.

Pemilu bertujuan memilih wakil – wakil rakyat yang duduk di DPR, DPRD I, DPRD II. Setiap orang yang diajukan sebagai calon anggota DPR, DPRD I, DPRD II oleh partai politik wajib memenuhi persyaratan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Tentang Pemilu pada Bab VIII Pasal 43 Ayat (1). Selain itu, Pengurus Partai Politik juga wajib menyerahkan berbagai data yang diperlukan untuk pencalonan anggota DPR, DPRD I, DPRD II seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Tentang Pemilu Bab VIII Pasal 44 Ayat (1). Berbagai data tersebut meliputi:¹¹

- a. Surat pencalonan yang ditanda tangani oleh pimpinan partai politik
- b. Surat pernyataan kesediaan menjadi calon anggota DPR, DPRD I, DPRD II
- c. Daftar riwayat hidup lengkap
- d. Daftar kekayaan pribadi
- e. Surat keterangan domisii
- f. Surat – surat keterangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43.

Berdasar ketentuan di atas, PDI-P sebagai salah satu partai politik yang berkeinginan menempatkan anggota-anggoatanya sebagai Anggota DPR, DPRD I, dan DPRD II perlu berhati-hati dalam menjaring calon anggota DPR, DPRD I, dan

¹¹ Soleh Soeaidy, SH, *op.cit*, hal. 19.

DPRD II. Proses penjaringan dan penyaringan bakal calon anggota DPR, DPRD I, dan DPRD II dalam pemilu tahun 1999 sama dengan proses penjaringan dan penyaringan bakal calon anggota DPR, DPRD I, dan DPRD II dalam pemilu tahun 2004.¹² Setelah daftar nama-nama calon anggota DPR, DPRD I, DPRD II selesai ditetapkan dan disusun oleh partai politik peserta pemilu, daftar itu kemudian diserahkan kepada :¹³

- a. PPI untuk calon anggota DPR
- b. PPD I untuk calon anggota DPRD I
- c. PPD II untuk calon anggota DPRD II

Disertai dengan lampiran – lampirannya.

Persiapan PDI-P menjelang pemilu tahun 1999 dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Kelancaran persiapan pemilu tidak lepas dari kerja keras seluruh kader dan simpatisan PDI-P, serta dukungan pemerintah. Dana yang dibutuhkan untuk membiayai persiapan pemilu tahun 1999 juga mencukupi. Dana tersebut diperoleh secara swadaya dari kader dan simpatisan PDI-P

B. Pelaksanaan Pemilu Tahun 1999.

Pelaksanaan pemilu pada tahun 1999 dilandasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Tentang Pemilu. Dalam Undang-Undang tersebut pada Bab I Pasal 1 Ayat (4) dinyatakan bahwa pemilu dilaksanakan untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah I, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah II atau yang disebut DPR, DPRD I, dan DPRD

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Ir Yulianta, *op.cit*, tanggal 13 Maret 2005.

¹³ Soleh Soeaidy,SH, *op.cit*, hal. 19.

II. Pemilu diikuti oleh partai politik yang sudah memenuhi peraturan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1999 Tentang Partai Politik. Mengingat Anggota DPR, DPRD I, DPRD II diambil dari partai politik hasil pemilu tahun 1999 dan dari anggota ABRI melalui pengangkutan.

Setiap partai politik peserta pemilu mempunyai kesempatan yang sama untuk melaksanakan kampanye. Kampanye merupakan salah satu tahap pelaksanaan pemilu yang dapat dimanfaatkan sebaik – baiknya oleh partai politik untuk menerangkan programnya masing – masing kepada calon pemilih. Dengan tujuan merekrut sebanyak – banyaknya pemilih untuk memilih dan menaruh tanda gambar partai politik pada hari pemilihan di TPS. Sebelum kampanye dilaksanakan, diadakan rapat koordinasi antara partai politik peserta pemilu dengan PPD II untuk menyusun jadwal dan tempat pelaksanaan kampanye dengan disaksikan oleh Muspida, Panwaslu, Aparat keamanan, serta dinas dan instansi terkait.¹⁴ Selain itu untuk menghindari bentrokan dalam kampanye, partai politik yang mempunyai massa banyak tidak dijadikan satu kelompok. Pada kenyataannya walaupun partai politik yang mengikuti kampanye sebanyak 48 partai politik, pelaksanaan kampanye di Kabupaten Bantul tetap berjalan lancar, aman, dan tertib. Tidak terlalu mengkhawatirkan seperti kampanye dalam pemilu–pemilu sebelumnya yang hanya diikuti PDI, PPP, dan Golongan Karya. Pada saat itu, masing–masing peserta pemilu mempunyai massa yang banyak sehingga mudah terjadi bentrokan antar pendukungnya. Berbeda dengan keadaan kampanye tersebut, kampanye dalam pemilu tahun 1999 dapat berjalan lancar, aman, dan tertib disebabkan oleh adanya

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sigit Murdianto, Pegawai KPUD Kabupaten Bantul, tanggal 22 Februari 2005

kesadaran dari masyarakat dan massa pendukung partai politik untuk menjalankan kampanye dengan tertib.

Masa tenang diberlakukan setelah berakhirnya masa kampanye. Menjelang masa tenang atribut-atribut partai politik yang dipasang untuk keperluan kampanye mulai diturunkan. Hal itu dilakukan untuk membantu masyarakat berpikir tenang dan jernih sebelum mengikuti pemungutan suara atau pemilu. Dalam masa tenang, partai politik tidak boleh melaksanakan kampanye dan wajib memberi kesempatan pada masyarakat pemilih untuk menentukan sendiri partai politik yang akan dipilih sesuai dengan hati nurani tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak lain.

Sebelum kampanye dan masa tenang, Panitia Pemilu di Kabupaten Bantul mengadakan pendaftaran pemilih. Panitia pemilu melakukan pendaftaran pemilih dengan cara mengunjungi rumah-rumah penduduk, selanjutnya pemilih mendaftarkan diri di lokasi-lokasi pendaftaran menjelang pemilu. Pemilu atau pemungutan suara dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab Panitia Pemungutan Suara (PPS) dan dilaksanakan oleh KPPS dalam rapat pemungutan suara di TPS. Jumlah TPS di Kabupaten Bantul dalam pemilu tahun 1999 sebanyak 1212 TPS yang tersebar di 17 Kecamatan. Banyak sedikitnya TPS yang dibangun di masing-masing kecamatan tergantung dari banyaknya penduduk yang mempunyai hak pilih. Penduduk yang terdaftar sebagai pemilih dalam pemilu tahun 1999 di Kabupaten Bantul sebanyak 488.001 orang pemilih.¹⁵

Setelah kampanye dan masa tenang berakhir, pemilu atau pemungutan suara dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Pemungutan suara dilaksanakan tepatnya pada tanggal 7 Juni 1999 dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 14.00

¹⁵ *Dokumen Panitia Pemilihan Daerah Tingkat II Kabupaten Bantul, 1999*

WIB. Sebelum pemungutan suara dimulai, Ketua dan anggota KPPS harus sudah datang di TPS. Anggota KPPS beserta saksi sebelum bertugas diambil sumpahnya oleh Ketua KPPS. Saksi bertugas mengawasi pelaksanaan pemungutan suara diawali dari pembuatan TPS sampai dengan pengiriman kotak suara ke KPU. Hal itu dilakukan agar pemilu tahun 1999 dapat berjalan secara demokratis, transparan, jujur, dan adil, serta sesuai dengan asas langsung, umum, bebas dan rahasia seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Tentang Pemilu pada Bab I Pasal 2.

Setelah pengambilan sumpah kemudian dilanjutkan dengan rapat pemungutan suara. Dalam rapat pemungutan suara tersebut kotak suara yang digunakan untuk pemungutan suara dibuka dan diperlihatkan kepada para saksi dan pemilih yang hadir untuk menunjukkan bahwa kotak suara benar-benar kosong. Selanjutnya pemilih dengan membawa surat suara yang diperoleh dari KPPS diperkenankan masuk ke bilik secara bergiliran untuk mencoblos tanda gambar partai politik pada surat suara.

Surat suara yang sudah dicoblos dilipat kembali seperti semula supaya kerahasiaannya tetap terjaga. Keluar dari bilik suara, pemilih memasukan surat suara ke dalam kotak suara dengan pengarahan dari petugas penjaga kotak suara untuk menghindari kekeliruan karena pemasukan kotak suara harus sesuai dengan warna kotak yaitu biru untuk DPRD I, putih untuk DPRD II, dan kuning untuk DPR. Bagi pemilih yang tidak dapat mencoblos tanda gambar partai politik pada surat suara yang dipilih, dapat meminta bantuan pada petugas KPPS di dekatnya dengan disaksikan petugas KPPS lainnya dan juga oleh saksi yang hadir. Setelah

pemungutan suara selesai dilanjutkan dengan penghitungan suara. Mengenai proses penghitungan suara akan diuraikan dalam Bab III mengenai Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul Tahun 1999 dan 2004.

Pada pemilu tahun 1999, Kabupaten Bantul merupakan Daerah Pemilihan II dari 5 Daerah Pemilihan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁶ Keadaan politik di Kabupaten Bantul menjelang pemilu tahun 1999 tetap aman sampai pelaksanaan pemilu sudah berlangsung.¹⁷ Partai politik yang menjadi peserta pemilu tahun 1999 di Kabupaten Bantul berjumlah 48 partai, 5 partai di antaranya PDI-P, PAN, PKB, PPP, dan Partai Golkar. 5 partai tersebut diprediksikan mampu memperoleh suara terbanyak dari para pendukungnya masing – masing.

Masyarakat Kabupaten Bantul sendiri dilihat dari segi ekonomi : sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian yang terdiri dari petani dan buruh tani. Selanjutnya banyak yang bekerja di bidang perdagangan; industri; dan jasa. Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel dalam lampiran 6 mengenai Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Kabupaten Bantul Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 1999–2000.

Berdasarkan tabel yang terdapat dalam lampiran 6 tersebut diketahui bahwa 30,79 % penduduk Kabupaten Bantul bekerja di bidang pertanian baik sebagai petani dan ada yang bekerja sebagai buruh tani. Petani maupun buruh tani yang penghasilannya kecil dan hidupnya kurang sejahtera ingin memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan memilih partai yang mempunyai

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto, Staf Sekretariat Sub Bagian Tekhnis KPU Bantul, tanggal 26 April 2005.

¹⁷ *Ibid.*

perhatian terhadap wong cilik. Mereka mempercayai PDI-P sebagai partai yang mampu mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Harapan tersebut muncul setelah melihat PDI-P sebagai partai yang selalu mengupayakan perubahan dan perbaikan, karena PDI-P sendiri pernah ditindas oleh penguasa Orde Baru.

PDI-P di Kabupaten Bantul mengetengahkan program demokratisasi, pendidikan, dan ekonomi kerakyatan di dalam kampanye pemilu tahun 1999. Program tersebut menarik perhatian masyarakat Kabupaten Bantul, tetapi ada juga masyarakat Kabupaten Bantul yang memilih PDI-P karena figur Megawati Soekarnoputri dan faktor emosional dari pendukung PDI-P yang pernah diperlakukan tidak adil pada masa Orde Baru.

Harapan akan perubahan selain datang dari wong cilik, juga datang dari kaum muda. Kaum muda tersebut menginginkan agar pendidikan dapat dijangkau oleh warga masyarakat yang kurang mampu. Mengingat sebelumnya biaya pendidikan cukup mahal dan tidak semua orang bisa merasakan pendidikan. Gambaran keadaan pendidikan di Kabupaten Bantul Tahun 1999–2000 dapat dilihat pada tabel berjudul Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Bantul 1999–2000 dalam lampiran 8.

Berdasarkan tabel yang terdapat dalam lampiran 8 tersebut dapat diketahui bahwa 14,41 % penduduk Kabupaten Bantul tidak atau belum pernah sekolah karena biaya pendidikan yang terlalu tinggi. Bahkan 20,65 % penduduk tidak meneruskan atau belum tamat SD karena tidak mampu membayar biaya pendidikan dan ingin bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penduduk yang mampu

menyelesaikan pendidikan tinggi hanya 1,45 % penduduk. Melihat program dari PDI-P yang berupaya memperjuangkan pendidikan dengan biaya terjangkau oleh masyarakat kecil agar masyarakat dapat merasakan pendidikan tanpa terkecuali. Kaum muda terutama mereka yang tidak dapat sekolah dan meneruskan pendidikan memilih PDI-P, dengan harapan mereka dapat mengikuti pendidikan dengan biaya yang terjangkau. Pendidikan sendiri diperlukan setiap individu untuk menambah pengetahuan, melatih ketrampilan, dan meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dilihat dari segi agama, setiap masyarakat Kabupaten Bantul diberi kebebasan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Agama yang hidup dan berkembang di Kabupaten Bantul yaitu agama Islam, Katholik, Kristen, Hindu, dan Budha. Mayoritas masyarakat di Kabupaen Bantul beragama Islam, baik santri maupaun abangan. Santri sendiri yaitu penganut agama Islam yang taat menjalankan kewajiban-kewajiban Islam dan komitmen dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan abangan yaitu penganut agama Islam yang tidak menjalankan kewajiban-kewajiban Islam dan masih mempraktekan unsur-unsur tradisional tertentu berhubungan dengan Hindhuisme, Budhisme, dan Animisme. Pendukung PDI-P datang dari kalangan wong cilik dan kaum muda baik yang Muslim maupun yang Non Muslim.

PDI-P di Kabupaten Bantul dalam pemilu tahun 1999 berhadapan dengan 47 partai politik lainnya seperti PKB, PAN, Partai Golkar, PPP, dan PNI Front Marhaenisme. Perbedaan antara PDI-P dengan PKB dan PAN yaitu PKB merupakan partai Islam yang berhaluan nasionalis, dan PAN merupakan partai

Islam yang bersifat modernis. Sedangkan PDI-P sendiri merupakan partai yang bersifat nasionalis sekuler sama seperti Partai Golkar dan PNI Front Marhaenisme. PPP termasuk partai Islam yang bersifat tradisional dengan jaringan yang jauh lebih lengkap dari partai-partai Islam yang baru. Kenyataannya dalam pemilu tahun 1999 suara dari masyarakat untuk PPP terpecah ke partai-partai Islam lainnya seperti PKB dan PAN. PKB mendapat dukungan dari NU, dan PAN mendapat dukungan dari Muhammadiyah.¹⁸ Selain persaingan antara partai Islam, persaingan juga terjadi antara partai Islam dengan partai nasionalis seperti PDI-P. PDI-P sendiri dalam pemilu tersebut berhasil meraih suara terbanyak dari partai-partai lainnya, kecuali di Kecamatan Pleret, Kecamatan Pajangan, dan Kecamatan Dlingo. PKB berhasil meraih suara terbanyak di tiga kecamatan tersebut.

C. Persiapan PDI-P Di Kabupaten Bantul Menjelang Pemilu Tahun 2004

1. Pendaftaran Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 2004.

Partai politik peserta pemilu tahun 2004 merupakan partai politik yang lolos dalam tahap verifikasi di Departemen Kehakiman dan HAM serta tahap verifikasi di KPU. Pada tahap verifikasi di KPU partai politik diseleksi dengan ketat apakah partai politik itu memenuhi syarat atau tidak untuk ditetapkan sebagai peserta pemilu oleh KPU.¹⁹

DPP Partai politik yang lolos verifikasi dari Departemen Kehakiman dan HAM Indonesia kemudian mendaftarkan partainya ke KPU. Tahap pendaftaran

¹⁸ Hairun Salim HS, dkk., *Tujuh Mesin Pendulang Suara Perkenalan Prediksi Harapan Pemilu 1999*, Yogyakarta : LKiS, 1999, hal. 44-46.

¹⁹ Hince IPPanjaitan, SH, MH, dan L. Hadi Pranoto, Sh., *Pemilu Bersih untuk Pemimpin Bersih Cara Mudah Memahami dan Mengenali Partai Politik Peserta Pemilu 2004*, Jakarta : Warta Global Indonesia, 2003, hal. 83-85.

KPU meliputi : Pendaftaran di KPU tanggal 9 Juli 2003 sampai 9 September 2003 setiap hari kerja dan pendaftaran serta pengembalian formulir dilaksanakan dari tanggal 22 Juli 2003 sampai 9 Oktober 2003. Partai politik yang mendaftar di KPU sebagai calon peserta pemilu berjumlah 50 partai politik.²⁰ Salah satunya adalah PDI-P yang mendaftar di KPU pada tanggal 17 September 2003. PDI-P merupakan partai politik yang memenuhi electoral threshold pada pemilu tahun 1999, sehingga begitu mendaftar di KPU langsung ditetapkan sebagai peserta pemilu tahun 2004.²¹ PDI-P , Partai Golkar, PAN, PKB, PPP, PBB, dan 18 partai politik lainnya yang lolos tahap verifikasi faktual dan administratif di KPU mengikuti tahap pengundian nomor urut partai politik peserta pemilu tahun 2004.²²

Pendaftaran perlu dilakukan karena partai politik yang terbentuk semakin banyak dan perlu diseleksi untuk melihat segi keabsahan badan hukum dan pendirian partai politik , serta segi kelengkapan administratif dan keadaan secara nyata partai politik pada minimal 21 propinsi. Hal itu dilakukan sesuai yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD I, DPRD II Pasal 7 , Pasal 8, dan Pasal 9. Mengenai Tata Cara Penelitian dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilu dapat dilihat pada Keputusan KPU No 105 Tahun 2003 sebagaimana yang diubah dalam Keputusan KPU No 615 Tahun 2003 Tentang Tata Cara Penelitian dan Penetapan Partai Politik menjadipeserta pemilu.

2. Persiapan Menjelang Pemilu Tahun 2004.

²⁰ *Ibid*, hal. 85-87.

²¹ *Ibid*, hal. 88.

²² *Ibid*, hal. 89-91.

Menghadapi pemilu tahun 2004, PDI-P bersaing dengan partai lain yang mempunyai program kampanye sama dengan program yang ditawarkan oleh PDI-P. PDI-P sebagai partai politik peserta pemilu tahun 2004 supaya bisa memperoleh suara terbanyak dari partai politik lainnya perlu persiapan yang dilakukan sejak dini. Salah satu persiapan yang dilakukan PDI-P di Kabupaten Bantul yaitu; mengadakan konsolidasi organisasi. Konsolidasi organisasi ini dilakukan di tingkat Kecamatan yang disebut dengan Musyawarah Anak Cabang, dan di tingkat Kelurahan yang disebut dengan Musyawarah Ranting.²³ Musyawarah Anak Cabang dilakukan untuk; menata, melakukan penyusunan program, dan pergantian pengurus di tingkat Kecamatan. Sedangkan Musyawarah Ranting dilakukan untuk menata, melakukan penyusunan program, dan pergantian pengurus di tingkat Kelurahan. Penataan, penyusunan program, dan pergantian pengurus yang dilakukan pada masing – masing tingkatan kepengurusan sangat diperlukan untuk memperkuat partai dalam usaha memperoleh suara terbanyak di dalam pemilu tahun 2004.

Konsolidasi organisasi juga dilakukan melalui rapat – rapat antar jenjang kepengurusan , seperti rapat antara DPC; PAC; dan Ranting minimal 3 bulan sekali. Selain itu, juga diadakan rapat antara PAC; Ranting dan Anak Ranting minimal 2 bulan sekali. Di dalam konsolidasi juga dilakukan penyiapan juru kampanye handal.²⁴ Konsolidasi ini penting bagi keberlangsungan sebuah partai , karena melalui konsolidasi ini koordinasi dan komunikasi antara DPC, PAC, Ranting dan Anak Ranting dapat terbina dengan baik. Pembentukan Satgas (Satuan Tugas) di

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir Yulianta., *op.cit*, tanggal 24 Februari 2005.

²⁴ Hasil RAKER CAB PDI-P Kabupaten Bantul tanggal 11-12 Mei 2000.

tingkat Kabupaten dan di 17 Kecamatan; pembentukan Laskar (satuan kader); dan pembentukan Srikandi (satuan kader perempuan) juga dilakukan di dalam konsolidasi ini.

Selanjutnya untuk mendapatkan kader terbaik , DPC mengadakan pendidikan kader dengan materi ideologi, manajemen partai dan analisis work. Kader PDI-P dapat digalang melalui rapat di semua jenjang kepengurusan, rapat koordinasi antara pengurus di tingkat kabupaten; kecamatan; kelurahan. Pada dasarnya semua partai termasuk PDI-P dalam menentukan kriteria pengkaderan didasarkan pada tingkat pemahaman, prestasi, dedikasi, loyalitas dan tidak tercela. Pencetakan kader tidak hanya dilakukan di tingkat kabupaten saja.

Pada tingkat nasional PDI-P menyambut pemilu 2004 dengan upaya meningkatkan kualitas partai melalui pencetakan kader berkualitas dan peningkatan kualitas kader. Upaya tersebut dilakukan dengan mengadakan kursus kader pratama dan kursus kader pemula. Kursus kader pratama diadakan untuk tingkat pusat hingga tingkat cabang, sedangkan kursus kader pemula untuk pengurus tingkat cabang dan anak cabang. Hasilnya pada pertengahan tahun 2003 diproyeksikan sudah ada 71.000 kader yang tercetak.²⁵

PDI-P juga mengadakan konsolidasi program yang diperlukan PDI-P untuk memenangkan pemilu tahun 2004. Program menjadi salah satu hal penting yang dapat mewujudkan keinginan masyarakat dan menumbuhkan simpati masyarakat. Konsolidasi program itu sendiri meliputi Penjaringan aspirasi RAPBD 2003 Sektor agama yang dilaksanakan pada hari Senin, 19 Januari 2003 di Kantor DPC PDI-P dengan dihadiri para tokoh agama , dan sarasehan pembangunan yang dilaksanakan

²⁵ Tim Litbang Kompas, *op.cit*, hal. 365-366.

pada 17 kecamatan dengan tujuan menampung aspirasi masyarakat di sektor pembangunan prasarana fisik untuk disalurkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.²⁶ Sedangkan konsolidasi kader dan simpatisan juga bisa dilakukan melalui jalan sehat. Selain itu konsolidasi kader juga bisa dilakukan melalui kegiatan PDI-P misalnya seperti Peringatan Peristiwa 27 Juli dan HUT PDI-P.²⁷

Persiapan yang dilakukan selain konsolidasi organisasi dan program, serta kaderisasi. PDI-P mempersiapkan atribut-atribut yang diperlukan untuk kampanye. Atribut-atribut tersebut seperti kaos, bendera, umbul-umbul, stiker, dan spanduk. Atribut-atribut tersebut dapat digunakan oleh partai untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada masyarakat pemilih. Berkaitan dengan kampanye, persiapan lain yang dilakukan oleh PDI-P di Kabupaten Bantul yaitu membentuk panitia kampanye di tingkat Kabupaten dan di tingkat Daerah pemilihan. Panitia kampanye bertindak sebagai pelaksana setiap kegiatan kampanye di tingkat Kabupaten dan di tingkat Daerah pemilihan.

Selain membentuk panitia kampanye, PDI-P mengadakan rapat koordinasi untuk menyusun program dan anggaran kampanye kemudian menyusun jadwal dan juru kampanye.²⁸ Jadwal kampanye dan tempat kampanye disusun oleh partai politik bersama KPUD sebagai penyelenggara pemilu disaksikan oleh Muspida, Panwaslu, Aparat keamanan, dan dinas atau instansi terkait Kabupaten Bantul.²⁹

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir. Yulianta, *op.cit*, tanggal 24 Februari 2005.

²⁷ *Daftar Program DPC PDI-P Kabupaten Bantul*, hal. 2.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir Yulianta, *op.cit*, tanggal 24 Februari 2005.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sigit Murdianto, *op.cit*, tanggal 22 Februari 2005.

PDI-P di Kabupaten Bantul mendapat giliran kampanye pada tanggal 16, 24 dan 31 Maret 2004.

Persiapan juga dilakukan dengan membentuk Tim Sukses Pemenangan Pemilu (PAPUAN CAB) dan menyiapkan petugas pemilu 2004. Petugas pemilu tersebut meliputi saksi yang ditempatkan di TPS, PPS., PPK sebanyak 4.800 saksi.³⁰ Saksi tersebut sebelumnya diberi pembekalan dan pelatihan mengenai hal-hal yang harus dilakukan sebagai seorang saksi pemilu. Saksi dibutuhkan untuk mengawasi jalannya pemilu guna menghindari kecurangan dan hal yang tidak diinginkan dalam pemilu. Sehingga melalui saksi partai politik dapat memantau secara langsung seluruh kegiatan dalam pemilu dimulai dari pemungutan suara, memasukan kartu ke dalam kotak suara sampai pada pembacaan hasil pemungutan suara.

PDI-P memahami bahwa pemilu pada tahun 2004 ini berbeda dengan pemilu pada tahun-tahun sebelumnya. Perbedaan itu terlihat dari sistem pemilu yang digunakan, tata cara pencoblosannya, siapa yang dipilih (selain memilih anggota DPR, DPRD Propinsi, DPRD Kabupaten / Kota juga memilih DPD dan Presiden juga Wakil Presiden walaupun untuk pemilihan legislatif dan eksekutif sudah dipisahkan dalam waktu yang berbeda). Sistem pemilu yang digunakan dalam pemilu tahun 2004 adalah sistem proporsional dengan daftar calon terbuka. Melihat keadaan yang sudah terjadi dari Anggota DPR, DPRD Propinsi dan DPRD Kabupaten / Kota hasil pemilu tahun 1999 dan melihat dari sistem yang digunakan dalam pemilu tahun 2004. Megawati selaku Ketua Umum PDI-P sudah waktunya

³⁰ Bernas, *DPC PDI- P Beri Penghargaan PAC*, Jumat Pahing , tanggal 30 April 2004, hal. 4.

memperbaiki kebijakan menyangkut mekanisme dan persyaratan seleksi calon anggota legislatif dari PDI-P.

Kebijakan itu tampak dari diterbitkannya Surat Keputusan (SK) Nomor 267 / DPP / KPTS / VI / 2003 tentang Wewenang, Tata Cara Penjaringan, Penyaringan, dan Penetapan Calon Anggota DPRD Kabupaten / Kota, DPRD Propinsi, DPR RI dari PDI-P pada pemilu tahun 2004. Hal itu dilakukan untuk memperbaiki citra partai dan mengeliminir kemungkinan calon legislatif dari partai yang memiliki latar belakang tidak jelas. Sehingga dengan terbitnya SK baru tersebut PDI-P di Kabupaten Bantul merasa perlu memberikan pemahaman kepada pengurus dan kader partai mengenai tata cara penjaringan dan penetapan Bakal Anggota DPR, DPRD Propinsi dan DPRD Kabupaten / Kota melalui sosialisasi SK DPP PDI-P Nomor 267 dan 304 mengenai Tata Cara Penjaringan dan Penetapan Bakal Calon Anggota DPR, DPRD Propinsi, dan DPRD Kabupaten / Kota.

Penjaringan bakal calon anggota DPRD Kabupaten dilakukan melalui Rapat Ranting dan Rapat PAC. Penentuan calon anggota DPRD Kabupaten dilakukan melalui Rapat Kerja Cabang Khusus (RAKERCABSUS).³¹ Setelah partai politik selesai menyeleksi calon anggota DPRD Kabupaten partai politik kemudian menyerahkan nama-nama calon Anggota DPRD Kabupaten beserta kelengkapan administrasi calon kepada KPU Kabupaten / Kota. Urutan nama calon dalam daftar calon anggota DPRD Kabupaten / Kota untuk setiap daerah pemilihan disusun oleh KPU Kabupaten / Kota. KPU Kabupaten / Kota kemudian menetapkan dan

³¹ *Dokumen Proses Penjaringan dan Penyaringan Bakal Calon Anggota DPR RI, DPRD Propinsi, dan DPRD Kabupaten .*

mengumumkan nama calon anggota DPRD Kabupaten / Kota untuk setiap daerah pemilihan sebelum pemungutan suara.

Seorang calon anggota DPRD Kabupaten / Kota selain memenuhi syarat yang ditetapkan oleh partai politik juga memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Propinsi, DPRD Kabupaten / Kota Bab VII Bagian Pertama Pasal 60.

Calon tersebut juga harus terdaftar sebagai anggota partai politik peserta pemilu yang dibuktikan dengan kartu tanda anggota (dalam Pasal 62).³² Untuk bisa memahami lebih lanjut mengenai Undang-Undang Pemilu No 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Propinsi, dan DPRD Kabupaten / Kota, sosialisasi mengenai Undang-Undang tersebut juga dilakukan oleh PDI-P.³³

Perolehan suara yang dicapai oleh PDI-P ditentukan oleh masyarakat pemilih sehingga masyarakat pemilih termasuk kader dan simpatisan PDI-P perlu memahami dengan baik tata cara pencoblosan dalam pemilu tahun 2004, melalui sosialisasi pemilu. Dengan harapan masyarakat dapat memahami secara tepat bagaimana cara mencoblos tanda gambar partai politik dan nama calonnya yang benar sehingga dapat dikatakan sah. Sebab cara mencoblos tanda gambar partai politik dan nama calonnya juga mempengaruhi sah atau tidaknya suara tersebut.

³² Tim Fokus Media , Undang – Undang Politik 2003, Bandung : Fokus Media , hal. 60-62.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir Yulianta, *op.cit*, tanggal 24 Februari 2005.

D. Pelaksanaan Pemilu Tahun 2004.

Pelaksanaan pemilu tahun 2004 sama dengan pelaksanaan pemilu tahun sebelumnya, diawali dengan kampanye. Menurut Keputusan KPU No 701 Tahun 2003 mengenai kampanye pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD, kampanye partai politik peserta pemilu dan / calon anggota DPR dan DPRD dilakukan untuk meyakinkan para pemilih bukan anggota untuk mendapatkan dukungan sebesar-besarnya, dengan menawarkan program-program partai melalui media massa, di ruang terbuka atau gedung pertemuan pada massa dan waktu yang ditetapkan oleh KPU.

Pelaksanaan kampanye ditetapkan berlangsung selama 11 Maret sampai dengan 1 April 2004, untuk PDI-P di Kabupaten Bantul mendapat giliran kampanye pada tanggal 16 Maret, 24 Maret, 31 Maret 2004. Pada tanggal 16 Maret 2004 PDI-P mengadakan kampanye di masing-masing daerah pemilihan dengan tetap menjadi tanggung jawab DPC. Juru kampanye utama PDI-P Bantul, Drs. HM Idham Samawi hadir di dua lokasi kampanye, masing-masing lapangan Bibis Bangunjiwo, Kasihan dan lapangan Dlingo Bantul.³⁴ Kampanye pada dua lapangan tersebut menjadi pusat perhatian puluhan ribu simpatisan PDI-P.

Pada Daerah pemilihan 1 kampanye diadakan di lapangan Sumberagung , Kecamatan Jetis, dengan juru kampanye K. H. Zaid Ridwan.³⁵ Kampanye putaran kedua jatuh pada tanggal 24 Maret 2004 yang diadakan di lapangan Tirenggo Bantul, dilanjutkan kampanye putaran ketiga tanggal 31 Maret 2004 diadakan di Kantor DPC PDI-P Kabupaten Bantul. Kampanye putaran ketiga PDI-P di

³⁴ Kedaulatan Rakyat, *Dari Kampanye PDI-P di Berbagai Tempat Perhatian Nasib Anak Sekolah dan Petani*, Minggu Pon, tanggal 17 Maret 2004, hal. 3.

³⁵ *Dokumen Laporan Kampanye Daerah Pemilihan 1.*

Kabupaten Bantul diadakan dalam bentuk pawai simpatik yang diikuti oleh 300 becak dan puluhan andong serta bendi, dan diisi dengan pembagian bunga kepada masyarakat serta orasi partai politik oleh Ketua DPC PDI-P Kabupaten Bantul, Joko Purnomo SE. Pawai simpatik tersebut dimulai dari kantor DPC PDI-P Kabupaten Bantul berhenti di lapangan Trirenggo.³⁶ Juru kampanye yang hadir dan memberi orasi politik setelah pawai selesai yaitu Drs. HM Idham Samawi, Hamroli Harun, dan Joko Purnomo SE..³⁷

Kampanye – kampanye tersebut pada dasarnya bertujuan agar para pemilih bukan anggota mau mencoblos tanda gambar PDI-P serta mengantar Ibu Megawati terpilih sebagai Presiden Republik Indonesia kembali. Selain itu, PDI-P juga berupaya mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan amanat Proklamasi dan menyoroti ideologi Pancasila. PDI-P juga mengajak masyarakat Bantul untuk membangun negeri ini agar mencapai kehidupan yang damai dan sejahtera.³⁸

Partai politik peserta pemilu tahun 2004 di Kabupaten Bantul selain PDI-P ada juga 23 partai politik lainnya. Banyaknya partai politik yang mengikuti pemilu menyebabkan adanya kesamaan program antara partai yang satu dengan partai lainnya. Masing-masing partai politik saling bersaing untuk mendapatkan suara terbanyak dari masyarakat pemilih. Partai-partai yang saling bersaing misalnya antara PDI – P dengan PAN maupun dengan PKB. Bisa juga antara PAN dengan PKB, dan antara Partai Golkar dengan PKS. Partai – partai tersebut masuk sebagai

³⁶ Kedaulatan Rakyat, *Putaran Terakhir Tampil All Out PDI-P Merahkan Jalan – Jalan di DIY*, Kamis Pon, 1 April 2004, hal. 4.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

8 partai besar dalam pemilu tahun 1999. Bahkan persaingan dapat terjadi antara partai besar dengan partai kecil, misalnya antara PDI-P dengan PNBK (Partai Nasionalis Banteng Kemerdekaan).

PNBK ini merupakan partai pecahan dari PDI-P, yang diketuai oleh Eros Djarot. PDI-P dan PNBK sama-sama partai yang lebih memperhatikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tetapi pada kenyataannya PDI-P tetap mempunyai massa pendukung yang lebih besar, dapat dilihat dari hasil perolehan suara yang dicapai dalam pemilu tahun 2004. Namun PNBK tetap mampu meraih suara yang cukup mengembirakan dalam pemilu tahun 2004.

Sebelum pemilu berlangsung, masyarakat yang berhak memilih didaftar oleh petugas pendaftar pemilu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Propinsi, dan DPRD Kabupaten / Kota Pasal 56 Pemilih yang sudah terdaftar sebagai pemilih kemudian diberi tanda bukti pendaftaran untuk ditukarkan dengan Kartu Pemilih. PPS kemudian menyusun dan menetapkan daftar pemilih sementara berdasarkan daftar pemilih.. Daftar Pemilih Sementara kemudian diumumkan oleh PPS kepada masyarakat dan apabila ada pemilih yang belum terdaftar dalam daftar pemilih sementara dapat mendaftarkan diri di PPS untuk dicatat dalam daftar pemilih tambahan. Daftar pemilih sementara dan daftar pemilih tambahan ditetapkan sebagai daftar pemilih tetap, yang kemudian disahkan dan diumumkan oleh PPS. Jumlah pemilih terdaftar di Kabupaten Bantul sebanyak 612.956 orang pemilih,

dengan jumlah TPS sebanyak 2. 214 TPS yang tersebar di seluruh Kabupaten Bantul.³⁹

Pelaksanaan pemilu pada tahun 2004 dilandasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Propinsi , dan DPRD Kabupaten / Kota. Pemilu tahun 2004 ini berbeda dengan pemilu tahun 1999, yaitu dalam pemilu tahun 2004 pemilih yang terdaftar dapat mengenal dan memilih sendiri calon-calon wakil mereka di DPR dan DPRD. Hal itu dapat dilakukan karena dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 Bab I Pasal 6 Ayat (1) dinyatakan bahwa sistem pemilu yang digunakan untuk memilih anggota DPRD Kabupaten / Kota adalah sistem proporsional dengan daftar calon terbuka. Pemberian suara dalam pemilu tahun 2004 dilakukan dengan mencoblos satu tanda gambar partai politik dan satu calon dibawah tanda gambar partai politik peserta pemilu dalam surat suara. Hal itu berbeda dengan tatacara pencoblosan dalam pemilu tahun 1999 dan pemilu-pemilu sebelumnya, sehingga pemilu tahun 2004 diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih baik kepada masyarakat daripada pemilu sebelumnya.

Pelaksanaan pemilu tahun 2004 di Kabupaten Bantul berjalan sesuai dengan jadwal pemilu yang ditetapkan KPU, yaitu tanggal 5 April 2004 (Untuk Pemilu Legislatif). Memasuki pemilu (pemungutan suara) petugas KPPS hadir lebih pagi di TPS. Setelah KPPS berkumpul Ketua KPPS kemudian mengambil sumpah anggota KPPS dan saksi. Setelah pengucapan sumpah selesai kemudian KPPS melakukan :⁴⁰

³⁹ *Dokumen Rekapitulasi Penghitungan Suara Anggota DPRD Kabupaten , 2004*

⁴⁰ Tim Fokus Media, *op.cit*, hal. 75-76.

- a. Pembukaan kotak suara
- b. Pengeluaran isi kotak suara
- c. Pengidentifikasian jenis dokumen dan peralatan
- d. Penghitungan jumlah setiap jenis dokumen dan peralatan.

Hal itu dilakukan dihadapan peserta pemilu, pengawas pemilu, pemantau pemilu, dan warga masyarakat. Kegiatan KPPS tersebut kemudian dibuatkan Berita Acara yang ditanda tangani oleh saksi peserta pemilu.

Selanjutnya pemilih diberi kesempatan untuk mencoblos tanda gambar partai politik dan nama calon Anggota DPR; DPRD Propinsi; DPRD Kabupaten / Kota yang diinginkannya, serta mencoblos gambar satu calon perseorangan (pemilihan Anggota DPD). Sebelum mencoblos pemilih mendaftarkan diri pada petugas pencatat kehadiran kemudian tunggu sampai dipanggil. Setelah dipanggil sambil membawa 4 lembar surat suara (DPR, DPD, DPRD Propinsi, DPRD Kabupaten / Kota) memasuki bilik suara untuk memilih. Selesai memilih (/ mencoblos) surat suara dilipat kembali dan dimasukkan ke dalam masing – masing kotak suara. Pemilih kemudian keluar dari TPS dengan jari yang sudah dicelupkan ke tinta sebagai bukti sudah memberikan suara pada petugas KPPS. Pemilu (/ pemungutan suara) selesai kemudian dilanjutkan dengan proses penghitungan suara yang akan diuraikan dalam Bab III.

Berbeda dengan pemilu tahun 1999, pada pemilu tahun 2004 Kabupaten Bantul dibagi menjadi 5 Daerah Pemilihan. Daerah pemilihan tersebut berisi gabungan dari kecamatan–kecamatan di Kabupaten Bantul.⁴¹Setiap Daerah Pemilihan dapat terdiri dari 3, 2, 4 atau 5 Kecamatan yang saling berdekatan.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Sugiarto, *op.cit*, tanggal 26 April 2005.

Daerah Pemilihan I terdiri dari Kecamatan Bantul, Kecamatan Jetis, dan Kecamatan Bambanglipuro. Daerah Pemilihan II terdiri dari Kecamatan Sedayu, Kecamatan Kasihan, dan Kecamatan Pajangan. Daerah Pemilihan III terdiri dari Kecamatan Sewon dan Kecamatan Banguntapan. Daerah Pemilihan IV terdiri dari Kecamatan Piyungan, Kecamatan Pleret, Kecamatan Imogiri, dan kecamatan Dlingo. Terakhir Daerah Pemilihan V terdiri dari Kecamatan Pandak, Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden, Kecamatan Kretek, dan Kecamatan Pundong.

Partai politik yang bersaing dalam pemilu tahun 2004 masih sama dengan partai politik yang bersaing dalam pemilu tahun 1999. PDI-P masih berhadapan dengan PKB dan PAN, selain itu partai tersebut juga berhadapan dengan partai nasionalis lainnya seperti Partai Golkar, PNBK, PNI Marhaenisme, Partai Penegak Demokrasi Indonesia, dan Partai Pelopor. Pada kenyataannya PDI-P masih dipercaya oleh masyarakat Kabupaten Bantul, mengingat citra PDI-P di mata masyarakat Kabupaten Bantul masih cukup baik. PKB dan PAN juga menjadi partai yang mempunyai banyak pendukung dari NU dan Muhammadiyah. Masyarakat yang tergabung dalam NU dan Muhammadiyah mempunyai kebebasan untuk memilih partai sesuai yang mereka harapkan. Meskipun begitu PKB dan PAN tetap mampu memperoleh suara terbanyak kedua atau ketiga setelah PDI-P.

Persaingan antar partai tersebut terjadi di setiap Daerah Pemilihan yang ada di Kabupaten Bantul. Misalnya di Daerah Pemilihan III yang terdiri dari Kecamatan Sewon dan Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon merupakan daerah basis organisasi massa Islam NU dan juga daerah dimana para pendukung Megawati (

PDI-P) tinggal. Hal itu menunjukkan bahwa di Daerah Pemilihan III tersebut terjadi persaingan antara PAN dengan PDI-P dalam pemilu Legislatif tahun 2004.⁴²

Persaingan tersebut diatasi oleh PDI-P dengan cara mengadakan kampanye di setiap Daerah Pemilihan serta melaksanakan turun ke bawah oleh Fraksi, DPC,PAC, Ranting dan Anak Ranting yang melibatkan Muspika, Pamong Desa sebagai partner dalam program pembangunan. PDI-P juga menempatkan kader dan tokoh masyarakat desa di tingkat struktural / organisasi baik di tingkat PAC maupun di tingkat Ranting.⁴³Kondisi politik di setiap Daerah Pemilihan di Kabupaten Bantul tahun 2004 sampai dengan pelaksanaan pemilu dalam keadaan aman.

Pelaksanaan pemilu tahun 2004 yang persiapannya terkesan rumit, pada akhirnya dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan oleh masyarakat Bantul (pada khususnya) dan masyarakat Indonesia (pada umumnya). Mengenai hasil pemilu tahun 1999 dan hasil pemilu tahun 2004 akan diuraikan dalam BAB III mengenai Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul Tahun 1999 dan 2004.

⁴² Kedaulatan Rakyat. *Deklarasi Tim Sukses Mega Hasyim*, Jumat Legi, tanggal 14 Mei 2004, hal. 3.

⁴³ Lihat *Laporan Kegiatan DPC PDI P Kabupaten Bantul 2002-2004* hal. 11 dan Lihat *Hasil RAKERCAB PDI-P Kabupaten Bantul tanggal 11 -12 Mei 2003 di Sewon,Bantul*.

BAB III
HASI PEMILU PDI-P KABUPATEN BANTUL
TAHUN 1999 DAN 2004.

A. Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul Tahun 1999.

Salah satu tahap yang dilalui dalam pemilu tahun 1999 yaitu tahap penghitungan suara. Tahap ini dilakukan setelah pemungutan suara selesai, yang dilaksanakan secara serentak dan transparan pada hari dan tanggal yang sama di setiap TPS di Kabupaten Bantul. Proses penghitungan suara dilaksanakan dengan disaksikan oleh saksi-saksi partai politik, pemantau pemilu, dan warga masyarakat secara terbuka. Dalam proses penghitungan suara, para petugas di TPS melaksanakan tugasnya masing-masing. Ketua KPPS meneliti surat suara yang dikeluarkan dari kotak suara agar tidak ada yang terlewatkan, karena surat suara tersebut ikut menentukan kehidupan bangsa dan negara.

Hasil pemilu dapat dilihat dari surat suara yang dikeluarkan dari kotak suara setelah pemungutan suara selesai. Saksi dihadirkan untuk mengawasi dan memperhatikan jalannya penghitungan suara agar tidak terjadi kecurangan. Petugas pencatat melakukan pencatatan di papan tulis dan hasilnya dibuat berita acara serta sertifikat hasil penghitungan suara yang ditanda tangani oleh Ketua KPPS dan Wakil Ketua KPPS serta para saksi utusan partai politik peserta pemilu yang hadir.

Berita acara dan sertifikat hasil penghitungan suara dari TPS kemudian dikirim ke PPS. Berdasarkan berita acara dan sertifikat hasil penghitungan suara dari TPS atau KPPS, PPS kemudian mengadakan penghitungan suara untuk tingkat

desa / kelurahan dengan dihadiri oleh saksi utusan partai politik peserta pemilu. Setelah penghitungan suara selesai kemudian PPS membuat berita acara dan sertifikat hasil penghitungan suara yang ditanda tangani oleh Ketua dan Sekretaris PPS serta para saksi utusan partai politik peserta pemilu. Berita acara dan sertifikat hasil penghitungan suara tersebut oleh PPS diserahkan kepada PPK. Selanjutnya PPK melakukan penghitungan suara di tingkat kecamatan.

Setelah penghitungan suara di tingkat kecamatan selesai kemudian dibuat berita acara dan sertifikat hasil penghitungan suara yang ditanda tangani oleh Ketua dan Sekretaris PPK serta para saksi utusan partai politik peserta pemilu. Berita acara dan sertifikat penghitungan suara yang sudah dibuat kemudian dikirim oleh PPK ke PPD II.

PPD II selanjutnya mengadakan penghitungan suara untuk tingkat Kabupaten / Kota berdasarkan berita acara dan sertifikat hasil penghitungan suara dari PPK. Setelah selesai sama seperti di tingkat sebelumnya PPD II membuat berita acara dan sertifikat hasil penghitungan suara yang selanjutnya akan dikirim ke PPD I setelah ditanda tangani oleh Ketua dan Sekretaris PPD II serta para saksi utusan partai politik peserta pemilu. Hal serupa terus dilakukan sampai KPU dapat menetapkan hasil penghitungan suara pemilu di seluruh Indonesia berdasarkan berita acara dan sertifikat penghitungan suara yang diterima dari PPI. Untuk mengawasi dan mengetahui proses penghitungan suara, partai politik dapat mengirimkan saksinya di TPS, PPK, PPS, PPD I, PPD II, sampai dengan KPU.

Hasil penghitungan suara di PPD II dalam pemilu tahun 1999, menunjukkan bahwa perolehan suara yang dicapai oleh PDI-P di Kabupaten Bantul secara

keseluruhan mencapai 146.618 suara atau 32,31 % dari 488.001 pemilih. Disusul oleh PKB yang memperoleh 87861 suara atau 19,36 %, PAN memperoleh 76856 suara atau 16,94%, berikutnya Partai Golkar yang memperoleh 51570 suara atau 11,37 %, dan urutan ke 5 diisi oleh PPP yang mencapai 26.119 suara atau 5,76 %.¹ Hasil pemilu tahun 1999 menunjukkan bahwa PDI-P dipercaya oleh masyarakat Kabupaten Bantul sebagai partai yang dapat meningkatkan kehidupan mereka menjadi lebih baik. Masyarakat yang memilih PDI-P berasal dari kalangan wong cilik, antara lain seperti petani dan tukang becak; dan kalangan kaum muda seperti mahasiswa baik yang Muslim maupun yang Non Muslim.

Berdasarkan hasil pemilu tahun 1999 partai yang berideologi nasionalis sekuler memperoleh dukungan yang lebih besar daripada partai-partai Islam seperti PKB dan PAN.² Partai-partai Islam tersebut tetap mendapatkan dukungan dari masyarakat walaupun tidak sebanyak dukungan yang diperoleh PDI-P. PKB bahkan berhasil mengumpulkan suara terbanyak di Kecamatan Pleret, Kecamatan Pajangan, dan Kecamatan Dlingo dari masyarakat yang tergabung dalam organisasi massa NU. Sementara PAN yang mengandalkan basis massa Muhammadiyah bersaing dengan PKB yang mengandalkan basis massa NU. PAN harus puas berada di urutan kedua, ketiga, keempat, bahkan kelima. Tetapi jika dilihat secara keseluruhan di Kabupaten Bantul PAN berhasil mencapai suara terbanyak ketiga setelah PDI-P, dan PKB

Berdasarkan hasil pemilu tahun 1999 diatas sebanyak 146.618 orang di seluruh Kabupaten Bantul memberikan suaranya untuk PDI-P. Pemilih yang

¹ Lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999 Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26.

² *Ibid.*

memberi suara terbanyak pada PDI-P berada di Kecamatan Kasihan yaitu sebanyak 18.255 orang. Selain itu sebanyak 8.764 orang dan 4.784 orang memberikan suaranya untuk PAN dan Partai Golkar. Sementara Partai Islam lainnya seperti PKB dan PPP mendapat 4.653 suara dan 4109 suara. Jumlah pemilih yang terdaftar di Kecamatan Kasihan meliputi 50.174 orang pemilih, tetapi pemilih yang memberikan suara secara sah berjumlah 46.194 orang.³ 18.256 orang pemilih yang memberikan suara untuk PDI-P diperkirakan berasal dari pendukung setia PDI-P. Pendukung setia tersebut bisa berasal dari kalangan petanidan mahasiswa baik Muslim maupun Non Muslim.

Suara terbanyak kedua diraih PDI-P di Kecamatan Banguntapan dengan perolehan suara sebanyak 17.338 suara. Suara terbanyak berikutnya diraih oleh PAN yaitu 12.048 suara kemudian disusul oleh Partai Golkar dengan perolehan suara sebanyak 5.093 suara. Keadaan tersebut sama dengan di Kecamatan Kasihan yaitu PDI-P di urutan pertama, PAN di urutan kedua, dan Partai Golkar di urutan ketiga. Pada kedua kecamatan tersebut partai-partai bercorak nasionalis sekuler seperti PDI-P dan Partai Golkar menjadi partai yang dipercaya oleh masyarakat untuk memperbaiki keadaan menjadi lebih baik lagi daripada keadaan dimasa Orde Baru. Partai Islam yang dipercaya oleh masyarakat untuk memperbaiki keadaan yaitu PAN. PAN merupakan partai yang bersifat Islam modernis sehingga partai ini terbuka bagi masyarakat bukan Muslim dan masyarakat Muslim yang punya pemikiran lebih terbuka. Jumlah pemilih di Banguntapan mencapai 52.2287 orang

³ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999 Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

pemilih, dan yang datang memberi suara secara sah sebanyak 48.729 orang.⁴ Sebanyak 4896 orang memilih PKB dan sebanyak 3.912 memilih PPP.

Suara terbanyak ketiga diperoleh PDI-P sebanyak 16.447 suara di Kecamatan Sewon. Partai yang menempati urutan berikutnya di Kecamatan Sewon yaitu PKB dan PAN dengan perolehan suara sebesar 11.756 dan 8.198 suara. Itu berbeda dengan 2 kecamatan sebelumnya yaitu di Kecamatan Kasihan dan Kecamatan Banguntapan. PKB sama-sama berada di urutan keempat setelah Partai Golkar. Tetapi di Kecamatan Sewon, PKB berada di urutan kedua setelah PDI-P dan di atas PAN yang berada di urutan kedua pada 2 kecamatan sebelumnya. Masyarakat di Kecamatan Sewon lebih berpihak pada partai yang bercorak nasionalis sekuler seperti PDI-P, tetapi Partai Golkar berada di urutan keempat dengan perolehan suara 3.694 suara setelah PAN. Perhatian masyarakat lainnya di Kecamatan Sewon terarah pada partai Islam seperti PKB dan PAN. Sementara itu PPP berada di urutan kelima dengan perolehan suara 2.175 suara. Jumlah pemilih terdaftar untuk Kecamatan Sewon sebanyak 50.997 orang. Dari jumlah tersebut hanya 47.571 orang memberi suara secara sah.⁵

Keempat, PDI-P unggul di Kecamatan Bantul dengan perolehan suara sebesar 11.085 suara pemilih. Setelah PDI-P urutan berikutnya sama seperti di Kecamatan Sewon ditempati oleh PKB dengan perolehan suara 6.453 suara dan PAN dengan perolehan suara 5.815 suara. Berikutnya Partai Golkar dan PPP dengan perolehan

⁴ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul*, Kamis, 17 Juni 1999 Jam 18.00 WIB pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pcmilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

⁵ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap pemilu Tahun 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul*, Kamis 17 Juni 1999 Jam 18.00 WIB pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

suara 3.736 suara dan 981 suara. Hasil pemilu tahun 1999 di Kecamatan Bantul tersebut terlihat bahwa sebagian besar pemilih berpihak kepada PDI-P daripada partai – partai Islam seperti PKB, PAN, dan PPP. Tetapi masyarakat juga ada yang berpihak pada partai nasionalis sekuler lainnya seperti Partai Golkar. Pemilih terdaftar untuk Kecamatan Bantul sebanyak 33.998 orang. Dari jumlah tersebut suara sah pada pemilu tahun 1999 mencapai 32020 suara.⁶

Kelima, PDI-P unggul di Kecamatan Pandak dengan perolehan suara sebanyak 10.323 suara. Sama seperti di Kecamatan Sewon dan Kecamatan Bantul, PKB dan PAN berada di urutan kedua dan ketiga. PKB dengan perolehan suara 5.086 suara sedangkan PAN memperoleh 4.135 suara. Urutan berikutnya seperti Partai Golkar dengan 2.693 suara dan PPP tetap berada di urutan kelima dengan perolehan 1.752 suara. Berdasarkan hasil pemilu tahun 1999 terlihat bahwa sama seperti di Keempat kecamatan tersebut masyarakat Kecamatan Pandak cenderung lebih banyak mendukung PDI-P daripada mendukung PKB, PAN dan Partai Golkar serta PPP. Sedangkan jumlah pemilih terdaftar di Kecamatan Pandak sebanyak 29.519 orang pemilih. Suara sah yang diperoleh dalam pemilu tahun 1999 untuk Kecamatan Pandak mencapai 27.330 suara.⁷

Keenam, PDI-P selanjutnya unggul di Kecamatan Imogiri dengan perolehan suara 8.588 suara. Perolehan suara yang dicapai oleh PKB tidak terlalu jauh dari suara yang dicapai oleh PDI-P yaitu sebanyak 8.208 suara. Suara yang dicapai oleh

⁶ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul*, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Per Kecamatan* pada lampiran 25.

⁷ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul*, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

PAN lebih kecil dari suara yang dicapai oleh PKB yaitu sebanyak 3.735 suara. Dilanjutkan Partai Golkar yang mendapat 1.295 suara. Berdasarkan perolehan suara tersebut diketahui bahwa PDI-P tetap menempati urutan yang pertama seperti di kelima Kecamatan tadi. Artinya masyarakat Kabupaten Bantul dalam hal ini masyarakat Kecamatan Imogiri memilih PDI-P sebagai partai politik yang selalu berusaha mengupayakan kesejahteraan bagi setiap warga masyarakat. Jumlah pemilih terdaftar untuk Kecamatan Imogiri mencapai 32.757 suara sedangkan suara sah yang diperoleh dalam pemilu tahun 1999 secara total mencapai 30.351 suara.⁸

Ketujuh, Di Kecamatan Jetis PDI-P unggul dengan perolehan suara sebesar 8.561, disusul PKB dengan perolehan suara 7.566 suara. Selanjutnya PAN dengan 3.533 suara dan Partai Golkar dengan perolehan suara 2.335 suara, dilanjutkan dengan PPP yang mendapat 2.133 suara. Sama seperti di keempat kecamatan tadi, PDI-P tetap unggul dan bersaing dengan partai Islam seperti PKB dan PAN. Dilihat dari perolehan suaranya PKB mendapatkan pendukung yang tidak terlalu sedikit dari para pemilihnya. Tetapi bagi PDI-P pemilih yang mendukungnya cukup banyak dibandingkan dengan PKB. Artinya, Masih banyak yang mendukung PDI-P sebagai salah satu partai nasionalis sekuler daripada pemilih yang mendukung partai Islam seperti PKB. Sedangkan jumlah pemilih terdaftar di Kecamatan Jetis sebanyak 31.004 orang pemilih dengan perolehan suara sebanyak 28.648 suara.⁹

⁸ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

⁹ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25

Kedelapan, Di Kecamatan Bambanglipuro sebanyak 7.438 orang memilih PDI-P, sisanya memilih PAN (perolehan suara 3.935), PKB (perolehan suara 2.594), Partai Golkar (perolehan suara 2.590), dan urutan kelima ditempati PPP (dengan perolehan suara 1.393). PDI-P tetap unggul dari partai-partai lainnya walaupun perolehan suaranya tidak terlalu banyak seperti di Kecamatan Kasihan yang mencapai belasan ribu suara. Hal itu disebabkan karena jumlah pemilih terdaftar di dalam Kecamatan ini lebih kecil dari jumlah pemilih terdaftar di Kecamatan Kasihan yaitu hanya 23.464 orang pemilih. Jumlah pemilih di Kecamatan Bambanglipuro ini lebih sedikit dari jumlah penduduk di Kecamatan Kasihan. Sementara itu penduduk yang memilih PDI-P lebih banyak dari yang memilih PKB dan partai Islam lainnya. Suara sah yang diperoleh di Kecamatan Bambanglipuro ini sebanyak 21.688 suara.¹⁰

Kesembilan, Masyarakat Kecamatan Srandakan sebanyak 6.824 orang memilih PDI-P, sisanya sebanyak 4.132 orang memilih PAN, dan 1.512 orang memilih PKB. Berbeda dengan 6 Kecamatan sebelumnya dan sama dengan di Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Kasihan PAN kembali menduduki urutan kedua setelah PDI-P dan di atas PKB. Perolehan suara yang dicapai antara PDI-P dengan PAN tidak terlalu jauh sementara, perolehan suara yang dicapai antara PAN dengan PKB cukup jauh. Hal itu menunjukkan persaingan tidak hanya terjadi antara partai nasionalis sekuler dengan partai Islam saja. Tetapi persaingan juga terjadi antar partai Islam dengan partai Islam sendiri sebagai contoh fakta yang diuraikan

¹⁰ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

di atas. Sementara Partai Golkar dan PPP sama – sama tetap berada di urutan keempat dan kelima seperti di kecamatan – kecamatan sebelumnya. Partai Golkar mencapai 1,350 suara dan PPP mendapat 879 suara. Jumlah pemilih terdaftar di Kecamatan Srandakan mencapai 17.997 orang pemilih. Berbeda dengan jumlah tersebut, suara sah yang diperoleh di Kecamatan Srandakan mencapai 16.977 suara¹¹

Kesepuluh , Di Kecamatan Sedayu ini PDI-P unggul dengan perolehan suara sebanyak 6.179 suara. Dilanjutkan PKB (Perolehan suara 3.317), PAN (Perolehan suara 2.787), PNI-Front Marhaenis (Perolehan suara 2.381), dan Partai Golkar (Perolehan suara 2.242). Berdasarkan hasil pemilu tahun 1999 tersebut PDI-P selain bersaing dengan PKB , PAN, dan Partai Golkar dapat diketahui bahwa PDI-P juga bersaing dengan PNI-Front Marhaenis. Kebetulan PDI-P dan PNI-Front Marhaenis mempunyai pemahaman yang sama tentang persatuan nasional, Demokrasi politik dan Demokrasi ekonomi, serta ajaran Marhaenisme.¹² Keadaan itu berbeda di kesembilan kecamatan tadi dan ketujuh kecamatan berikutnya. Maksudnya yaitu PNI-Front Marhaenis di Kecamatan Sedayu berhasil masuk dalam salah satu 5 besar partai politik pemenang pemilu berbeda dengan di 16 Kecamatan lainnya se Kabupaten Bantul. Sedangkan PKB kembali ke urutan kedua, serta PAN kembali ke urutan ketiga. PPP tergeser digantikan oleh Partai Golkar yang biasanya berada di urutan keempat . Tetapi di Kecamatan ini Partai Golkar berada di urutan ke 5

¹¹ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

¹² Tim Litbang Kompas, *Partai-Partai Politik Indonesia: Ideologi, Strategi dan Program*, Jakarta: Kompas., 1999, hal. 123-125.

setelah PNI–Front Marhaenis. Jumlah pemilih terdaftar untuk Kecamatan Sedayu mencapai 23.848 orang dengan perolehan suara sah sebanyak 22.139 suara.¹³

Kesebelas, Memasuki Kecamatan Kretek PDI–P berada di urutan pertama dengan perolehan suara 6.167 suara, urutan kedua ditempati oleh Partai Golkar dengan perolehan suara 2.876 suara. Sedangkan urutan ketiga ditempati oleh PKB dengan perolehan suara 2.413 suara, dilanjutkan PAN dengan 2.190 suara dan PPP di urutan ke 5 dengan perolehan 654 suara. Berbeda dengan di kesepuluh Kecamatan sebelumnya PDI–P disusul oleh Partai Golkar dengan selisih suara 3.281 suara. Di Kecamatan Kretek masyarakat terlihat lebih mendukung PDI–P dan Partai Golkar daripada PKB, PAN, dan PPP. Masyarakat di Kecamatan Kretek masih memberi kesempatan pada Partai Golkar untuk memperbaiki kehidupan mereka dari kehidupan sebelumnya, walaupun Partai Golkar berada di urutan kedua setelah PDI–P. Jumlah pemilih terdaftar untuk Kecamatan Kretek mencapai 18.162 orang pemilih dan suara sah yang diperoleh dalam pemilu tahun 1999 yaitu 16.820 suara.¹⁴

Keduabelas, PDI–P di Kecamatan Piyungan unggul dengan perolehan suara 6.161 suara. Dilanjutkan PKB dengan erolehan suara 5.172 suara, PAN dengan perolehan suara 3.734 suara, Partai Golkar dengan perolehan suara 3.461 suara, dan PPP dengan perolehan suara 915 suara. Masyarakat di Kecamatan Piyungan lebih memilih PDI–P daripada partai–partai lainnya. Perolehan suara antara PDI–P

¹³ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12 dan lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999 / DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999 jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

¹⁴ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

dengan PKB juga tidak terpaut terlalu banyak. PDI-P dipilih oleh masyarakat sebagai partai yang terbuka bagi siapa saja termasuk bagi wong cilik. Sama seperti yang diinginkan oleh Megawati Soekarnoputri, PDI – P merupakan partai yang lebih berpihak pada wong cilik , termasuk petani. Jumlah Pemilih yang terdaftar untuk Kecamatan Piyungan mencapai 24.435 orang pemilih. Hasil pemilu tahun 1999 di Kecamatan Piyungan ini menunjukkan ada 22.756 suara sah.¹⁵

Ketiga belas, di Kecamatan Sanden PDI-P unggul dengan perolehan suara 5.737 suara, PAN dengan perolehan suara 4.565 suara, Partai Golkar dengan perolehan suara 3034 suara, PKB dengan perolehan suara 1.470 suara, dan PPP dengan perolehan suara 753 suara. Jarak perolehan suara antara partai yang satu dengan partai yang lain tidak banyak , hanya antara PKB dengan PPP selisih perolehan suaranya mencapai 723 suara. PAN di Kecamatan Sanden kembali berhasil menempati urutan kedua setelah PDI-P. Masyarakat selain mendukung PDI-P juga tidak sedikit yang mendukung PAN. Di Kecamatan Sanden banyak warga yang bekerja sebagai petani, mereka berharap agar PDI-P yang terpilih mampu mewujudkan keinginan mereka hidup lebih sejahtera. Jumlah pemilih terdaftar untuk Kecamatan Sanden mencapai 19.187 orang pemilih dan dalam pemilu tahun 1999 diperoleh 18.153 suara sah.¹⁶

Keempat belas, di Kecamatan Pundong PDI-P unggul dengan perolehan suara 5.335 suara, dilanjutkan PKB dengan 3466 suara, PAN dengan 2.825 suara, Partai

¹⁵ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul* , Kamis , 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

¹⁶ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul*, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

Golkar dengan 2.146 suara, dan PPP dengan 711 suara. PDI-P unggul karena masyarakat mengharapkan PDI-P dapat mewujudkan keinginan mereka hidup sejahtera. Mengingat di Kecamatan Pundong banyak masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin industri selain bekerja sebagai petani dan buruh tani. Suara Terbesar lainnya diperoleh PKB, PAN, Partai Golkar, dan PPP. PDI-P dan PKB serta partai lainnya saling bersaing untuk mendapat dukungan terbanyak. Jumlah pemilih terdaftar di Kecamatan Pundong yaitu 19.700 orang dengan hasil pemilu tahun 1999 sebanyak 18.126 suara sah.¹⁷

PDI-P mendapat suara terbanyak untuk terakhir kalinya dalam pemilu tahun 1999 di Kabupaten Bantul yaitu di Kecamatan Pundong. Karena di tiga kecamatan berikutnya yaitu ;

- a. Kecamatan Pleret : PDI-P berada di urutan ketiga setelah PKB dan PAN dengan perolehan suara 9.821 dan 3.938 suara. Di Kecamatan Pleret penduduknya lebih banyak yang menganut agama Islam. Sehingga lebih banyak yang mendukung partai-partai Islam seperti PKB dan PAN, serta masyarakat yang mendukung PDI-P lebih sedikit yaitu 3.534 orang. Kecamatan Pleret mempunyai pemilih terdaftar sebanyak 23.642 orang pemilih dengan hasil pemilu tahun 1999 mencapai 22.466 suara sah. Partai Golkar dan PPP mendapat 1.976 suara dan 919 suara.¹⁸

¹⁷ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

¹⁸ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

- b. Kecamatan Pajangan : Di Kecamatan Pajangan PDI-P berada di urutan kedua setelah PKB diikuti dengan Partai Golkar. Perolehan suara PKB mencapai 4.854 suara, PDI-P mencapai 4.184 suara, dan Partai Golkar mencapai 1.762 suara. Dari hasil pemilu tahun 1999 tersebut dapat diketahui bahwa partai nasionalis sekuler seperti PDI-P dan Partai Golkar juga banyak didukung oleh Masyarakat Kecamatan Pajangan , selain pemilih yang mendukung PKB. PKB berhasil menang karena pendukung PKB di Kecamatan Pajangan cukup kuat, misalnya dari IPNU dan IPPNU. Sedangkan PPP dan PAN berada di urutan keempat dan kelima dengan perolehan suara 1.091 suara dan 1.068 suara. Jumlah pemilih yang terdaftar untuk Kecamatan Pajangan sebesar 16.331 orang dengan hasil pemilu tahun 1999 sebanyak 15.484 suara.¹⁹
- c. Kecamatan Dlingo : Sama seperti di Kecamatan Pajangan PDI-P berada di bawah PKB diikuti Partai Golkar. Perolehan suara 4.624 suara untuk PKB, dan 4.544 suara untuk PDI-P, serta 4.403 dengan untuk Golkar. Perbedaannya PAN berada di urutan keempat dengan perolehan suara 1.458 suara, dan PPP berada di urutan kelima dengan 475 suara. Kecamatan Dlingo ini merupakan wilayah yang berdekatan dengan Kecamatan Pleret, di Kecamatan Pleret ini banyak warga yang tergabung dalam NU begitu juga di Kecamatan Dlingo. Sehingga warga yang mendukung PKB lebih banyak , hal itu dapat dilihat dari sedikitnya warga yang mendukung PAN dan PPP. Meskipun begitu warga yang berpikiran nasionalis lebih memilih PDI-P dan Partai Golkar. Jumlah pemilih di

¹⁹ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul* , Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

Kecamatan Dlingo ini mencapai 20.009 orang dengan hasil pemilu tahun 1999 sebanyak 18.266 suara sah.²⁰

Gambaran hasil pemilu tahun 1999 dari 17 Kecamatan se Kabupaten Bantul di atas dapat diperoleh gambaran bahwa PDI-P unggul di berbagai Kecamatan se Kabupaten Bantul kecuali di Kecamatan Pleret, Kecamatan Pajangan, dan Kecamatan Dlingo. Selanjutnya PKB unggul di 3 Kecamatan yang disebutkan terakhir tadi.²¹ Dukungan terhadap PDI-P datang dari berbagai kalangan seperti petani, pengrajin industri, tukang becak dan mahasiswa baik Muslim maupun Non Muslim. Gambaran Jumlah Penduduk di Kabupaten Bantul tahun 1999 berjumlah 769.663 orang penduduk. Dari jumlah tersebut penduduk yang berhak memilih berjumlah 488.001 orang pemilih.²² Tetapi dari 488.001 orang pemilih hanya 467.995 orang yang datang memberikan suara. Suara yang sah total berjumlah 453.718 suara dan suara yang tidak sah berjumlah 14.217.²³

Berdasarkan hasil penghitungan suara kemudian ditetapkan jumlah kursi dari partai politik peserta pemilu yaitu; PDI-P mempunyai 13 orang yang duduk di DPRD Kabupaten Bantul, PKB mempunyai 8 orang, dan PAN mempunyai 7 orang.²⁴ Calon-calon terpilih Anggota DPRD II dari masing-masing partai politik peserta pemilu ditentukan oleh PPD II berdasarkan pada pengajuan dari pimpinan

²⁰ Lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12; lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB* pada lampiran 26; dan lihat *Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 1999 Per Kecamatan* pada lampiran 25.

²¹ Lebih jelasnya lihat *Peta Hasil Pemilu Tahun 1999 di Kabupaten Bantul* pada lampiran bagian belakang.

²² Lihat *Banyaknya Penduduk Akhir Tahun Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 10 dan lihat *Jumlah Pemilih Terdaftar dan TPS Per Kecamatan Tahun 1999* pada lampiran 12.

²³ Lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999 / DPRD Kabupaten Bantul, Kamis 17 Juni 1999 Jam 18.00 WIB* dalam lampiran 26.

²⁴ Lihat *Hasil Penghitungan Suara Dan Pembagian Kursi DPRD II Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 1999* pada lampiran 14.

partai politik Daerah Tingkat II, dengan mengacu pada perolehan kursi Anggota DPRD dari partai politik peserta pemilu yang bersangkutan. Setelah penentuan Anggota DPRD II selesai kemudian PPD II mengumumkan dan memberitahukannya kepada Calon Anggota DPRD II terpilih. Berikutnya diakhiri dengan pelantikan Anggota DPRD II Kabupaten Bantul.²⁵ Gambaran mengenai asal partai politik / fraksi dari Pimpinan DPRD, serta Pimpinan dan Anggota Komisi DPRD II Kabupaten Bantul Periode 1999 – 2004 dicantumkan dalam lampiran 18.

B. Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul Tahun 2004

Pemilu atau pemungutan suara dilaksanakan pada tanggal 5 April 2004 dimulai dari jam 07. 00 sampai jam 13. 00 WIB. Selesai pemungutan suara pada jam 13. 00 WIB tepat, dilanjutkan dengan penghitungan suara. Proses penghitungan suara dilaksanakan setelah KPPS menghitung.²⁶

- a. Jumlah pemilih yang memberi suara berdasarkan salinan daftar pemilih tetap untuk TPS;
- b. Jumlah pemilih dari TPS;
- c. Jumlah surat suara yang tidak terpakai ;
- d. Jumlah surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.

Kemudian Ketua KPPS dan anggotanya melakukan penghitungan suara yang dilakukan dengan cara yang memungkinkan saksi peserta pemilu, Panwaslu,

²⁵Tim Fokus Media, Undang-Undang Politik 2003, Bandung : Fokus Media, hal. 78.

²⁶*Ibid.*

Pemantau pemilu, dan warga masyarakat yang hadir dapat menyaksikan secara jelas.

Ketua KPPS meneliti surat suara yang dikeluarkan dari kotak suara satu per satu agar tidak ada yang terlewat. Surat suara tersebut dibuka dan dibacakan satu per satu, dan petugas pencatat segera mencatat suara yang diperoleh masing – masing partai politik peserta pemilu di papan. Pemilu Legislatif tahun 2004 ini, yang dibacakan tidak hanya perolehan suara dari partai politik saja tetapi juga membacakan nama calonnya. Sehingga penghitungan suara kali ini memakan waktu yang lama, bahkan ada yang sampai larut malam.

Setelah penghitungan suara di TPS selesai, KPPS segera membuat berita acara dan sertifikat hasil penghitungan suara yang selanjutnya diserahkan ke PPS di tingkat desa atau kelurahan. PPS juga membuat berita acara penerimaan dan rekapitulasi jumlah suara untuk tingkat desa / kelurahan. Hasilnya kemudian diserahkan ke PPK. PPK kemudian membuat berita acara penerimaan dan rekapitulasi jumlah suara dari wilayah kerjanya yang kemudian diserahkan ke KPU Kabupaten / Kota. Untuk di Kabupaten Bantul berita acara penerimaan dan rekapitulasi jumlah suara dari masing–masing PPK di seluruh Kabupaten Bantul diserahkan ke KPU Kabupaten Bantul.

Secara berjenjang, hal yang sama dilakukan oleh KPU Kabupaten / Kota dan KPU Propinsi untuk selanjutnya rekapitulasi hasil penghitungan suara dari semua daerah terhimpun di KPU Pusat. KPU Pusat kemudian membuat berita acara tentang penerimaan dan rekapitulasi jumlah suara pemilu anggota DPR untuk setiap Daerah pemilihan , termasuk hasil penghitungan suara di Luar Negeri. Hasil

rekapitulasi tersebut kemudian ditetapkan dan diumumkan secara nasional. Proses rekapitulasi hasil penghitungan suara dilakukan dan ditetapkan dalam rapat pleno KPU yang dihadiri oleh saksi partai politik peserta pemilu, Panwaslu, dan Pemantau Pemilu.

Hasil pemilu tahun 2004 menunjukkan bahwa PDI-P Kabupaten Bantul perolehan suaranya unggul di semua Daerah pemilihan. Total perolehan suara dari PDI-P di Kabupaten Bantul sebesar 180.684 suara. Seperti pemilu tahun 1999 PDI-P kembali bertemu dan bersaing dengan partai – partai seperti PKB dan PAN. Pada pemilu tahun 2004 PAN berada di urutan kedua setelah PDI-P dengan perolehan suara sebesar 79.335. Dilanjutkan dengan PKB yang mendapat perolehan suara sebesar 58.283. Pada pemilu tahun 2004, PKB tidak lagi mampu mengumpulkan suara terbanyak seperti pada pemilu tahun 1999. PDI-P, PAN, PKB dan ke 21 partai politik saling berebut pendukung dari 612.956 orang pemilih yang mempunyai latar belakang sosial, ekonomi, agama, dan pendidikan berbeda. PDI-P, PAN, PKB kembali bersaing karena mereka merupakan partai yang terbuka, meskipun berdasarkan hasil pemilu tahun 1999 yang lalu PDI-P lebih diterima banyak orang.

Berdasarkan hasil pemilu tahun 2004, rincian perolehan suara PDI-P dan ke 2 partai politik lainnya per Daerah Pemilihan, sebagai berikut :²⁷

1. Daerah pemilihan I (Kecamatan Bantul, Jetis, Bambanglipuro) partai politik yang berhasil memperoleh suara terbanyak yaitu : PDI-P dengan perolehan

²⁷ Lihat Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Pembagian Kursi DPRD Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004 dalam lampiran 15.

suara 34.431 suara, PAN dengan perolehan suara 15.052, dan PKB memperoleh suara 7.341. Jumlah suara sah partai politik seluruhnya mencapai 87.909 suara.

2. Daerah pemilihan II (Sedayu, Kasihan , Pajangan) PDI–P memperoleh 27.281 suara, PAN memperoleh 13.016 suara,dilanjutkan PKPB yang menempati urutan ketiga yang memperoleh 12.573 suara. Sedangkan PKB mendapat dukungan sebanyak 11.807 orang. Jumlah suara sah partai politik mencapai 98.711 suara.
3. Daerah pemilihan III (Sewon, Banguntapan) PDI–P memperoleh 33.880 suara. PAN memperoleh 22.461suara, dan PKB memperoleh 10.143 suara. Jumlah suara sah seluruh partai politik mencapai 109.653 suara.
4. Daerah pemilihan IV (Piyungan , Pleret, Imogiri, Dlingo) PDI–P memperoleh 38.882 suara, dilanjutkan PKB yang memperoleh 20.153 suara, dan PAN memperoleh 13.686 suara. Jumlah suara sah seluruh partai politik mencapai 107.807 suara.
5. Daerah pemilihan V (Pandak, Srandakan, Sanden, Kretek , Pundong). PDI –P memperoleh 46.210 suara. Dilanjutkan PAN dan Partai Golkar dengan perolehan suara masing–masing 15.120 suara dan 9.400 suara. Jumlah suara sah seluruh partai politik mencapai 102.682 suara.

Berdasarkan rincian perolehan suara PDI–P per Daerah Pemilihan di atas diperoleh gambaran bahwa PDI–P mampu memperoleh suara terbanyak di Daerah Pemilihan V. Pada Daerah Pemilihan tersebut PDI–P bersaing dengan PAN dan Partai Golkar, dimana masing–masing partai politik tersebut sama- sama bersifat terbuka. PAN meskipun termasuk partai Islam tetapi bersifat modernis tidak hanya

memperoleh suara dari masyarakat yang tergabung dalam Muhammadiyah tapi juga dari masyarakat yang tertarik dengan program dari PAN dan karena tokoh utamanya yaitu Amin Rais. Sedangkan PDI-P dan Partai Golkar merupakan partai nasionalis yang sifatnya sekuler menerima dukungan dari orang-orang yang menjunjung tinggi nasionalisme dan orang-orang yang menginginkan perbaikan kehidupan seperti petani, dan tukang becak, terutama untuk PDI-P. Sementara untuk Partai Golkar masih 9.400 orang yang mempercayainya untuk membangun kehidupan menjadi lebih baik dari keadaan pada masa Orde Baru. Dengan harapan Partai Golkar mau memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat pada masa Orde Baru, melalui langkah-langkah yang dilakukan secara nyata dalam membangun masyarakat Kabupaten Bantul.

Selanjutnya, PDI-P unggul di Daerah Pemilihan IV disusul oleh PKB dan PAN. Pada pemilu tahun 1999, di 2 Kecamatan yang saat ini tergabung dalam Daerah Pemilihan IV ini yaitu Kecamatan Pleret dan Dlingo PDI-P berada di bawah PKB, tetapi dalam pemilu tahun 2004 di 2 Kecamatan tersebut PDI-P mengalami kenaikan perolehan suara. Sehingga PDI-P memperoleh suara terbanyak kedua setelah perolehan suara PDI-P di Daerah Pemilihan V. Masyarakat di Daerah Pemilihan IV menaruh harapan pada PDI-P untuk meningkatkan kehidupan mereka menjadi lebih baik dan tetap mempertahankan sikap peduli kepada masyarakat kecil yang hidupnya pas-pasan. Tetapi sebanyak 20.153 orang mempercayai PKB dan sebanyak 13.686 orang mempercayai PAN untuk mewujudkan programnya masing masing setelah duduk di kursi DPRD II Kabupaten Bantul.

PDI-P kemudian unggul di Daerah Pemilihan I setelah unggul di Daerah Pemilihan IV. Masyarakat pemilih di Daerah Pemilihan I masih mempercayai PDI-P sebagai partai politik yang mampu membangun keadaan di Daerah Pemilihan I menjadi lebih baik. Pada Daerah Pemilihan I ini terdapat Kecamatan Bantul yang menjadi pusat pembangunan di Kabupaten Bantul. Masyarakat di Kabupaten Bantul sebagian besar masih menaruh harapan dan kepercayaan pada PDI-P, sehingga di Daerah Pemilihan I ini PDI-P mampu memperoleh suara terbanyak ketiga setelah perolehan suara di Daerah Pemilihan IV. PDI-P di Daerah Pemilihan I masih berhadapan dengan PAN dan PKB. PAN berada di urutan ketiga setelah PAN. PAN dan PKB merupakan 2 partai politik yang muncul setelah reformasi dan langsung mendapat perhatian dari masyarakat di Kabupaten Bantul. Sehingga kedua partai politik saling menyusul sejak pemilu tahun 1999 sampai pemilu tahun 2004.

Pada Daerah Pemilihan III dan II, PDI-P masih didukung untuk mewakili mereka duduk di kursi DPRD II Kabupaten Bantul. Harapannya PDI-P tetap mempertahankan dan meningkatkan keadaan di Daerah Pemilihan III dan II lebih baik lagi. PDI-P di sini masih berhadapan dengan PAN dan PKB, tetapi mereka diharapkan dapat duduk bersama di kursi DPRD II Kabupaten Bantul untuk menjadi penghubung antara rakyat dengan pemerintah sebagai pelaksana kepentingan rakyat. DPRD sendiri merupakan partner pemerintah dalam merumuskan kebijakan pemerintah dan menjalankan roda pemerintahan daerah. Rakyat sendiri mempunyai kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga rakyat dapat mengambil bagian dalam proses penentuan kebijakan pemerintah.

Partisipasi rakyat tersebut dapat disampaikan secara langsung , tetapi dilimpahkan kepada DPR yang merupakan wakil rakyat.²⁸

Selesai penetapan hasil pemilu dilanjutkan dengan penetapan perolehan kursi untuk setiap partai politik peserta pemilu tahun 2004. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Propinsi, DPRD Kabupaten / Kota. hasil penghitungan seluruh suara sah yang diperoleh partai politik peserta pemilu di suatu Daerah pemilihan, ditetapkan angka BPP (Bilangan Pembagi Pemilih). Caranya dengan membagi jumlah suara sah seluruh partai politik peserta pemilu dengan jumlah kursi Anggota DPR, DPRD Propinsi, dan DPRD Kabupaten / Kota yang bersangkutan. Tata cara penetapan BPP untuk setiap Daerah pemilihan ditetapkan oleh KPU. Setelah angka BPP ditetapkan, kemudian ditetapkan perolehan jumlah kursi tiap partai politik di suatu Daerah pemilihan. Caranya jumlah suara sah yang diperoleh partai politik peserta pemilu disuatu Daerah pemilihan dengan angka BPP.

Hasil perolehan kursi partai politik peserta pemilu untuk Anggota DPRD Kabupaten Bantul berdasarkan hasil penghitungan suara, yaitu Daerah pemilihan I (Bantul, Jetis, Bambanglipuro) PDI-P mendapat 3 kursi; Di Daerah pemilihan II (Sedayu, Kasihan , Pajangan), Daerah pemilihan III (Sewon , Banguntapan), dan Daerah pemilihan IV (Piyungan , Pleret, Imogiri, Dlingo) PDI-P juga memperoleh 3 kursi. Perolehan kursi yang terbanyak untuk PDI-P ada di Daerah pemilihan V yaitu PDI-P memperoleh 4 kursi.²⁹Total jumlah perolehan kursi untuk PDI-P se-

²⁸ Koirudin, *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi Menakar Kinerja Partai Politik Era Transisi di Indonesia*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2004, hal. 191-194.

²⁹ Lebih jelasnya lihat *Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Pembagian Kursi DPRD II Pemilu Tahun 2004*. dalam lampiran 15.

Kabupaten Bantul mencapai 16 kursi, sehingga Anggota DPRD Kabupaten Bantul dari PDI-P untuk hasil pemilu tahun 2004 ada 16.

Selanjutnya untuk penetapan calon terpilih Anggota DPRD Kabupaten / Kota dari partai politik peserta pemilu didasarkan pada perolehan kursi partai politik peserta pemilu di suatu daerah pemilihan dengan ketentuan :

- a. Nama calon yang mencapai angka BPP ditetapkan sebagai calon terpilih
- b. Nama calon yang tidak mencapai angka BPP, penetapan calon terpilih ditetapkan berdasarkan nomor urut pada daftar calon di daerah pemilihan yang bersangkutan.

Penetapan Calon Terpilih Anggota DPRD Kabupaten / Kota dilaksanakan dalam rapat pleno KPU Kabupaten/ Kota pada tanggal 10 Mei 2004 yang dihadiri oleh saksi partai politik peserta pemilu dan Panwaslu. Hasil penetapan calon terpilih Anggota DPRD Kabupaten / Kota diumumkan oleh KPU Kabupaten / Kota kepada masyarakat. Selain itu, pemberitahuan Calon terpilih Anggota DPRD Kabupaten / Kota disampaikan oleh KPU Kabupaten / Kota kepada partai politik peserta pemilu sesuai tingkatannya dengan tembusan kepada Calon terpilih.³⁰ Setelah Anggota DPRD Kabupaten / Kota sudah terbentuk dilanjutkan dengan pelantikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu Anggota DPR , DPD, DPRD Kabupaten / Kota, dan DPRD Propinsi Bab V Bagian Pertama Pasal 46 ayat (1c) dinyatakan bahwa daerah pemilihan Anggota DPRD Kabupaten / Kota adalah kecamatan atau gabungan dari kecamatan sebagai

³⁰ Mengenai *Daftar Calon Terpilih Anggota DPRD II Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004* dapat dilihat di lampiran i8.

daerah pemilihan.³¹ Sehingga rekapitulasi hasil penghitungan suara untuk Anggota DPRD Kabupaten dibuat per daerah pemilihan (Seperti yang terlihat di lampiran 17-21). Hal itu berbeda dengan daerah pemilihan untuk pemilihan anggota DPRD II dalam pemilu tahun 1999, yaitu Daerah Tingkat II atau kabupaten.³² Sehingga hasil penghitungan suara untuk Anggota DPRD Kabupaten dalam pemilu tahun 1999 dibuat per kecamatan. (Seperti terlihat di tabel mengenai Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999 / DPRD II Kabupaten Bantul Kamis 17 Juni 1999 Jam 18.00 , pada Lampiran 26).

C. Perbandingan Perolehan Suara Partai Politik Di Kabupaten Bantul Tahun 1999 Dan 2004.

Lima besar partai politik dalam pemilu tahun 1999 meliputi PDI-P, PKB, PAN, Partai Golkar, dan PPP. Sedangkan lima besar partai politik dalam pemilu tahun 2004 meliputi PDI-P, PAN, PKB, Partai Golkar, dan PKS. Secara kebetulan beberapa partai politik yang masuk lima besar kecuali PKS merupakan partai politik yang lolos electoral threshold. Partai-partai politik tersebut ada yang mengalami penurunan dan kenaikan perolehan suara, seperti terlihat pada tabel mengenai Perbandingan Perolehan Suara 8 Partai Besar di Kabupaten Bantul 1999-2004 (di dalam Lampiran 27).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari Kecamatan Bantul, Jetis, Bambanglipuro, Sedayu,

³¹ Tim Pustaka Widyatama, *Undang – Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 Tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD*, Yogyakarta, Pustaka Widyatama, 2003, hal. 28.

³² Soleh Soeaidy, SH., *Undang – Undang Republik Indonesia No3 Tahun 1999 Tentang Pemilu*, Jakarta Timur, BP Dharma Bakti, 1999, hal. 3.

Kasih, Pajangan, Sewon, Banguntapan, Piyungan, Pleret, Imogiri, Dlingo, Pandak, Srandakan, Sanden, Kretek dan Pundong. Pemilu dilaksanakan di seluruh Indonesia termasuk di kecamatan-kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul tersebut. Pelaksanaan pemilu tahun 1999 dan tahun 2004 berjalan lancar di wilayah tersebut, meskipun dalam pemilu tahun 2004 diwarnai dengan tertukarnya surat suara.

Surat suara yang tertukar terjadi di TPS beberapa Daerah pemilihan , misalnya surat suara untuk Daerah pemilihan II masuk ke Daerah pemilihan III di Banguntapan, surat suara untuk Daerah pemilihan III masuk di Daerah pemilihan IV di Imogiri, Surat suara untuk Daerah pemilihan II masuk di Daerah pemilihan III di Sewon, , dan surat suara untuk Daerah pemilihan III masuk di Daerah pemilihan IV di Dlingo. Sedangkan surat suara Daerah pemilihan III masuk ke Daerah pemilihan II di Kasongan. Namun itu semua dapat diatasi caranya yaitu mengganti surat suara yang tertukar dengan surat suara cadangan dan mengadakan pemilihan ulang pada surat suara yang tertukar itu. Pengulangan pencoblosan dilakukan di Kecamatan Imogiri, Dlingo, Bantul, Sewon. Warga, panitia pemilu , dan saksi berinisiatif untuk mengulanginya dengan berkonsultasi kepada Panwaslu. KPU Bantul juga terus berkoordinasi dengan partai-partai politik peserta pemilu untuk memecahkan masalah ini, agar tidak terjadi penolakan oleh partai-partai terhadap hasil pemilu.³³

³³ KOMPAS, *Puluhan Surat Suara Tertukar di Bantul*, Selasa, 6 April 2004, hal. B.

Gambaran perbandingan perolehan suara partai politik di Daerah Pemilihan, sebagai berikut :³⁴

1. Daerah pemilihan I : Pada tahun 2004 PDI-P perolehan suara yang dicapai yaitu 34.431 unggul dari partai politik lainnya seperti PAN (15.052 suara), PKB (7.341 suara), Partai Golkar (6205 suara), dan PKS (5.606 suara). Sedangkan PPP dalam pemilu tahun 2004 perolehan suaranya tetap sama dari yang diperoleh dari pemilu tahun 1999 yaitu 4.507 suara. Sedangkan untuk PDI-P dalam pemilu tahun 1999 mendapat 26.984 suara , jadi dalam pemilu tahun 2004 PDI-P mengalami kenaikan sebesar 7.446 suara. Urutan kedua, PAN dalam pemilu tahun 1999 mendapat 13.301 suara mengalami kenaikan sebesar 1.751 menjadi 15.052 dalam pemilu tahun 2004. Urutan ketiga, PKB dalam pemilu tahun 1999 perolehan suaranya sebanyak 16.613 suara mengalami penurunan suara dalam pemilu tahun 2004 menjadi 7.341 suara. Urutan keempat, Partai Golkar pada pemilu memperoleh suara sebesar 8.661 tetapi turun 2.456 dalam pemilu tahun 2004 menjadi 6.205 suara. Urutan kelima , PKS dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 1224 suara dan naik 3.782 menjadi 5.606 suara dalam pemilu 2004.
2. Daerah pemilihan II : Pada tahun 2004, sama dengan di Daerah pemilihan I PDI-P tetap unggul dengan perolehan suara 27.281, dilanjutkan PAN (13.016 suara), PKB (11.087 suara), PPP (8.096 suara), PKS (6619 suara). PDI-P di Daerah pemilihan ini dalam pemilu tahun 1999 mendapat 28. 618 suara turun 1.437 menjadi 27.281suara. Di Daerah pemilihan ini perolehan

³⁴ Lihat *Daftar Perolehan Suara Tetap pemilu 1999/ DPRD II Kabupaten Bantul, Kamis, 17 Juni 1999 Jam 18.00 WIB* di lampiran 26 dan lihat *Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Pembagian Kursi DPRD Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004* pada lampiran 15.

suara yang dicapai PDI-P merupakan perolehan suara yang terkecil dibandingkan dengan perolehan suara PDI P yang dicapai di Daerah pemilihan lainnya. PAN dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 12.619 suara naik 397 menjadi 13.016 suara dalam pemilu tahun 2004. PKB dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 12.824 suara turun 1.027 menjadi 11.807 suara yang diperoleh dalam pemilu tahun 2004. PPP di Daerah pemilihan ini mendapat perolehan suara yang lebih unggul daripada perolehan suara yang diperoleh PPP di Daerah pemilihan lainnya (Untuk pemilu tahun 2004). Perolehan suara yang dicapai oleh PPP dalam pemilu tahun 2004 yaitu 8.096 naik 924 dari perolehan suara yang dicapai dalam pemilu tahun 1999 yaitu 7.172 suara. Urutan terakhir, PKS dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 1.388 suara naik 5.231 menjadi 6.619 suara dalam pemilu tahun 2004. PKPB partai yang baru dalam pemilu tahun 2004 ini bisa meraih 12.573 suara dari para pemilihnya. Lebih unggul dari PKB, PPP, dan PKS.

3. Daerah pemilihan III : Pada pemilu tahun 2004 di Daerah pemilihan ini PDI-P mendapat perolehan suara yang lebih tinggi dari perolehan suara PDI-P yang diperoleh di Daerah pemilihan II , yaitu 33.880 suara. Pada pemilu tahun 1999 PDI-P memperoleh suara sebesar 33.785 kemudian dalam pemilu 2004 mengalami kenaikan 95 menjadi 33.880 suara. Urutan kedua, PAN (22.461 suara); kemudian PKB (10.143 suara), PKS (8.765 suara), dan Partai Golkar (7.718 suara). PAN di Daerah pemilihan III ini pada pemilu tahun 1999 memperoleh 20.246 suara, yang berarti naik 2.155 menjadi 22.461 suara dalam pemilu tahun 2004. Di Daerah pemilihan ini perolehan suara yang

dicapai oleh PAN lebih banyak dari perolehan suara yang dicapai oleh PAN di Daerah pemilihan lainnya (Untuk pemilu tahun 2004). PKB semula di Daerah pemilihan ini memperoleh 16.652 suara, tetapi dalam pemilu tahun 2004 PKB mengalami penurunan 2.155 menjadi 10.143 suara. PKS dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 1.432 suara naik 4.333 menjadi 8.765 suara dalam pemilu tahun 2004. Partai Golkar mengalami penurunan 3.611 menjadi 9.624 suara yang diperoleh dalam pemilu tahun 2004. Pemilu sebelumnya Partai Golkar mendapat 13.235 suara.

4. Daerah pemilihan IV : Pada pemilu tahun 2004 perolehan suara yang dicapai PDI-P di Daerah pemilihan ini lebih unggul dari Daerah pemilihan lainnya (Daerah pemilihan I, III, dan II), dengan perolehan suara 38.882. Di Daerah pemilihan ini pada pemilu tahun 1999 PDI-P memperoleh 22. 863 suara. Selanjutnya, PKB dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 27. 825 turun 7.312 suara menjadi 20.513 suara pada pemilu tahun 2004. Pada pemilu tahun 1999 PKB lebih unggul daripada partai lainnya termasuk dari PDI-P. Urutan berikutnya, PAN dalam pemilu tahun 1999 di Daerah pemilihan ini PAN berada di urutan keempat setelah PKB, PDI-P, Partai Golkar, dengan perolehan suara 12.865. Pemilu berikutnya pemilu tahun 2004 naik di urutan ketiga dengan perolehan suara 13.686. Urutan keempat, Partai Golkar di Daerah pemilihan ini dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 13.235 suara yang mengalami penurunan 3.611 menjadi 9.624 suara dalam pemilu tahun 2004. Pada Daerah pemilihan ini perolehan suara yang dicapai Partai Golkar dalam pemilu tahun 2004 lebih unggul dari perolehan suara Partai Golkar

yang dicapai di Daerah pemilihan lainnya (Daerah pemilihan V, III,II,I). Urutan berikutnya, PKS dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 1.076 suara naik 4.166 menjadi 5.242 suara dalam pemilu tahun 2004.

5. Daerah Pemilihan V : Pada pemilu tahun 2004 perolehan suara yang dicapai PDI-P di Daerah pemilihan ini lebih unggul dari perolehan suara yang dicapai PDI-P di Daerah pemilihan lainnya. Pada pemilu tahun 1999 di Daerah pemilihan ini PDI-P mencapai perolehan suara yang terbanyak dari perolehan suara yang dicapai PDI-P di Daerah pemilihan lainnya (Daerah pemilihan I, II, III,dan IV). PDI-P pada pemilu tahun 2004 mencapai 46.210 suara naik dari perolehan suara yang dicapai dalam pemilu tahun 1999 yaitu 34.295 suara. Urutan berikutnya, PAN di Daerah pemilihan ini dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 17.825 suara turun 2.705 menjadi 15.120 suara dalam pemilu tahun 2004. Selanjutnya, Partai Golkar di Daerah pemilihan ini dalam pemilu tahun 2004 mengalami penurunan perolehan suara sebanyak 553 dari 9953 (perolehan suara dalam pemilu 1999) menjadi 4.900 suara. Berikutnya PKB, dalam pemilu tahun 2004 di daerah pemilihan ini perolehan suaranya mengalami penurunan 5.468 dari 13.947 (perolehan suara PKB dalam pemilu tahun 1999) menjadi 8.479 suara. Urutan berikutnya, PKS dalam pemilu tahun 2004 di Daerah pemilihan ini mendapat 5.720 suara, naik dari perolehan suara yang dicapai PKS dalam pemilu tahun 1999 yaitu 1.585 suara.

Perolehan suara yang dicapai PDI-P di Kabupaten Bantul mengalami perubahan dari 146.618 suara pada pemilu tahun 1999 menjadi 180.864 suara dalam pemilu tahun 2004. Dari gambaran perbandingan perolehan suara partai

politik di atas (pada halaman 68-71) PDI-P mengalami peningkatan perolehan suara di setiap Daerah Pemilihan, kecuali di Daerah Pemilihan II. Pada pemilu tahun 1999 perolehan suara yang dicapai oleh PDI-P di 3 Kecamatan yang tergabung dalam Daerah Pemilihan I dalam pemilu tahun 2004 mencapai 26.984 suara menjadi 34.431 suara.

Selanjutnya, pada pemilu tahun 1999 perolehan suara yang dicapai oleh PDI-P di 3 Kecamatan yang tergabung dalam Daerah Pemilihan II pada pemilu tahun 2004 mencapai 28.618 suara turun menjadi 27.281 suara. Perolehan suara untuk pemilu tahun 1999 yang dicapai oleh PDI-P di 3 Kecamatan juga tergabung di Daerah Pemilihan III dalam pemilu tahun 2004 mencapai 33.785 suara naik menjadi 33.880 suara. Kenaikan perolehan suara juga terjadi di Daerah Pemilihan IV dan Daerah Pemilihan V. Di 4 Kecamatan yang tergabung dalam Daerah Pemilihan IV PDI-P dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 22.863 suara sekarang menjadi 38.882 suara. Sedangkan di 5 Kecamatan yang tergabung dalam Daerah Pemilihan V PDI-P dalam pemilu tahun 1999 memperoleh 34.295 suara menjadi 46.210 suara pada pemilu tahun 2004.

Dilihat dari uraian di atas diketahui di 4 Daerah Pemilihan PDI-P mengalami kenaikan perolehan suara dalam pemilu tahun 2004 karena masyarakat yang berharap kepada PDI-P untuk mendengarkan dan mewujudkan aspirasinya semakin bertambah, sementara di Daerah Pemilihan II PDI-P mengalami penurunan perolehan suara dalam pemilu tahun 2004 karena masyarakat yang semula mendukung PDI-P banyak yang beralih mendukung partai lain. Meskipun PDI-P tetap unggul di Daerah Pemilihan II dari partai-partai lainnya.

Berdasarkan pada tabel Perbandingan Perolehan Suara 8 Partai Besar di Kabupaten Bantul 1999–2004 (di Lampiran 27) dan Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa sepanjang waktu mulai dari tahun 1999 sampai tahun 2004, PDI–P tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai partai politik yang tanggap dalam memenuhi keinginan masyarakat Kabupaten Bantul. Hal itu bisa dilihat dari program–program yang dilaksanakan oleh PDI–P telah banyak melibatkan masyarakat dan memperhatikan aspirasi masyarakat.³⁵ Citra partai yang baik harus tetap dipertahankan. Salah satu cara adalah menjaring dan menyaring kader partai terbaik untuk menjadi anggota Legislatif yang benar–benar berniat mendengarkan serta mewujudkan aspirasi rakyat yang diwakilinya.³⁶ Termasuk anggota Legislatif yang mempunyai sikap jujur dan adil baik terhadap sesama anggota Legislatif lainnya, serta terhadap masyarakat yang diwakilinya.

³⁵Lihat Sidarta Gautama, *Megawati Soekarnoputri Di Tengah Rivalitas Sengit Calon – Calon Presiden 2004*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 89-93.

³⁶ Lihat *Daftar Program DPC PDI–P Kabupaten Bantul*.

BAB IV**FAKTOR PENYEBAB PDI-P KABUPATEN BANTUL
LEBIH SUKSES DALAM PEMILU TAHUN 2004 DARIPADA
PEMILU TAHUN 1999****A. Keadaan Kabupaten Bantul Setelah Pemilu Tahun 1999–Menjelang Pemilu
Tahun 2004.****1. Keadaan Kependudukan.**

Wilayah Kabupaten Bantul terletak di Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian Utara Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, bagian timur Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, bagian barat Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, dan bagian selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.¹

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha terbagi dalam 17 Kecamatan.² Dengan luas wilayah tersebut, penduduk di Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun semakin bertambah walaupun jumlah pertambahan penduduknya sedikit atau banyak. Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul setelah pemilu tahun 1999 sampai menjelang pemilu tahun 2004 berjumlah 796.863 orang terdiri dari 390.534 orang laki – laki dan 406.329 orang perempuan.³

¹ BPS Kabupaten Bantul, *Bantul Dalam Angka 2003*, hal. 3.

² Mengenai *Luas Wilayah Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan (Tahun 2003)* dapat dilihat pada lampiran 2 yang diambil dari buku "*Bantul Dalam Angka 2003*", BPS Kabupaten Bantul, hal 11.

³ Lihat di lampiran 11 mengenai *Banyaknya Penduduk Akhir Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul* diambil dari buku "*Bantul Dalam Angka 2003* ", BPS Kabupaten Bantul, hal 79.

Jumlah penduduk yang bertambah dengan luas wilayah sama membuat Kabupaten Bantul menjadi wilayah yang padat penduduknya. Kepadatan penduduk tersebut dapat diatasi dengan mengadakan transmigrasi ke wilayah yang jarang penduduknya. Pada tahun 2003 jumlah penduduk yang bertransmigrasi asal Kabupaten Bantul sebesar 236 jiwa orang berasal dari 12 KK. 202 jiwa di antaranya transmigrasi ke Kalimantan.⁴

Wilayah dari Kabupaten Bantul ini merupakan wilayah strategis yang dapat dijangkau dari berbagai arah dengan berbagai alat transportasi. Transportasi yang melalui wilayah ini semakin lancar dengan didukung oleh kondisi kualitas jalan yang mantap dan memadai. Perekonomian juga berjalan semakin lancar dan meningkat. Gambaran mengenai kondisi kualitas jalan di Kabupaten Bantul sebagai berikut : status jalan di Kabupaten Bantul terdiri dari jalan negara, jalan provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa. Jalan negara bertambah panjang dari 40 menjadi 40,76. Jalan provinsi tidak mengalami perubahan, dan jalan kabupaten mengalami penurunan dari 954,55 menjadi 901,03. Jalan yang dikelola Kabupaten merupakan jalan yang menghubungkan setiap kecamatan.⁵

Pembangunan yang dilakukan seperti mengadakan transmigrasi dan penyediaan jalan yang memperlancar arus transportasi dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Bantul, bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat Kabupaten Bantul melihat bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakatnya. Kebetulan yang

⁴ BPS Kabupaten Bantul, *op.cit*, hal. 65.

⁵ BAPPEDA Kabupaten Bantul, *Laporan Data Base Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2004*, hal. 107 dan lihat tabel "Kondisi Kualitas Jalan" pada lampiran 3.

menjadi Kepala Daerah Kabupaten Bantul adalah salah seorang kader dari PDI-P Kabupaten Bantul.

2. Gambaran Ekonomi Masyarakat.

Perekonomian merupakan salah satu segi terpenting dalam kehidupan individu – individu yang tergabung dalam suatu masyarakat tempat mereka tinggal. Gambaran ekonomi masyarakat menjadi salah satu hal penting yang harus diketahui oleh pihak-pihak yang mempunyai kewajiban meningkatkan dan membangun suatu daerah yang mereka bina. Misalnya oleh Pemerintah Kabupaten, Bupati, Gubernur, bahkan Presiden. Termasuk oleh partai politik peserta pemilu, yang akan duduk di DPRD untuk mewakili rakyat dalam mengembangkan dan meningkatkan kehidupan rakyat yang mereka wakili. Berikut ini gambaran ekonomi masyarakat di Kabupaten Bantul.

Pada tahun 2003 sebesar 25,56 % dari jumlah penduduk di Kabupaten Bantul bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian ini memberi kontribusi terbesar bagi kegiatan ekonomi Bantul. Pada tahun itu Kabupaten Bantul menghasilkan 139.988 ton padi dari 26,71 hektar luas panennya. Dilihat dari uraian tersebut dalam tahun 1999 sampai tahun 2003 hampir semua penduduk di Kabupaten Bantul mengandalkan hidupnya dari sektor pertanian. Tanaman – tanaman seperti palawija, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, dan kacang tanah mampu menghasilkan ribuan ton tiap tahun. Pada tahun 2000, sayuran seperti bawang merah, bawang putih, cabai, kacang panjang dan bayam, serta kelapa produksinya mencapai 9.836 ton. Setiap tahun sektor ini memberi sumbangan yang cukup besar bagi Kabupaten Bantul.

Selain sektor pertanian, sejumlah 21,16 % dari jumlah penduduk di Kabupaten Bantul bekerja di sektor perdagangan. Selanjutnya sejumlah 16,89 % dari jumlah penduduk bekerja di bidang jasa. Sektor perdagangan ini meliputi ; sektor perdagangan yang berkaitan dengan perdagangan hasil-hasil pertanian di pasar-pasar tradisional, dan perdagangan yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Sektor perdagangan yang berkaitan dengan pariwisata cukup menunjang perekonomian masyarakat Kabupaten Bantul. Misalnya penjualan hasil-hasil industri kecil seperti cinderamata dan hasil- hasil kerajinan seperti batik di Imogiri dan Srandakan: perak dan imitasi di Banguntapan.

Sektor jasa, masyarakat yang bekerja di bidang ini biasanya masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata seperti di Parang tritis, dan Parang kusumo. Usaha jasa yang di dirikan meliputi tempat pemandian umum, warung makan dan oleh-oleh, perdagangan cinderamata, serta tempat penitipan kendaraan, dan sewa penginapan. Selanjunya sebanyak 18,95 % penduduk Kabupaten Bantul bergerak di bidang industri; baik industri kecil maupun industri besar. Industri kecil biasanya berupa industri kerajinan dan cinderamta. Industri kerajinan meliputi kerajinan bambu di Muntuk, batik di Imogiri dan Srandakan, perak dan imitasi di Banguntapan, serta keris di Girirejo. Sedangkan industri kecil yang menghasilkan cinderamata berada di wilayah Kasongan untuk cinderamata Gerabah, wilayah Manding untuk cinderamata barang kulit, sedangkan wilayah Pendowohardjo untuk cinderamata berupa topeng kayu. Pemerintah Kabupaten Bantul memberi perhatian serius dalam pengembangan industri kecil tersebut.

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan tahun 1999 terdapat 17.741 unit usaha yang menyerap 56.512 tenaga kerja. Unit usaha tersebut dibina oleh Pemerintah Kabupaten Bantul setempat. Misalnya industri kerajinan *tatah sungging* (Pahatan sosok wayang) menjadi industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja dan pemasarannya merambah pasaran ekspor.

Bidang industri besar di Kabupaten Bantul meliputi Pabrik gula Madukismo dan Pabrik Tekstil Samitex, yang mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja. Industri besar maupun industri kecil belum banyak mengontrol kas daerah. Sektor ini baru memberi sumbangan dalam kegiatan ekonomi Kabupaten Bantul pada tahun 2000 yaitu sebesar 18,45%.⁶

Pemerintah Kabupaten Bantul berupaya memberdayakan masyarakatnya. Misalnya Pemerintah Kabupaten Bantul mendukung masyarakatnya untuk mengembangkan usaha dengan jalan memasyarakatkan sertifikasi tanah. Tanah ini dimaksudkan sebagai modal dasar masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Sertifikasi tanah ini dilakukan di Kecamatan Pajangan, kemudian di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan. Desa Sitimulyo ini merupakan satu dari 3 Desa yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan industri di Bantul. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul berupaya memberdayakan masyarakatnya melalui sertifikasi tanah dan penciptaan iklim usaha kondusif.⁷

⁶ Untuk hal 76-78 lihat di lampiran 7 mengenai " *Presentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bantul (Tahun 2001 – 2003)* " yang diambil dari buku ' *Laporan Data Base Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2004* ' hal. 51.

⁷ Lihat Tim Litbang Kompas, *Profil Daerah Kabupaten Dan Kota Jilid 1*, Jakarta : Penerbit Kompas, 2001, hal. 268 – 274.

Perhatian Pemerintah Kabupaten Bantul di atas ternyata dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bantul. Setiap tahunnya jumlah keluarga miskin semakin menurun. Pada tahun 2003 jumlah penduduk miskin mencapai 157.424 orang / 33.141 KK dari jumlah penduduk sebesar 796.821 orang. Penduduk miskin tersebut lebih memilih partai yang peduli dengan orang kecil / orang miskin , yang mampu mengangkat taraf hidup mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Mereka mendukung PDI-P karena PDI-P sendiri merupakan partai yang terbuka bagi wong cilik, dengan harapan PDI-P dapat membantu meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. PDI-P sendiri berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Bantul, misalnya PDI-P bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul berupaya memberdayakan masyarakat Kabupaten Bantul untuk berusaha dan menambah penghasilan mereka sendiri.

3. Gambaran Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat membina masyarakat untuk belajar mengembangkan sikap yang baik, pengetahuan dengan benar, dan pemikiran yang bijaksana. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu masyarakat melatih dan mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan yang dikuasainya Sehingga dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik. Misalnya dapat bekerja di perusahaan, instansi pemerintah , atau sebagai wiraswasta. Hal itu juga diperlukan untuk menghindari pengangguran dan kejahatan.

Berdasarkan tabel dalam lampiran 9 diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Bantul banyak yang tidak atau belum pernah sekolah. Pada tahun 2003 masyarakat yang masuk dalam golongan tersebut sebanyak 28,23 % orang dari jumlah penduduk Kabupaten Bantul. Sedangkan pada tahun 2001 masyarakat yang masuk dalam golongan itu mencapai 30,92 %. Hal itu memperlihatkan bahwa terdapat perkembangan yang mengembirakan bahwa golongan yang tidak atau belum pernah sekolah pada tahun 2003 menurun. Selain itu, juga diketahui bahwa masyarakat yang dapat menyelesaikan sekolahnya sampai di tingkat D4-S3 dari tahun 2001 ke tahun 2003 mengalami kenaikan. Tahun 2001 golongan ini berjumlah 3,24 % dari jumlah penduduk yang ada naik menjadi 3,57 % orang pada tahun 2003.

Masyarakat yang tidak / belum pernah sekolah cukup besar daripada masyarakat yang dapat menyelesaikan sekolahnya. Disebabkan oleh mahalnya biaya pendidikan dan membantu orang tua bekerja. Tetapi Pemerintah Kabupaten Bantul berusaha mengatasinya, misalnya dengan mendukung pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didirikan bagi warga yang tidak sempat sekolah maupun meneruskan sekolah. Melalui PKBM ini mereka mendapat pembelajaran di berbagai bidang. Warga juga mampu membekali dirinya dengan berbagai ketrampilan dan pengetahuan yang membantu mendukung kegiatan perekonomiannya. Selain didukung oleh Pemerintah Kabupaten Bantul serta Dinas P dan K, menurut Ketua Forum PKBM Drs.Wajiran : Program-program PKBM sesuai dengan misi Bupati

Bantul yang berkaitan dengan program pendidikan. PKBM ini pada 5 tahun yang lalu berjumlah 5 PKBM dan tahun 2004 meningkat menjadi 38 PKBM.⁸

Pemerintah Kabupaten Bantul juga berusaha mengumpulkan dana dari pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan, termasuk pengusaha untuk membantu warga yang kurang mampu supaya bisa mendapat kesempatan mengikuti pendidikan. Pemerintah Kabupaten Bantul juga mengadakan program Babonisasi dengan tujuan melatih anak bertanggungjawab dan meningkatkan gizi anak. Harapannya dengan adanya program ini tercipta generasi berkualitas yang cerdas, berakhlak mulia dan berkepribadian.⁹

Masyarakat merasakan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul ikut membantu masyarakat memperoleh pendidikan. Tetapi masyarakat ingin agar biaya pendidikan yang mahal dapat dikurangi dan mereka berharap pada PDI-P untuk mengatasinya. PDI-P sendiri merupakan partai yang mengupayakan agar semua warga masyarakat dapat merasakan dan menerima pendidikan dengan biaya yang terjangkau, terutama untuk rakyat kecil.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, warga masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya lebih kritis dalam memilih partai, sedangkan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah biasanya memilih partai berdasarkan emosional, dan simpati atau kagum dengan tokoh partainya. Meskipun begitu PDI-P di Kabupaten Bantul tetap memperoleh banyak pendukung, bahkan dalam pemilu 2004 ini PDI-P tetap menjadi partai politik peserta pemilu dengan perolehan suara terbanyak di semua Daerah pemilihan.

⁸ Kedaulatan Rakyat, *Jumlah PKBM di Bantul Meningkat*, Jumat Pahing, tanggal 26 Maret 2004, hal. 3.

⁹ Kedaulatan Rakyat, *Bupati Coret Usulan Anggaran Babonisasi Ribuan Siswa SD Gagal Terima Babon*, Kamis Wage, tanggal 27 Mei 2004, hal. 3.

4. Gambaran Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Kabupaten Bantul sebagian besar menganut agama Islam. Meskipun begitu pemerintah memberikan kebebasan dan kesempatan pada setiap warganya untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan. Agama yang secara resmi diakui oleh pemerintah meliputi agama Islam, Katholik, Kristen, Hindu, dan Budha. Gambaran komposisi penduduk Kabupaten Bantul dari segi agama dapat dilihat di lampiran 5.

Masyarakat Kabupaten Bantul yang menganut agama secara totalnya sebanyak 791.351 orang menganut agama Islam. Penganut agama Islam disini dibagi menjadi santri dan abangan. Masyarakat Kabupaten Bantul sebagian lagi beragama Katholik sebanyak 19.143 orang dan Kristen 11.935 orang. Selanjutnya Hindu dan Budha mencapai 668 orang dan 237 orang¹⁰.

PDI-P merupakan partai yang terbuka bagi semua masyarakat tidak memandang perbedaan agama, sehingga PDI-P menjadi partai yang diterima oleh massa non Islam dan massa yang bersikap netral. Selain itu, Masyarakat Kabupaten Bantul yang berada pada lapisan menengah maupun bawah lebih memilih PDI-P dengan pertimbangan PDI-P merupakan partai yang banyak memberi perhatian pada wong cilik. Sehingga orang yang memilih PDI-P di Kabupaten Bantul sebanyak 180.864 orang.

5. Gambaran Keadaan Politik Kabupaten Bantul.

Masyarakat Kabupaten Bantul menjelang Pemilu Legislatif Tahun 1999 dan 2004 mempunyai pilihan dan pandangan yang berbeda terhadap partai

¹⁰ BPS Kabupaten Bantul, *op cit*, hal. 136.

politik. Pada tahun tersebut partai politik berjumlah lebih dari 3 partai politik dengan ideologi dan sifat yang berbeda.

Walaupun ada beberapa partai yang mempunyai ideologi dan sifat sama. Tetapi hal itu tidak sampai menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Berikut ini peta ideologis dari partai-partai politik peserta pemilu tahun 2004:¹¹

a. Ideologi Islam

- 1). Islam Orthodox : PBB
- 2) Islam Progresif : PKS
- 3). Islam Tradisional : Partai Kesatuan NU, PPP, PBR
- 4). Modernis : PAN

b. Ideologi Sosial Demokrat

- 1). Progresif Kiri : Partai Merdeka dan PBSO
- 2). Progresif Kanan : Partai Perhimpunan Indonesia Baru
- 3). Konservatif Tengah : PSI

c. Ideologi Nasionalis

- 1). Nasionalis Populis (Marhaenisme : Sosialisme Indonesia) : PNI
Marhaenisme, PNBK, Partai Pelopor, Partai Penegak Demokrasi Indonesia.
- 2). Nasionalis Negara (State Developmentalis) : Partai Golkar, PDI-P, Partai Patriot Pancasila, Partai Keadilan dan Persatuan.
- 3). Nasionalis Religi (Islam Kebangsaan) : PKB, PDS, PKPB (Partai Karya Peduli Bangsa).

ⁱⁱ M. Faried Cahyono dan Trijono, Lambang. (ed.), Pemilu 2004 Transisi Demokrasi dan Kekerasan, Yogyakarta : CSPA BOOKS, 2004, hal. 21-22.

- 4). Nasionalis Progresif (National Pluralis) : Partai Kesatuan Demokrasi Kebangsaan dan Partai Persatuan Daerah.

PDI-P merupakan partai politik yang lebih mengutamakan Negara dan terbuka bagi siapa saja. Berbeda dengan masyarakat di tempat lain, masyarakat Kabupaten Bantul masih banyak memilih PDI-P daripada partai politik lainnya seperti Partai Golkar. PDI-P masih bersaing dengan Partai Golkar yang mempunyai ideologi sama. Tetapi PDI-P di Kabupaten Bantul lebih banyak bersaing dengan PKB maupun PAN. PKB dan PAN sama-sama partai Islam tetapi PKB sifatnya lebih nasionalis dan PAN merupakan partai Islam yang sifatnya modernis. Keadaan itu juga terjadi menjelang pemilu tahun 1999, tetapi kondisi politik Kabupaten Bantul tetap aman.

B. Keadaan PDI-P di Kabupaten Bantul Menjelang Pemilu Tahun 1999 dan 2004.

1. Faktor Citra Partai.

Menjelang pemilu tahun 1999 masyarakat melihat PDI-P sebagai partai yang tertindas. Masyarakat Kabupaten Bantul terutama dari kalangan wong cilik menjadi bersimpati terhadap PDI-P. Masyarakat melihat PDI-P sebagai partai yang terbuka dan berusaha mengubah keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Pada kenyataannya PDI-P di Kabupaten Bantul selalu berupaya mensukseskan pembangunan masyarakat di Kabupaten Bantul, dengan mengadakan sarasehan pembangunan bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul. Meningkatkan kualitas kader dalam pelayanan kepada

masyarakat melalui kegiatan pelatihan aktenisasi dan sertifikasi tanah, sehingga secara tidak langsung masyarakat Kabupaten Bantul menilai PDI-P sebagai partai yang baik karena peduli dengan masyarakat pemilihnya.¹²

2. Faktor Program.

Program menjadi salah satu indikator penting dalam memenangkan pemilu tahun 1999 maupun tahun 2004. Dalam pemilu tahun 1999, program yang disampaikan oleh PDI-P menjadi suatu bentuk dan harapan akan adanya perubahan.¹³ Program yang sudah terwujud dengan baik akan membantu masyarakat untuk melihat PDI-P sebagai partai politik yang tanggap akan keinginan dan harapan dari masyarakat. Keadaan itu mendorong masyarakat untuk memenangkan PDI-P dalam pemilu tahun 2004, dengan pemahaman bahwa setelah pemilu tahun 2004 PDI-P diharapkan tetap menampung dan mewujudkan aspirasi masyarakat secara nyata melalui pelaksanaan program-program yang sudah ditawarkan pada saat kampanye. Sehingga dalam pemilu tahun 2004, PDI-P Kabupaten Bantul berhasil memenangkan pemilu.¹⁴

3. Faktor Kepemimpinan

Masyarakat Kabupaten Bantul masih mempercayai Ibu Megawati sebagai pimpinan yang dapat mengatasi persoalan bangsa dan Negara Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dengan pada saat Pemilihan Presiden secara langsung. Masyarakat Kabupaten Bantul lebih banyak yang memilih Ibu Megawati

¹² *Laporan Kegiatan DPC PDI-P Kabupaten Bantul 2002 – 2004*, hal. 4 dan 6.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir. Yulianta, *Anggota DPRD II Kabupaten Bantul*, tanggal 24 Februari 2005.

¹⁴ Lihat *Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Pembagian Kursi DPRD Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004* pada lampiran 15.

sebagai Presiden, yaitu 29,09% pemilih.¹⁵ Selain itu elemen-elemen kepemudaan seperti Satgas PDI-P, Generasi Muda (GM), NU, Laskar Budaya Rakyat (LBR), FMP, MPS, dan beberapa partai politik di Kabupaten Bantul lebih memilih mengedepankan kepentingan bangsa diatas kepentingan kelompok dengan mendukung pasangan Megawati dan KH.Hasyim Muzadi menuju kursi Presiden dan Wakil Preiden periode 2004-2009.¹⁶ Itu menunjukkan masyarakat Kabupaten Bantul masih mempercayai Ibu Megawati sebagai pemimpin yang dapat mengeluarkan Indonesia secara bertahap dari krisis multidimensi yang dihadapi bangsa Indonesia. Kepemimpinan Ibu Megawati masih kuat di hadapan warga Kabupaten Bantul.

4. Faktor Persiapan

Persiapan yang dilakukan PDI-P menjelang pemilu tahun 2004 lebih matang dari persiapan menjelang pemilu tahun 1999.¹⁷ Persiapan tersebut meliputi : konsolidasi organisasi, konsolidasi program, konsolidasi kader dan simpatisan, serta berbagai sosialisasi. Sosialisasi tersebut meliputi sosialisasi Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2003 tentang pemilu DPR, DPD, dan DPRD, sosialisasi SK DPP PDI-P No.267 dan 304 tentang penjaringan dan penyaringan Calon Anggota Legislatif kepada pengurus dan kader partai. Juga sosialisasi tata cara pencoblosan tanda gambar partai politik kepada kader, simpatisan dan sebagian warga. Selain itu, PDI-P juga menempatkan petugas partai sebagai saksi di PPK, PPS, dan TPS sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁵ Kompas, *Megawati – Hasyim Hanya Unggul di Bantul*, Senin., tanggal 12 Juli 2004.

¹⁶ Kedaulatan Rakyat, *Hindari Perpecahan Dalam Pilpres Elemen Pemuda Sepakat Dukumng Mega – Hasyim*, Senin Kliwon, tanggal 7 Juni 2004.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir Yulianta, *op.cit*, tanggal 24 Febuari 2005.

5. Faktor Konsolidasi

Konsolidasi organisasi yang sudah berjalan baik dalam pemilu tahun 1999 berjalan semakin baik menjelang pemilu tahun 2004. Didukung dengan semangat tinggi dari para pengurus kader, maupun simpatisan dalam memenangkan pemilu tahun 2004. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya persiapan yang dilakukan menjelang pemilu tahun 2004. Dalam melaksanakan konsolidasi DPC PDI-P Kabupaten Bantul ikut mendampingi, misalnya ikut mendampingi pelaksanaan Musyawarah Ranting dalam rangka pemilihan pengurus Ranting PDI-P se Kabupaten Bantul. Konsolidasi penting bagi kelangsungan hidup suatu partai, karena melalui konsolidasi dapat terjalin koordinasi dan komunikasi antar pengurus maupun antar pengurus dengan simpatisan dan kadernya di setiap tingkatan organisasi secara kontinyu.

6. Faktor Pendekatan Yang Dilakukan PDI-P Terhadap Kabupaten Bantul.

PDI-P Kabupaten Bantul berusaha untuk bersosialisasi dengan masyarakat di Kabupaten Bantul melalui kegiatan-kegiatan seperti : bakti sosial dengan mengadakan pengobatan gratis dan kegiatan pengajian.¹⁸ Dengan tujuan masyarakat dapat mengenal PDI-P Kabupaten Bantul. Pendekatan tersebut dilakukan dengan harapan pendukung dan simpatisan dari PDI-P bertambah banyak. Harapan itu terbukti dalam pemilu tahun 2004, masyarakat pendukung PDI-P bertambah dibanding jumlah pendukung dalam pemilu tahun 1999.

¹⁸ Lihat *Laporan Kegiatan DPC PDI - P Kabupaten Bantul 2002 – 2004*, hal. 5 dan lihat *Daftar Program DPCPDI - P Kabupaten Bantul*, hal. 14.

7. Faktor Ideologi

Berkaitan dengan ideologi, PDI-P sebagai partai sekuler tidak menjadikan agama sebagai sumber nilai yang menjadi dasar berpijak partai. PDI-P lebih menekankan nasionalisme sebagai dasarnya, sehingga PDI-P menjadi lebih mudah diterima banyak pihak. Ideologi sendiri mempunyai peran penting untuk menentukan program dan strategi partai.¹⁹

C. Sistem Pemilu

Sistem pemilu yang digunakan dalam pemilu legislatif tahun 2004 berbeda dengan sistem pemilu yang digunakan dalam pemilu tahun 1999. Pada tahun 2004, pemilu menggunakan sistem proporsional dengan daftar calon terbuka.²⁰ Sistem tersebut mempermudah pemilih (dalam hal ini masyarakat Kabupaten Bantul) memilih sendiri calon anggota DPRD yang dikenalnya, yang dipandang mempunyai kepedulian besar terhadap masyarakat sekitarnya. Calon anggota DPRD tersebut berasal dari partai politik peserta pemilu termasuk PDI-P, yang ditetapkan sebagai calon terpilih jika mencapai angka BPP dan jika tidak mencapai angka BPP calon terpilih ditetapkan berdasarkan nomor urut pada daftar calon di daerah pemilihan yang bersangkutan.

¹⁹ Mahrus Irsyam dan Romli, Lili. (ed), *Menggugat Partai Politik*, Jakarta : LIP FISIP UI Depok, 2003, hal. 20.

²⁰ Mengenai *Daftar Calon Anggota DPRD II Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 2004* dapat dilihat di lampiran 17.

D. Strategi Partai

1. PDI-P mengadakan kampanye di masing-masing Daerah Pemilihan dibawah tanggung jawab DPC PDI-P Kabupaten Bantul dan mengadakan kampanye di satu wilayah yang sudah ditentukan.
2. PDI-P mengadakan kampanye dengan menampilkan tokoh yang dikenal masyarakat luas sebagai juru kampanye PDI-P.²¹
3. PDI-P melaksanakan program yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Bantul sebelum persiapan dan pelaksanaan pemilu tahun 2004. Misalnya : pengobatan gratis yang dilaksanakan di Balai Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul dan di Balai Desa Temuwuh, Dlingo, Bantul.
4. PDI-P mengadakan sosialisasi tata cara pencoblosan tanda gambar partai politik kepada kader, simpatisan, dan sebagian warga masyarakat, serta melakukan konsolidasi kader dan simpatisan dengan cara menyelenggarakan jalan sehat yang diikuti sekitar 55.000 massa.²²

Hambatan yang ditemui PDI-P dalam usaha memenangkan pemilu tahun 2004 yaitu ; Banyaknya partai politik peserta pemilu yang lebih siap dalam mengikuti pemilu, adanya beberapa partai yang mempunyai program sejenis dengan yang ditawarkan oleh PDI-P. Hambatan lain yaitu dari pemilih masih ada yang belum paham mengenai tata cara pencoblosan tanda gambar dalam pemilu tahun 2004 sehingga ada yang gugur.²³

²¹ Lihat Surat kabar Kedaulatan Rakyat, *Dari Kampanye PDI – P Di Berbagai Tempat Perhatikan Nasib Anak Sekolah dan Petani*, Minggu Pon, tanggal 17 Maret 2004, hal. 3 dan lihat Kedaulatan Rakyat. Putaran terakhir *Tampil 'All OUT' PDI –P Merahkan Jalan –Jalan di DIY*, Kamis Pon, tanggal 1 April 2004, hal. 4.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Ir. Yulianta, *op.cit* , tanggal 24 Februari 2005.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ir. Yulianta, *op.cit*, tanggal 24 Februari 2005.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1.a. Sebelum pelaksanaan pemilu tahun 1999 PDI-P sudah mempersiapkan pemilu tahun 1999 mulai dari konsolidasi organisasi yang dilaksanakan dari tingkat bawah – tingkat atas, pembentukan dan penempatan petugas-petugas partai pada lembaga pelaksana pemilu di tiap tingkatan , pembuatan posko, sampai pembuatan atribut untuk kampanye. Termasuk di dalamnya dengan mengadakan penggalangan kader. Sehingga dalam pemilu tahun 1999 PDI-P memperoleh hasil yang memuaskan, meskipun pelaksanaan pemilu tahun 1999 diadakan secara mendadak.
 - b. Sebelum pelaksanaan pemilu tahun 2004 PDI-P sudah mempersiapkan pemilu tahun 2004 mulai dari konsolidasi organisasi dan konsolidasi program, sosialisasi Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 tentang pemilu, Sosialisasi SK DPP PDI-P No 267 dan 304 mengenai penjaringan dan penyaringan Calon Anggota Legislatif, serta Sosialisasi Tentang tata cara pencoblosan dalam pemilu tahun 2004 , sampai pada pembentukan tim sukses pemenang pemilu dan penyiapan petugas pemilu tahun 2004. Sehingga PDI-P memperoleh hasil yang memuaskan dalam pemilu tahun 2004.
- 2.a. Hasil yang diperoleh PDI-P dalam pemilu tahun 1999 memuaskan, yaitu sebesar 146. 618 suara atau 32 32% dari 488.001 orang pemilih dengan

jumlah perolehan kursi 13. Hasil tersebut diperoleh karena PDI-P dinilai sebagai partai yang dapat membawa perubahan dan mampu memenuhi keinginan masyarakat dari pada partai politik lainnya, baik melalui pelaksanaan program- program partai maupun orang-orang partai yang duduk dalam lembaga Legislatif untuk mewakili masyarakat.

- b. PDI-P mengalami peningkatan perolehan suara dalam pemilu tahun 2004, yaitu sebesar 180.864 suara atau 35,75 % dari 612.956 orang pemilih dengan jumlah perolehan kursi 16. Hasil tersebut diperoleh karena PDI-P merupakan partai yang tanggap akan keinginan dan harapan masyarakat sejak mulai terbentuk, pemilu tahun 1999, sampai saat ini. Masyarakat juga dapat memilih sendiri calon Legislatif yang dikenalnya, dengan harapan calon Legislatif mampu mewujudkan aspirasi rakyat banyak, terutama pemilihnya.
3. PDI-P lebih berhasil dalam pemilu 2004 daripada pemilu 1999 disebabkan :
 - a. Keadaan Kabupaten Bantul setelah pemilu tahun 1999–menjelang pemilu tahun 2004 berkembang cukup baik mulai dari keadaan kependudukan, ekonomi kerakyatan, tingkat pendidikan, sosial budaya masyarakat sampai keadaan politik Kabupaten Bantul . Hal itu membuat masyarakat Kabupaten Bantul percaya dan berharap pada PDI-P sebagai partai politik yang tanggap akan keinginan dan harapan masyarakat pemilihnya ;
 - b. Keadaan PDI-P di Kabupaten Bantul menjelang pemilu tahun 1999 dan 2004 yaitu PDI-P mempunyai citra yang baik di mata masyarakat Kabupaten Bantul dilihat dari banyaknya masyarakat yang

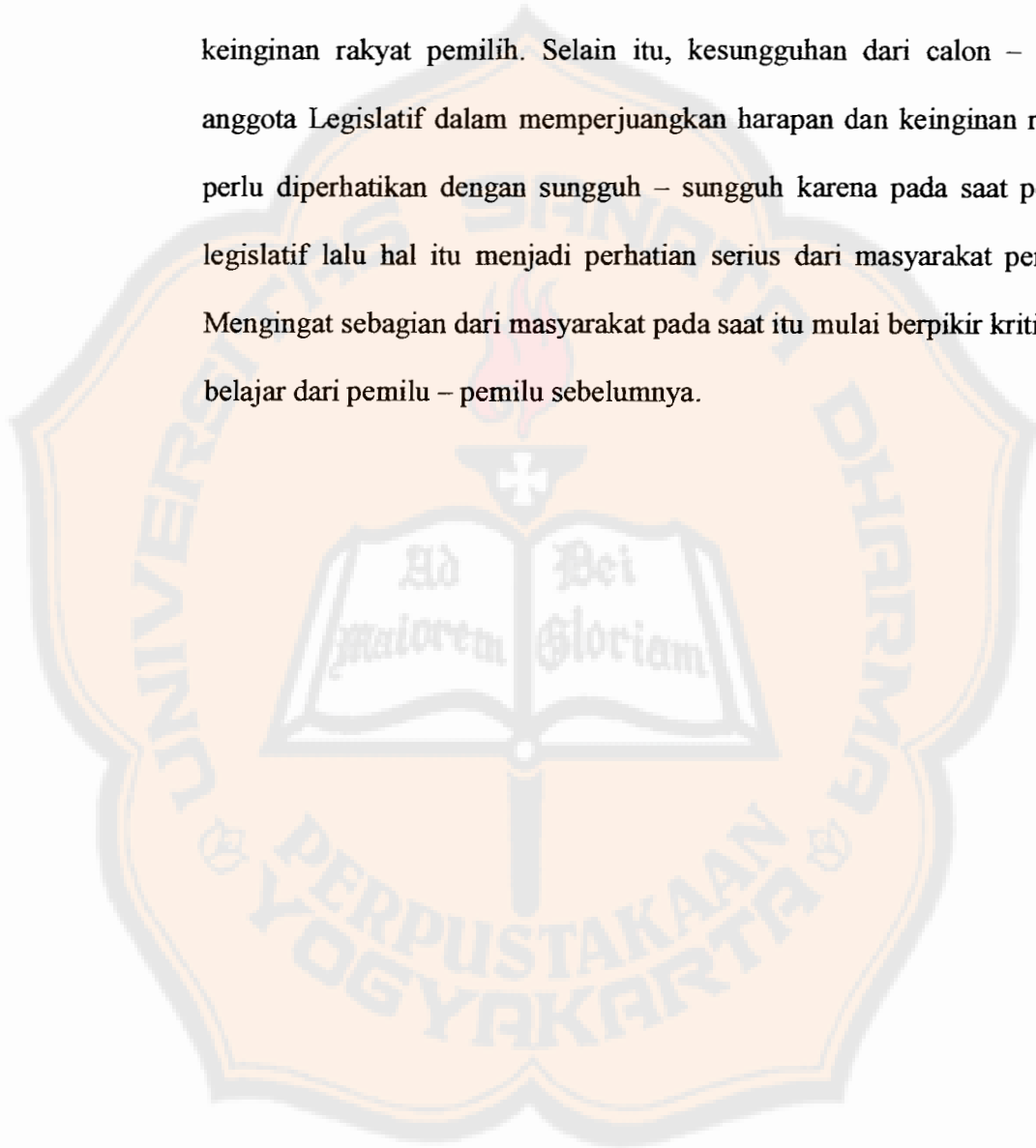
mendukung PDI-P di Kabupaten Bantul dalam Pemilu tahun 1999 dan 2004. Terutama PDI-P dipandang oleh masyarakat sebagai partai yang mampu menyalurkan program dari masyarakat kepada pemerintah. Selain itu, program-programnya diwujudkan dengan baik, kepemimpinan Ibu Megawati Soekarnoputri masih kuat di hadapan warga Kabupaten Bantul, dilihat dari banyaknya masyarakat Kabupaten Bantul yang masih memilih Ibu Megawati Soekarnoputri dan Bapak Hasyim Muzadi menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Selanjutnya, persiapan PDI-P menjelang pemilu tahun 2004 lebih matang dari persiapan menjelang pemilu tahun 1999, konsolidasi berjalan baik menjelang pemilu tahun 1999 dan 2004, mempunyai usaha mengenalkan PDI-P Kabupaten Bantul melalui bakti sosial dan kegiatan pengajian, dan ideologi dari PDI-P lebih mudah diterima banyak pihak; c. Sistem pemilu tahun 2004 memudahkan pemilih untuk memilih sendiri calon anggota DPRD yang dikenalnya; d. Strategi partai yang mampu menarik simpati masyarakat Kabupaten Bantul terhadap PDI-P di Kabupaten Bantul. Indikator penting yang perlu diperhatikan oleh suatu partai supaya bisa memenangkan pemilu selanjutnya berupa citra partai yang baik serta persiapan yang matang.

B. Saran

1. PDI-P sebagai partai politik perlu mempertahankan konsolidasi dan citra partai yang sudah baik untuk memenangkan pemilu selanjutnya. Alasannya konsolidasi dan citra partai merupakan modal utama dari

suatu partai politik dalam memperkuat partai dan menarik simpati masyarakat pemilih.

2. Citra partai yang baik dapat dipertahankan dengan mewujudkan keinginan atau harapan rakyat melalui program atau kegiatan yang dibuat sesuai keinginan rakyat pemilih. Selain itu, kesungguhan dari calon – calon anggota Legislatif dalam memperjuangkan harapan dan keinginan rakyat perlu diperhatikan dengan sungguh – sungguh karena pada saat pemilu legislatif lalu hal itu menjadi perhatian serius dari masyarakat pemilih. Mengingat sebagian dari masyarakat pada saat itu mulai berpikir kritis dan belajar dari pemilu – pemilu sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Kabupaten Bantul. *Laporan Data Base Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2004*. 2004
- _____, *Laporan Data Pokok Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2001*, 2001
- BPS Kabupaten Bantul. *Bantul Dalam Angka 2003*. 2004
- Budiardjo, Miriam. (1981) . *Partisipasi Dan Partai Politik Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta : PT Gramedia.
- Dokumen Daftar Program DPC PDI – P Kabupaten Bantul*, (2002-2003).
- Dokumen Panitia Pemilihan Daerah Tingkat II Kabupaten Bantul* ,(1999).
- Dokumen Laporan Kegiatan DPC PDI – P Kabupaten Bantul Periode 2002 – 2004*.
- Gautama, Sidarta. (2004) . *Megawati Soekarnoputri Di Tengah – Tengah Rivalitas Sengit Calon – Calon Presiden 2004*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gottschalk, Louis, (terj),. (1985) . *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Penerbit Univesitas Indonesia.
- Hadi Pranoto , L dan Hinca Ip. Panjaitan. (2003) . *Pemilu Bersih Untuk Pemimpin Bersih Cara Mudah Memahami Dan Mengenali Partai Politik Peserta Pemilu*. Jakarta : Penerbit Rajawali.
- Indra, (dkk) . (1998) . *Megawati Soekarnoputri “ Saya Siap Jadi Presiden”*. Yogyakarta : Penerbit Media Presindo.
- Koirudin. (2004) . *Profil Pemilu 2004 Evaluasi Pelaksanaan , Hasil Dan Perubahan Peta Nasional Pasca Pemilu Legislatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2004) . *Partai Politik Dan Agenda Transisi Demokrasi Menakar Kinerja Partai Politik Era Transisi Di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. (1999) . *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.

Salim HS, Hairun (dkk). (1999) . *Tujuh Mesin Pendulang Suara Perkenalan, Prediksi, Harapan Pemilu 1999*. Yogyakarta : LKiS.

Seri Penerbitan Studi Politik. (2000) . *Memastikan Arah Baru Demokrasi*. Bandung: Mizan.

Soeaidy, Soleh SH. (1999) . *Undang _ Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Tentang Pemilihan Umum*. Jakarta : BP Dharma Bakti.

Tim Litbang Kompas. (2004) . *Partai – Partai Politik Ideologi Dan Program Partai*. Jakarta : Kompas.

Tim Fokus Media. (2003) . *Undang - Undang Politik 2003*. Bandung : Fokus Media.

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Ir. Yulianta : Anggota DPRD Kabupaten Bantul dan Seketaris II DPC PDI – P Kabupaten Bantul. Alamat: Peni, RT 05 Palbapang Bantul.
2. Bapak Sigit Murdianto : PNS (Staf KPUD Kabupaten Bantul). Alamat : Bantul
3. Bapak Sugiarto : PNS (Staf Sekretariat Sub Bagian Teknis KPUD Kabupaten Bantul). Alamat : Bantul.

SURAT KABAR

Bernas , 20 April 2004

_____, 30 April 2004

Kedaulatan Rakyat, 17 Maret 2004

_____, 26 Maret 2004

_____, 1 April 2004

_____, 7 April 2004

_____, 6 Mei 2004

_____, 14 Mei 2004

_____, 27 Mei 2004

_____, 7 Juni 2004

Kompas, 6 April 2004

_____, 12 Juli 2004



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



Lampiran 1

SILABUS

SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester: 3 / 5

Alokasi Waktu : 6 JP

Kompetensi Dasar	Kemampuan menganalisis perkembangan partai politik di Indonesia.
Hasil Belajar	Memahami PDI-P Kabupaten Bantul dalam Pemilu tahun 1999 dan 2004
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskripsikan persiapan PDI-P Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 1999 dan 2004. 2. Menjelaskan hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004. 3. Menerangkan faktor penyebab PDI-P Kabupaten Bantul lebih sukses dalam Pemilu tahun 2004 daripada Pemilu tahun 1999.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mendiskripsikan persiapan PDI-P Kabupaten Bantul menjelang pemilu tahun 1999 dan 2004. 2. Siswa mampu menjelaskan hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004. 3. Siswa mampu menerangkan faktor penyebab PDI-P Kabupaten Bantul lebih sukses dalam Pemilu tahun 1999 dan 2004.
Langkah Pembelajaran	<p>Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 2 tahap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman pembelajaran di luar kelas <ol style="list-style-type: none"> a. Melalui studi pustaka (buku, dokumen, surat kabar dan majalah) yang berhubungan dengan : (1). Persiapan PDI-P di Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 1999 dan 2004, (2). Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004, (3). Faktor penyebab PDI-P lebih sukses dalam Pemilu tahun 2004 daripada Pemilu tahun 1999. b. Guru membagi 3 kelompok tugas yaitu: (1). Kelompok persiapan PDI-P di Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 1999 dan 2004, (2). Kelompok hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004, (3). Kelompok faktor penyebab

	<p>PDI-P lebih sukses dalam pemilu tahun 2004 daripada Pemilu tahun 1999</p> <p>c. Lembar Kerja Siswa:</p> <p>1. Judul : Persiapan PDI-P di Kabupaten Bantul Menjelang Pemilu tahun 1999 dan 2004.</p> <p>Isi Laporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan PDI-P di Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 1999. - Pelaksanaan Pemilu tahun 1999. - Persiapan PDI-P di Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 2004. - Pelaksanaan Pemilu tahun 2004. <p>Kesimpulan: Persiapan PDI-P di Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 2004 lebih maksimal dari persiapan menjelang Pemilu tahun 1999. Selain mengadakan konsolidasi organisasi dan pembentukan tim sukses pemilu serta penyiapan petugas pemilu, menjelang pemilu tahun 2004 juga diadakan konsolidasi program dan berbagai sosialisasi termasuk mengenai Undang-Undang Pemilu; penjangkaran dan penyaringan calon anggota Legislatif; dan mengenai tata cara pencoblosan.</p> <p>2. Judul : Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004.</p> <p>Isi Laporan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil Pemilu PDI-P Kabupten Bantul tahun 1999. - Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 2004. - Perbandingan perolehan suara partai politik di Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004. <p>Kesimpulan: Pada Pemilu tahun 1999 PDI-P memperoleh 32,32 % atau 14.618 suara dengan perolehan 13 kursi. Sedangkan pada Pemilu tahun 2004 PDI-P mengalami kenaikan perolehan suara dari 146.618 suara menjadi 180.864 suara atau dari 32,32 % menjadi 35,75 % dengan perolehan 16 kursi.</p> <p>3. Judul : Faktor Penyebab PDI-P di Kabupaten Bantul Lebih Sukses dalam Pemilu tahun 2004 daripada Pemilu tahun 1999.</p> <p>Isi Laporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keadaan Kabupaten Bantul setelah Pemilu tahun 1999 – menjelang Pemilu tahun 2004. - Keadaan PDI-P di Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 1999 dan 2004. - Sistem Pemilu
--	--

	<p>- Strategi Partai.</p> <p>Kesimpulan : Keadaan kependudukan; ekonomi masyarakat; tingkat pendidikan; sosial budaya masyarakat sampai keadaan politik di Kabupaten Bantul setelah Pemilu tahun 1999 – menjelang Pemilu tahun 2004 mengalami perkembangan cukup baik, dan faktor citra partai yang baik di mata masyarakat, faktor konsolidasi, serta faktor masyarakat dapat memilih langsung calon anggota Legislatif yang diinginkannya menyebabkan PDI-P lebih sukses dalam Pemilu tahun 2004 daripada Pemilu tahun 1999.</p> <p>2. Pembelajaran di dalam kelas</p> <p>a. Apersepsi: Memberikan pemahaman mengenai materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Kegiatan Inti: Menjelaskan materi pelajaran melalui ceramah dan diskusi tentang;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan PDI-P di Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 1999 dan 2004. 2. Hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004. 3. faktor penyebab PDI-P Kabupaten Bantul lebih sukses dalam pemilu tahun 2004 daripada Pemilu tahun 1999. <p>c. Penutup: Setelah ceramah dan diskusi selesai guru bersama siswa kemudian membuat kesimpulannya.</p>
<p>Sarana dan Sumber Belajar</p>	<p>a. Sarana Pembelajaran: Peta perolehan suara 5 partai besar di Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004.</p> <p>b. Sumber Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sidarta Gautama, 2004, Megawati Soekarnoputri Di Tengah Rivalitas Sengit Calon-Calon Presiden 2004, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2. Hadi Pranot, L dan Hinca Ip. Panjaitan, 2003, Pemilu Bersih Untuk Pemimpin Bersih Cara Mudah Memahami Dan Mengenali Partai Politik Peserta Pemilu, Jakarta : Penerbit Rajawali. 3. Koirudin, 2004, Partai Politik Dan Agenda Transisi Demokrasi Menakar Kinerja Partai Politik Di Indonesia, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 4. Koirudin, 2004, Profil Pemilu 2004 Evaluasi Pelaksanaan, Hasil Dan Perubahan Peta Nasional Pasca Pemilu Legislatif, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Hairun Salim HS, dkk, Tujuh Mesin Pendulang Suara Perkenalan Prediksi Harapan Pemilu 1999, Yogyakarta : LKiS. 6. Tim Litbang Kompas, 2004, Partai–Partai Politik Ideologi dan Program Partai, Jakarta : Kompas. 7. Tim Fokus Media, 2003, Undang–Undang Politik 2003, Bandung : Fokus Media. 8. Soleh Soeaidy SH, 1999, Undang–Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1999 Tentang Pemilihan umum, Jakarta : BP. Dharma bakti. 9. Dokumen mengenai persiapan PDI-P Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 1999. 10. Berbagai data mengenai hasil pemilu 1999 dan 2004, salah satunya yaitu ; <ul style="list-style-type: none"> - Rekapitulasi hasil Penghitungan suara anggota DPRD II Kabupaten Bantul Pemilu Tahun 1999 dan 2004.
<p>Penilaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Kognitif : Penilaian dilakukan melalui tes tertulis dalam bentuk essay. b. Afektif : Mencatat dan mengamati kegiatan siswa selama proses belajar dan diskusi di kelas. c. Porto folio : Guru mengumpulkan seluruh kegiatan siswa baik individual maupun kelompok dalam map yang telah disediakan.
<p>Evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskripsikan persiapan PDI-P Kabupaten Bantul menjelang Pemilu tahun 1999 dan 2004 ? 2. Jelaskan hasil Pemilu PDI-P Kabupaten Bantul tahun 1999 dan 2004 ? 3. Terangkan faktor penyebab PDI-P Kabupaten bantul lebih sukses dalam Pemilu 2004 daripada Pemilu tahun 1999 ?

Lampiran 2

Luas Wilayah Kabupaten Bantul Dirinci Menurut Kecamatan

Tahun 1999-2003

Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase Luas (%)
1. Srandakan	1.832	3,61
2. Sanden	2.316	4,57
3. Kretek	2.677	5,28
4. Pundong	2.368	4,67
5. Bambanglipuro	2.270	4,48
6. Pandak	2.430	4,79
7. Bantul	2.195	4,33
8. Jetis	2.447	4,83
9. Imogiri	5.449	10,75
10. Dlingo	5.587	11,02
11. Pleret	2.297	4,53
12. Piyungan	3.254	6,42
13. Banguntapan	2.848	5,62
14. Sewon	2.716	5,36
15. Kasihan	3.238	6,39
16. Pajangan	3.325	6,56
17. Sedayu	3.436	6,78
Jumlah / Total	50.685	100,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul (diperoleh dari BPS

Kabupaten Bantul)

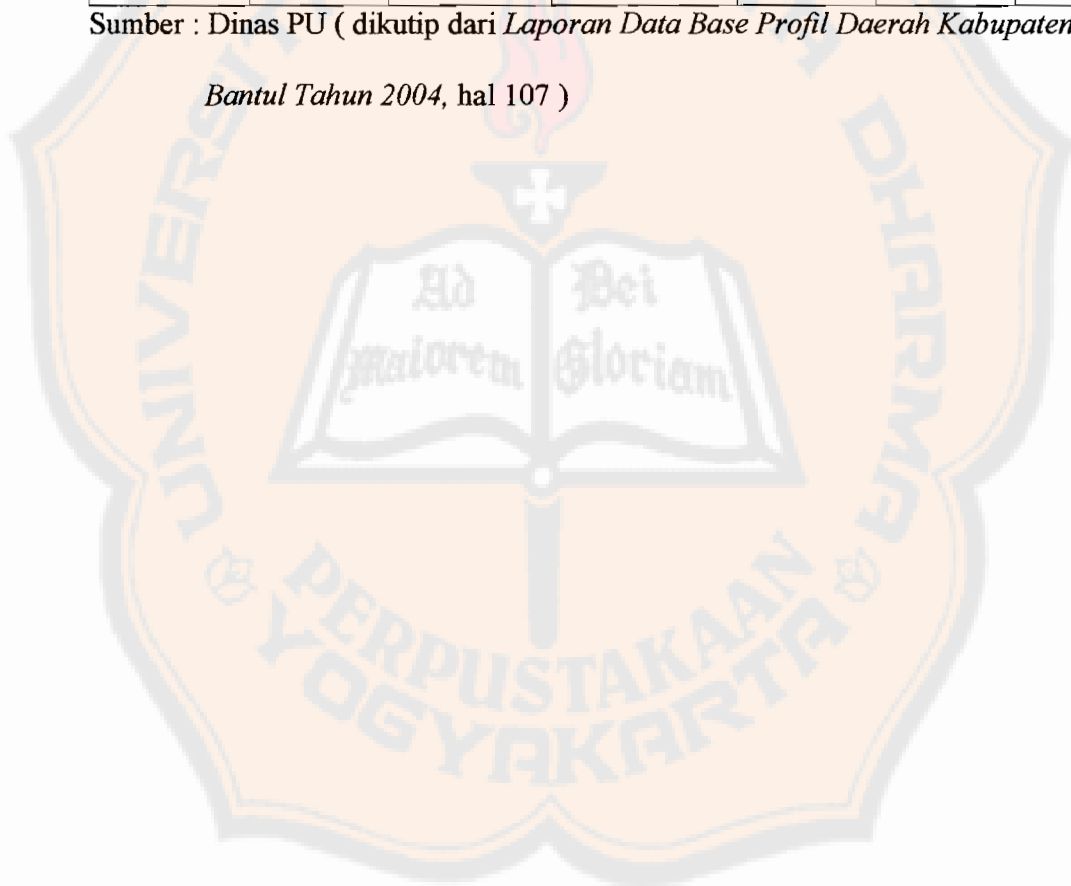
Lampiran 3

Kondisi Kualitas Jalan

Tahun	Status Jalan (KM)			Kualitas Jalan (KM)		
	Jalan Negara	Jalan Propinsi	Jalan Kabupaten	Jalan Aspal	Jalan Batu	Jalan Tanah
2001	40	91,7	954,55	511,98	155	270,7
2002	40,76	91,7	901,03	528,85	124,55	264,5
Perubahan	0,76	-	-18,52	-8,32	-6,6	-3,6

Sumber : Dinas PU (dikutip dari *Laporan Data Base Profil Daerah Kabupaten*

Bantul Tahun 2004, hal 107)



Lampiran 4

Persentase Penduduk Menurut Agama Yang Dianut per Kecamatan Tahun 1999

Kecamatan	Islam	Katholik	Kristen	Hindu	Budha	Jumlah
1.Srandakan	3,805	0,029	0,014	0,000	0,001	3,848
2.Sanden	4,349	0,031	0,004	0,001	0,000	4,384
3. Kretek	3,778	0,127	0,044	0,004	0,000	3,954
4. Pundong	4,149	0,059	0,040	0,000	0,000	4,248
5.Bambanglipuro	4,859	0,501	0,054	0,000	0,000	5,414
6. Pandak	5,864	0,211	0,046	0,000	6,122	6,122
7. Bantul	6,919	0,252	0,095	0,004	0,000	7,271
8. Jetis	6,120	0,037	0,097	0,000	0,000	6,253
9.Imogiri	7,081	0,088	0,029	0,000	0,000	7,199
10.Dlingo	4,574	0,002	0,004	0,000	0,000	4,580
11. Pleret	4,229	0,004	0,001	0,000	0,000	4,234
12.Piyungan	4,738	0,047	0,035	0,000	0,000	4,820
13. Banguntapan	8,857	0,360	0,168	0,069	0,002	9,455
14. Sewon	9,243	0,147	0,098	0,009	0,004	9,501
15. Kasihan	8,803	0,519	0,302	0,026	0,012	9,662
16. Pajangan	3,739	0,000	0,024	0,000	0,000	3,763
17. Sedayu	4,830	0,326	0,128	0,000	0,000	5,291
Jumlah	95,96	2,74	1,18	0,11	0,02	100,00

Sumber : Kantor Departemen Agama Kabupaten Bantul (dikutip dari *Bantul*

Dalam Angka 1999, hal 116)

Lampiran 5

Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama Yang Dianut Di Kabupaten

Bantul (tahun 2003)

Kecamatan/ <i>District</i>	Islam/ <i>Moslem</i>	Roma Katholik/ <i>Catholic</i>	Kristen/ <i>Christian</i>	Hindu/ <i>Hindu</i>	Budha/ <i>Buddist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
1.Srandakan	29.609	228	103	5	3	29.948
2.Sanden	33.712	215	17	6	1	33.951
3.Krettek	29.648	685	638	36	-	31.007
4.Pundong	31.966	547	376	-	-	32.889
5.Bambang- lipuro	39.306	2.664	838	2	-	42.810
6.Pandak	46.306	500	705	8	3	47.522
7.Bantul	53.980	2670	742	21	3	57.416
8.Jetis	48.463	254	755	-	-	49.472
9.Imogiri	56.405	678	247	-	-	57.330
10.Dlingo	35.929	11	12	-	-	35.952
11.Pleret	33.957	62	10	6	-	34.035
12.Piyungan	37.316	262	245	-	1	37.824
13.Bangun- tapan	73.031	1.307	1958	364	28	76.688
14.Sewon	72.233	2.109	933	107	37	75.419
15.Kasihhan	69.197	3.856	2.918	113	158	76.242
16.Pajangan	29.542	108	207	-	-	29.857
17. Sedayu	38.751	2.987	1.231	-	3	42.972
Jumlah	759.351	19.143	11.935	668	237	791.334
2002	754.515	13.207	17.566	669	246	786.203

Sumber: Departemen Agama Kabupaten Bantul (dikutip dari *Bantul Dalam Angka*

2003, hai 136).

Lampiran 6

Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan

Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Bantul

Tahun 1999 – 2000

No	LAP PEKERJAAN UTAMA	1999			2000		
		L	P	L+ P	L	P	L+ P
1.	Pertanian	32,20	29,07	30,79	32,80	30,07	31,61
2.	Pertambangan dan penggalian	1,40	0,65	1,06	0,97	0,19	0,63
3.	Industri	16,62	23,99	19,93	15,05	26,84	20,20
4.	Listrik, gas dan air	0,27	0,00	0,15	0,24	0,00	0,14
5	Konstruksi	14,15	1,71	8,54	16,28	0,69	9,47
6	Perdagangan	12,51	32,20	21,40	12,16	28,68	19,37
7	Komunikasi / Transpotasi	6,67	0,00	3,66	8,76	0,00	4,93
8	Keuangan	0,88	0,42	0,62	0,29	0,43	0,35
9	Jasa	15,30	11,96	13,80	13,45	13,10	13,30
10	Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Bantul , Susenas 1999 – 2000 (dikutip dari *Laporan Data*

Pokok Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2001, hal 47)

Lampiran 7

Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Di Kabupaten Bantul (2001 dan 2003)

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun	
		2001	2003
1.	Pertanian	28,68	25,56
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,05	1,98
3.	Industri	19,23	18,95
4.	Listrik, Gas dan Air	0,09	0,07
5.	Konstruksi / Bangunan	7,79	8,88
6.	Perdagangan	20,72	21,16
7.	Komunikasi / Transportasi	4,20	4,64
8.	Keuangan	1,23	1,61
9.	Jasa	17,01	16,89
10.	Lainnya	0,00	0,27
	Jumlah	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Bantul , Susenas 2002-2003 (dikutip dari *Laporan Data*

Base Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2004, hal 50)

Lampiran 8

Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Pendidikan Yang

Ditamatkan Di Kabupaten Bantul Tahun 1999 – 2000

No	Pendidikan	1999			2000		
		L	P	L + P	L	P	L + P
1.	Tidak / Belum Pernah Sekolah	6,62	21,99	14,41	9,25	22,82	16,19
2.	Tidak / Belum Tamat SD	21,32	20,00	20,65	21,89	17,22	19,50
3.	SD	26,84	26,71	26,77	26,85	23,42	25,10
4.	SMP Umum / Kejuruan	19,95	13,09	16,48	17,66	15,60	16,61
5.	SMTA Umum	12,57	8,12	10,32	11,74	9,69	10,69
6.	SMTA Kejuruan	8,21	7,22	7,71	7,55	7,75	7,65
7.	DI / D3	0,61	0,93	0,77	0,78	1,33	1,06
8.	Akademi / D3	2,04	0,86	1,45	1,77	1,07	1,41
9.	D4/ S3	1,84	1,08	1,45	2,51	1,10	1,79

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, Susenas 1999-2000 (dikutip dari Laporan Data

Pokok Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2001, hal 47)

Lampiran 9

Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Yang
Ditamatkan Di Kabupaten Bantul (2001 dan 2003)

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tahun	
		2001	2003
1.	Tidak / Belum Pernah Sekolah	30,92	28,23
2.	Tidak / Belum Tamat SD	-	-
3.	Sekolah Dasar	24,48	24,02
4.	SLTP Umum dan Kejuruan	16,88	17,59
5.	SLTA Umum	13,30	15,21
6.	SLTA Kejuruan	8,64	8,42
7.	D1 / D2	1,06	1,26
8.	Akademi / D3	1,48	1,70
9.	D4 – S3	3,24	3,57
	Jumlah	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, Susenas 2002 – 2003 (dikutip dari *Laporan Data*

Base Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2004, hal 51)

Lampiran 10

Banyaknya Penduduk Akhir Tahun Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun

1999

No	Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah penduduk
1.	Srandakan	13.870	14.873	28.743
2.	Sanden	16.297	17.435	33.732
3.	Kretek	14.560	15.709	30.269
4.	Pundong	15.695	16.860	32.555
5.	Bambanglipuro	20.000	21.663	41.663
6.	Pandak	23.194	23.940	47.134
7.	Bantul	27.398	28.573	55.971
8.	Jetis	23.173	24.826	47.999
9.	Imogiri	26.738	28.513	55.251
10.	Dlingo	17.205	18.013	35.218
11.	Pleret	16.418	16.939	33.357
12.	Piyungan	18.106	18.887	36.993
13.	Banguntapan	36.021	36.987	73.008
14.	Sewon	36.616	36.482	73.098
15.	Kasih	36.994	37.315	74.309
16.	Pajangan	14.059	15.041	29.100
17.	Sedayu	20.120	21.143	41.263
Jumlah		376.464	393.199	769.663

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, *Bantul Dalam Angka 1999*, hal 39

Lampiran 11

Banyaknya Penduduk Akhir Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Di
Kabupaten Bantul (Tahun 2003)

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.Srandakan	14.135	15.107	29.242
2.Sanden	16.461	17.534	33.995
3.Kretek	14.917	16.029	30.946
4.Pundong	15.942	17.069	33.011
5.Banbanglipuro	20.595	22.237	42.832
6.Pandak	23.585	24.495	48.353
7.Bantul	28.469	29.738	58.207
8.Jetis	24.011	25.570	49.581
9.Imogiri	27.400	29.162	56.562
10.Dlingo	17.826	18.872	36.698
11.Pleret	16.894	17.239	34.133
12.Piyungan	18.602	19.337	37.939
13.Banguntapan	38.271	39.252	77.523
14. Sewon	38.247	37.852	76.099
15.Kasih	38.975	39.069	78.044
16.Pajangan	14.636	15.499	30.135
17.Sedayu	21.295	22.268	43.563
Jumlah / Total	390.534	406.329	796.863
2002	386.777	402.968	789.863
2001	383.481	399.579	783.060
2000	380.174	396.450	776.624

Catatan: Berdasarkan Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2003 (BPS Kabupaten

Bantul, *Bantul Dalam Angka 2003*, hal 79)

Lampiran 12

Jumlah Pemilih Terdaftar Dan TPS per Kecamatan Tahun 1999

No .	Wilayah Kerja Panitia	Pemilih Yang Terdaftar			TPS
		L	P	Jumlah	
1.	Kasih	24.168	25.556	50.174	87
2.	Sedayu	11.958	11.890	23.848	57
3.	Pajangan	8.424	8.470	16.831	42
4.	Srandakan	8.901	9.096	17.997	66
5.	Sanden	9.436	9.751	19.187	48
6.	Pandak	14.680	14.839	29.519	62
7.	Bantul	16.746	17.252	33.998	92
8.	Bambanglipuro	11.408	12.056	23.464	94
9.	Kretek	8.670	9.492	17.162	77
10.	Pundong	9.646	10.054	198.700	54
11.	Jetis	15.398	15.606	31.004	67
12.	Sewon	25.012	25.985	50.997	78
13.	Imogiri	16.187	16.570	32.757	91
14.	Pleret	11.612	12.030	23.642	64
15.	Banguntapan	25.330	26.957	52.2867	110
16.	Piyungan	11.989	12.446	24.43	63
17.	Dlingo	9.801	10.208	20.009	60
	Jumlah	239.826	248.195	488.001	1.212

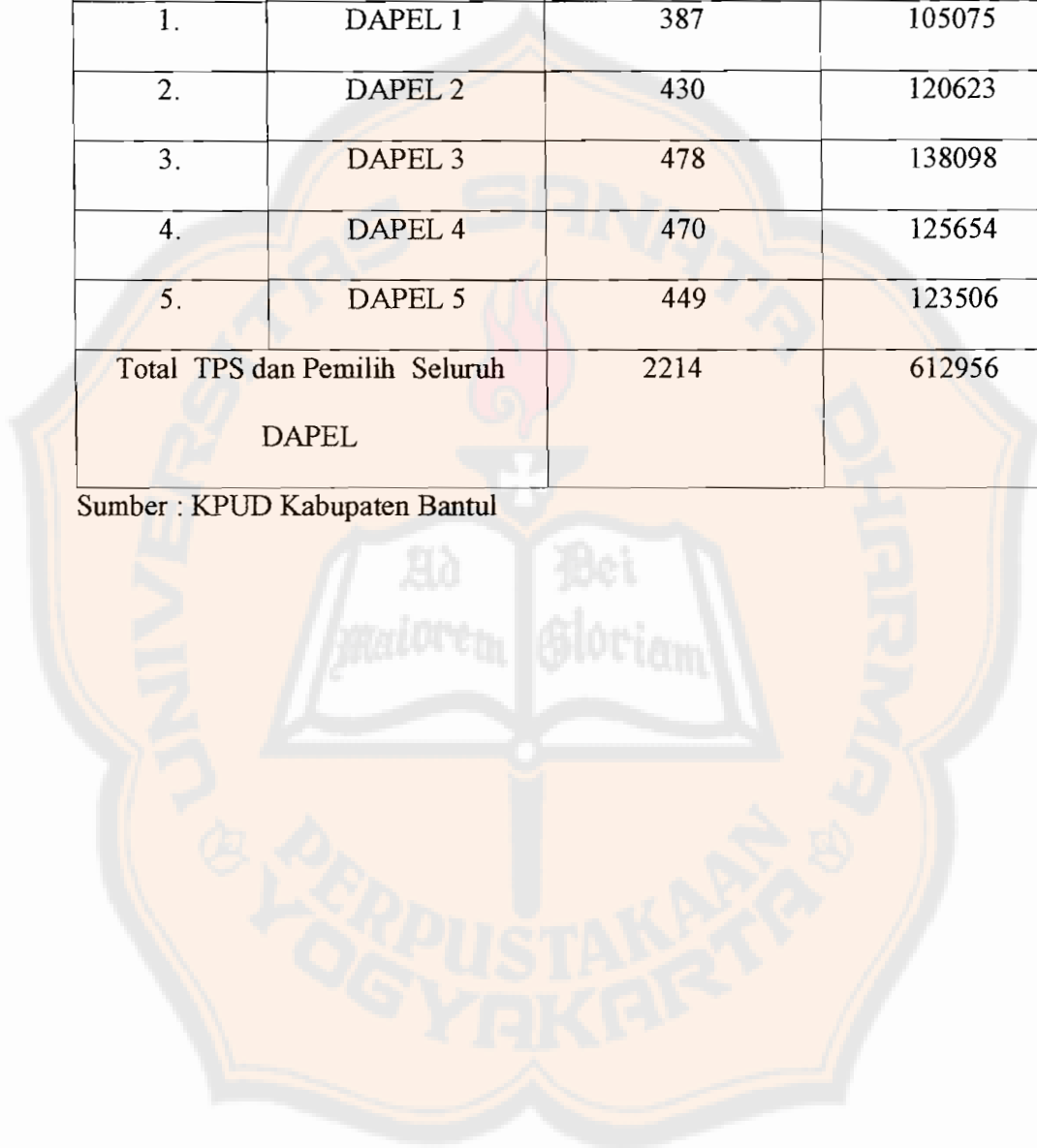
Sumber : Panitia Pemilihan Daerah Tingkat II

Lampiran 13

Jumlah TPS Dan Pemilih Terdaftar per DAPEL Tahun 2004

No	DAPEL	JUMLAH TPS	JUMLAH PEMILIH
1.	DAPEL 1	387	105075
2.	DAPEL 2	430	120623
3.	DAPEL 3	478	138098
4.	DAPEL 4	470	125654
5.	DAPEL 5	449	123506
Total TPS dan Pemilih Seluruh DAPEL		2214	612956

Sumber : KPUD Kabupaten Bantul



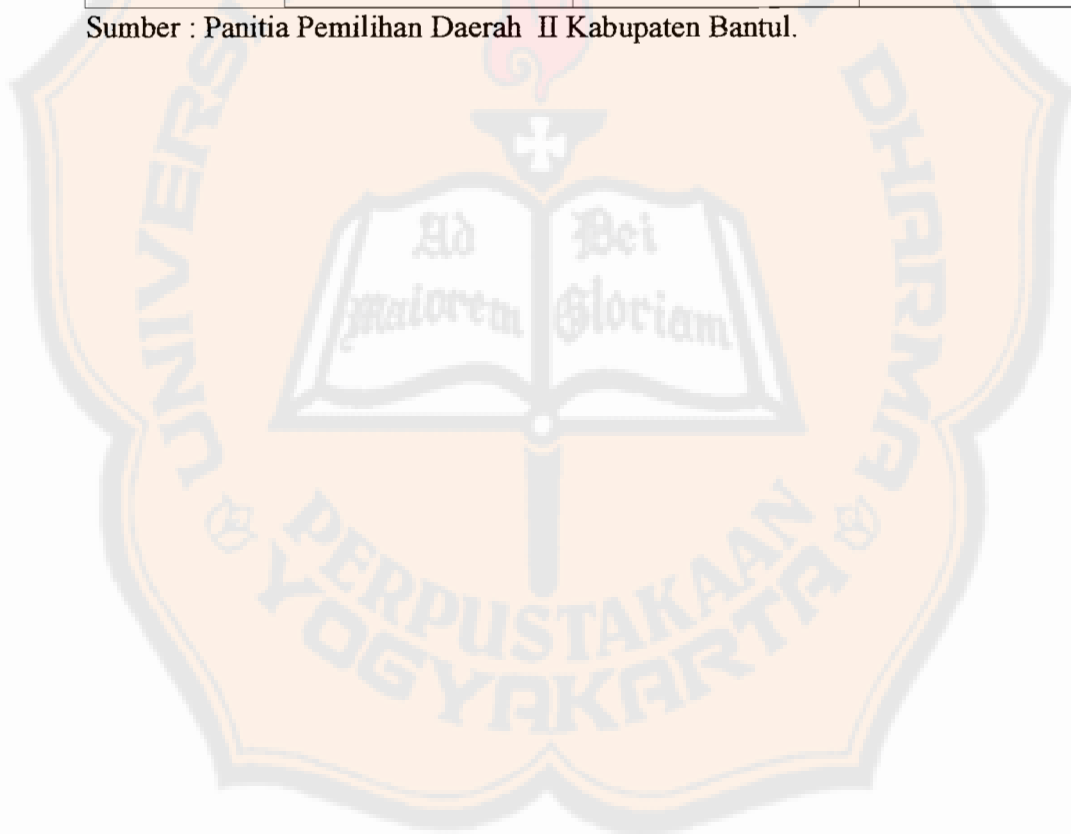
Lampiran 14

Hasil Penghitungan Suara Dan Pembagian Kursi DPRD II Kabupaten Bantul Pemilu

Tahun 1999

No	Parpol	Perolehan Suara	Jumlah Kursi
1.	PDI – P	146.618	13
2.	PKB	87.861	8
3.	PAN	76.856	7
4.	PPP	51.570	7
5.	P. GOLKAR	26.119	5

Sumber : Panitia Pemilihan Daerah II Kabupaten Bantul.



Lampiran 15

Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Dan Pembagian Kursi DPRD II Kabupaten

Bantul Pemilu Tahun 2004

Dapel 1 (Kecamatan Bantul, Kecamatan Jetis, Kecamatan Bambanglipuro)

Jumlah Kursi : 8

Parpol	Perolehan Suara	Jumlah Kursi
1. PDI – P	34.431	3
2. PAN	15.052	1
3. PKB	7.341	1
4. Partai Golkar	6.205	1
5. PKS	5.606	1
6. PPP	4.507	1

Dapel 2 (Kecamatan Sedayu, Kecamatan Kasihan , Kecamatan Pajangan)

Jumlah Kursi : 9

Parpol	Perolehan Suara	Jumlah Kursi
1. PDI – P	27.281	3
2. PAN	13.016	1
3. PKPB	12.573	1
4. PKB	11.807	1
5. PPP	8.096	1
6. PKS	6.619	1
7. Partai Golkar	6.205	1

Dapel 3 (Kecamatan Sewon, Kecamatan Banguntapan)

Jumlah Kursi ; 10

Parpol	Perolehan Suara	Jumlah Kursi
1.PDI- P	33.880	3
2. PAN	22.461	2
3. PKB	10.143	1
4. PKS	8.769	1
5. Partai Golkar	7.718	1
6. PPP	6.372	1
7. Partai Demokrat	4.809	1

Dapel 4 (Kecamatan Piyungan, Kecamatan Pleret, Kecamatan Imogiri, Kecamatan Dlingo)

Jumlah Kursi ; 9

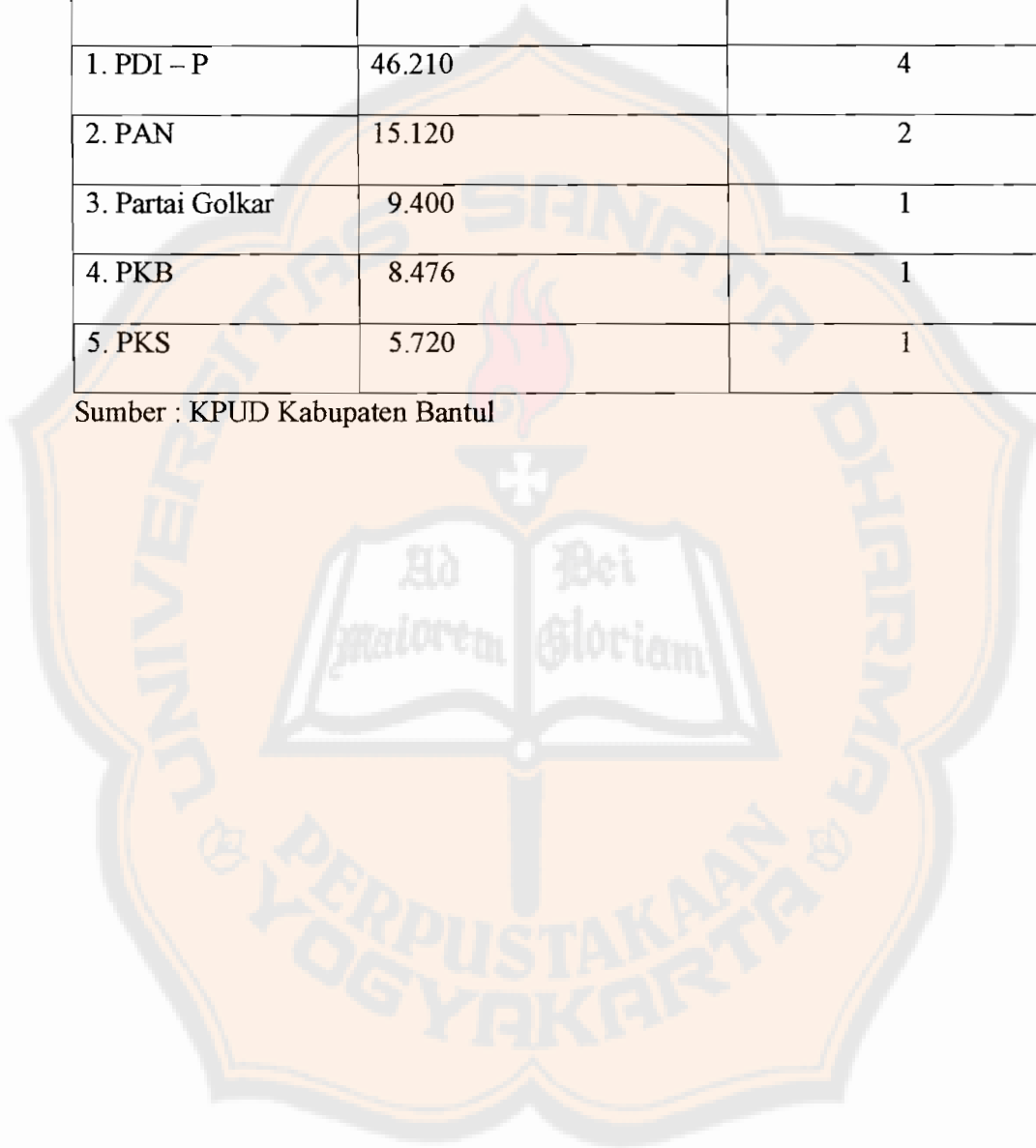
Parpol	Perolehan Suara	Jumlah Kursi
1. PDI – P	38.882	3
2. PKB	20.513	2
3. PAN	13.686	1
4. Partai Golkar	9.624	1
5. PKS	5.242	1
6. PKPB	4.276	1

Dapel 5 (Kecamatan Pandak, Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden,
Kecamatan Kretek, Kecamatan Pundong)

Jumlah Kursi ; 9

Parpol	Perolehan Suara	Jumlah Kursi
1. PDI – P	46.210	4
2. PAN	15.120	2
3. Partai Golkar	9.400	1
4. PKB	8.476	1
5. PKS	5.720	1

Sumber : KPUD Kabupaten Bantul



Lampiran 16

Pimpinan DPRD Kabupaten Bantul
(Massa Jabatan 1999 sampai dengan 2004)

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	R. Agus Wiyarto	Ketua DPRD	Kebangkitan Bangsa
2.	Herry Suratal	Wakil Ketua I	PDI-P
3.	Drs. Sudaryono	Wakil Ketua II	Amanat Nasional
4.	Drs. Edy Susila	Wakil Ketua III	Kesatuan

Pimpinan Dan Anggota DPRD Kabupaten Bantul Periode 1999 -2004

1. Komisi A

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	Joko Purnomo,SE.MM	Ketua	PDI-P
2.	Drs. Agus Subagyo	Wakil Ketua	Golkar
3.	Letkol (Sus)Y. Supriyatno	Sekretaris	TNI – Polri
4.	Ahmad	Anggota	PDI-P
5.	Haryadi, A.Md	Anggota	PDI-P
6.	Drs. Heri Kuswanto	Anggota	Kebangkitan Bangsa
7.	Takdir Ali Mukti S. Sos	Anggota	Amanat Nasional
8.	Arif Rahman Hakim	Anggota	Kesatuan

2. Komisi B

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	H. Sumiharto ,BA. MBA	Ketua	Golkar
2.	Radjut Sukasworo,SE	Wakil Ketua	PDI-P
3.	Drs. Sudarmanto	Sekretaris	Kebangkitan Bangsa
4.	Sutarman, S.Pd	Anggota	Kesatuan
5.	Tustiyan	Anggota	PDI-P
6.	Drs. HM Darodjat	Anggota	Amanat Nasional
7.	Aang Haryanto	Anggota	TNI – Polri
8.	KH. Mabarun	Anggota	Kebangkitan Bangsa

3. Komisi C

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	Uminto Giring Wibowo	Ketua	PDI-P
2.	Partija Arif Wibowo	Wakil Ketua	Kesatuan
3.	Drs. Aslam Ridlo	Sekretaris	Kebangkitan Bangsa
4.	Wijiyono	Anggota	PDI-P
5.	Tri Wibowo, S.Sn	Anggota	PDI-P
6.	Ramlan HS	Anggota	Kesatuan
7.	Bagus Chandra Barata, BA	Anggota	Amanat Nasional
8.	Drs. Suwardi	Anggota	Golkar
9.	Letkol (Inf) Al . Ilhansyah	Anggota	TNI-Polri

4. Komisi D

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	Ir. Purwono	Ketua	Kebangkitan Bangsa
2.	Soeparno Hs	Wakil Ketua	PDI-P
3.	Suharwanta, ST	Sekretaris	Amanat Nasional
4.	Andi Rudin Sitopan	Anggota	Kesatuan
5.	Sukir Trisnoatmojo	Anggota	Kebangkitan Bangsa
6.	Drs. Edy Soedjono	Anggota	Golkar
7.	Bagus Puji Wahyono	Anggota	TNI-Polri
8.	Wiryono	Anggota	PDI-P

5. Komisi E

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	Fachruddin,S.Ag	Ketua	Amanat Nasional
2.	H. Ihsanuddin Muslim	Wakil Ketua	Kebangkitan Bangsa
3.	Sumarsih, S.Pd	Sekretaris	Kesatuan
4.	Ig. Sukardi	Anggota	PDI-P
5.	Sri Lestari Rahayu	Anggota	PDI-P
6.	H. Sukarno	Anggota	Amanat Nasional
7.	Drs. H. Samed Prastowo	Anggota	Golkar
8.	Letkol (Pol) Drs. P. Darmadi	Anggota	TNI-Polri

Sumber : Kantor Kesbanglinmas (dalam *Laporan Data Base Profil Kabupaten*

Bantul Tahun 2004, hal 165-167)

Lampiran 17

Daftar Calon Anggota DPRD Kabupaten Bantul

Pemilu tahun 2004 dari PDI - P

No	Nama Calon	Daerah Pemilihan
1	Ir. Yulianta	DAPEL 1
2	Eko Yulianto, SE	DAPEL 1
3	Sujiyo, Amd	DAPEL 1
4	Tri Haryato, SH	DAPEL 1
5	Haryadi, Amd	DAPEL 1
6	Wulandari	DAPEL 1
7	Aswir Agus, Bsc	DAPEL 2
8	Uminto Giring Wibowo	DAPEL 2
9	Susanto Nugroho	DAPEL 2
10	Panudiyana	DAPEL 2
11	Utomo Giring Widiarto	DAPEL 2
12	Drs. Timbul Harjana	DAPEL 2
13	Ari Ardiyanto	DAPEL 2
14	F. Budi Harta	DAPEL 2
15	Joko Purnomo, SE. MBA	DAPEL 3
16	Aryunadi, SE	DAPEL 3
17	RS Koesbowo Prasetyo	DAPEL 3
18	A. Pramigari, SE	DAPEL 3
19	Gono Santoso	DAPEL 3
20	Purwandi	DAPEL 3
21	Putra Setyanto, S.Pd	DAPEL 3
22	Prasetyo Wibowo	DAPEL 3
23	Nurani Medawati, SP	DAPEL 3
24	Kristiana Sulistyawati, SH	DAPEL 3
25	H. Ahmad SE	DAPEL 4

26	Ristyanto, SE	DAPEL 4
27	Suparyana	DAPEL4
28	Endang Sulastri SK	DAPEL 4
29	Joko Purnomo, S.Sn	DAPEL 4
30	Marwanto	DAPEL 4
31	Joko Purwantoro	DAPEL 4
32	Titien Partini	DAPEL 4
33	Erliani	DAPEL 4
34	Suhermanto	DAPEL 4
35	Mujiono	DAPEL 4
36	Windarto	DAPEL 5
37	Tustiyani, SH	DAPEL 5
38	H. Basuki Rahmat, Amd	DAPEL 5
39	Sutakat HS	DAPEL 5
40	Ely Marsusanto	DAPEL 5
41	Drs. Rasidi HP	DAPEL 5
42	Ngatino Susilo HP	DAPEL 5
43	Suyadi	DAPEL 5
44	Yusup Dwi Kurniawan	DAPEL 5
45	Aji Wibowo, SIP	DAPEL 5

Sumber : KPUD Kabupaten Bantul

Lampiran 18

Daftar Calon Terpilih Anggota DPRD Kabupaten Bantul

Pemilu tahun 2004 dari PDI - P

No	Nama Calon	Daerah Pemilihan
1	Ir. Yulianta	DAPEL 1
2	Eko Yulianto, SE	DAPEL 1
3	Sujiyo, Amd	DAPEL 1
4	Aswir Agus, Bsc	DAPEL 2
5	Uminto Giring Wibowo, SE	DAPEL 2
6	AG. Susanto Nugroho	DAPEL 2
7	Joko Purnomo, SE. MBA	DAPEL 3
8	Aryunadi, SE	DAPEL 3
9	RS. Koesbowo Prasetyo	DAPEL 3
10	H. Ahmad SE	DAPEL 4
11	Ristyanto, SE	DAPEL 4
12	Suparyono	DAPEL 4
13	AG. Windarto	DAPEL 5
14	Tustiyani	DAPEL 5
15	H. Basuki Rahmat, Amd	DAPEL 5
16	Sutakat HS	DAPEL 5

Sumber : KPUD Kabupaten Bantul

Lampiran 19

Pimpinan DPRD Kabupaten
(Massa Jabatan 2004 sampai dengan 2009)

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	Joko Purnomo,SE. MM	Ketua DPRD	PDI-P
2.	Drs. Slamet Abdullah	Wakil Ketua I	PAN
3.	Drs. Heri Kuswanto,Msi	Wakil ketua II	PKB

Pimpinan dan Anggota Komisi DPRD Kabupaten Bantul Periode 2004-2009

1.Komisi A

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	Solahudin Hidayat, S.Pd	Ketua	PAN
2.	Aryunadi, SE	Wakil Ketua	PDI-P
3.	Drs. H. Agus Subagyo	Sekretaris	P. Golkar
4.	H. Ahmad, SE	Anggota	PDI-P
5.	Ag. Windarta	Anggota	PDI-P
6.	Ag. Susanto Nugroho	Anggota	PDI-P
7.	H. Ichanuddin Muslim, LC	Anggota	PKB
8.	Teguh Imam Sationo, SH	Anggota	PAN
9.	Suwandi, SIP	Anggota	Kesatuan Baru
10.	Tri Wahyuni, S.Pd	Anggota	Kesatuan Baru
11.	Agus Effendi, SE	Anggota	PKS
12.	Agus Sumartono, S.Si	Anggota	PKS

2. Komisi B

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	H. Sumiharto, SE, MBA	Ketua	P. Golkar
2.	Ir. A. Yulianta	Wakil Ketua	PDI-P
3.	Jupriyanto, S.Si	Sekretaris	PKS
4.	Ristiyanto, SE	Anggota	PDI-P
5.	Sutakat, HS	Anggota	PDI-P
6.	Tustiyani, SH	Anggota	PDI-P
7.	Aswandyah	Anggota	PKB
8.	Suratun	Anggota	PAN
9.	Aryo Winoto, S.Pt	Anggota	Kesatuan Baru
10.	Drs. H. Edy Susilo	Anggota	Kesatuan Baru



3. Komisi C

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	Uminto Giring Wibowo, SE, MM	Ketua	PDI-P
2.	Amir Syarifudin	Wakil Ketua	PKS
3.	Nunut Rubiyanto, S. Si. Apt	Sekretaris	PKB
4.	Eko Julianto Nugroho, SE	Anggota	PDI-P
5.	Azwir Agus, B.Sc	Anggota	PDI-P
6.	H. Basuki Rahmad, A. Md	Anggota	PDI-P
7.	Affandi, SE	Anggota	PAN
8.	Drs. H. Suwardi	Anggota	P. Golkar
9.	H. Nisbar Munandar, SH	Anggota	Kesatuan Baru

4. Komisi D

No	Nama	Jabatan	Fraksi
1.	Riyanto	Ketua	PKB
2.	Suharwanto, ST	Wakil Ketua	PAN
3.	RS. Kusbowo Prasetyo	Sekretaris	PDI-P
4.	Suparyono	Anggota	PDI-P
5.	Sujiyo, A.Md	Anggota	PDI-P
6.	H. Djumanto	Anggota	PKB
7.	Ari Indah Hayati	Anggota	PAN
8.	Drs. H. Samedhi Prastowo	Anggota	P. Golkar
9.	Slamet Bagyo, SE, SIP	Anggota	P. Golkar
10.	IR. H. Gatot Nugroho	Anggota	Kesatuan Baru
11.	Agung Laksmono, S.Si	Anggota	PKS

Sumber : Bpk Ir. Yulianta , Anggota DPRD Kabupaten Bantul Periode 2004-2009

(Diperoleh dari Sekretariat DPRD Kabupten Bantul).

Lampiran 20

Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD II Kabupaten Bantul

Pemilu Tahun 2004

Daerah Pemilihan : 1
 Jumlah Seluaruh Suara Sah Partai Politik : 87.909
 Jumlah Kursi : 8
 BPP : 10.988

NO	NAMA PARTAI POLITIK	JUMLAH SUARA SAH
1	PNI MARHAENISME	310
2	PBSD	0
3	PBB	1484
4	P. MERDEKA	200
5	PPP	4507
6	PPDK	950
7	PPIB	0
8	PNBK	1569
9	P. DEMOKRAT	2129
10	PKPI	1336
11	PPDI	567
12	PPNUI	716
13	PAN	15.052
14	PKPB	2859
15	PKB	7341
16	PKS	5606
17	PBR	310
18	PDI – P	34.431
19	PDS	3033
20	P. GOLKAR	6205
21	P. PATRIOT PANCASILA	503
22	PSI	309
23	P. PERSATUAN DAERAH	676
24	P. PELOPOR	348

Sumber : KPUD Kabupaten Bantul

Lampiran 21

Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD II Kabupaten Bantul

Pemilu Tahun 2004

Daerah Pemilihan : 2
 Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik : 98.711
 Jumlah Kursi : 9
 BPP : 10.967

NO	NAMA PARTAI POLITIK	JUMLAH SUARA SAH
1	PNI MARHAENISME	359
2	PBSD	306
3	PBB	1579
4	P. MERDEKA	277
5	PPP	8096
6	PPDK	159
7	PPIB	0
8	PNBK	904
9	P. DEMOKRAT	3197
10	PKPI	459
11	PPDI	496
12	PPNUI	903
13	PAN	13.016
14	PKPB	12.573
15	PKB	11.807
16	PKS	6619
17	PBR	458
18	PDI – P	28.165
19	PDS	1725
20	P. GOLKAR	6207
21	P. PATRIOT PANCASILA	136
22	PSI	374
23	PPD	670
24	P. PELOPOR	226

Sumber : KPUD Kabupaten Bantul

Lampiran 22

Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD II Kabupaten Bantul

Pemilu Tahun 2004

Daerah Pemilihan : 3
 Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik : 109.653
 Jumlah Kursi : 10
 BPP : 11.965

NO	NAMA PARTAI POLITIK	JUMLAH SUARA SAH
1	PNI MARHAENISME	640
2	PBSD	0
3	PBB	1531
4	P. MERDEKA	965
5	PPP	6372
6	PPDP	133
7	PPIB	205
8	PNBK	1065
9	P. DEMOKRAT	4809
10	PKPI	442
11	PPDI	1208
12	PPNUI	783
13	PAN	22.461
14	PKPB	1660
15	PKB	10.143
16	PKS	8769
17	PBR	3541
18	PDI – P	33.880
19	PDS	1237
20	P. GOLKAR	7718
21	P. PATRIOT PANCASILA	461
22	PSI	615
23	PPD	739
24	P. PELOPOR	276

Sumber : KPUD Kabupaten Bantul

Lampiran 23

Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD II Kabupaten Bantul

Pemilu Tahun 2004

Daerah Pemilihan : 4
 Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik : 107.807
 Jumlah Kursi : 9
 BPP : 11.978

NO	NAMA PARTAI POLITIK	JUMLAH SUARA SAH
1	PNI MARHAENISME	190
2	PBSD	0
3	PBB	2458
4	P. MERDEKA	174
5	PPP	3775
6	PPDK	124
7	PPIB	0
8	PNBK	771
9	P. DEMOKRAT	3203
10	PKPI	412
11	PPDI	602
12	PPNUI	1284
13	PAN	13.686
14	PKPB	4.276
15	PKB	20.513
16	PKS	4661
17	PBR	825
18	PDI - P	38.882
19	PDS	303
20	P. GOLKAR	9624
21	P. PATRIOT PANCASILA	219
22	PSI	344
23	PPD	1058
24	P. PELOPOR	98

Sumber : KPUD Kabupaten Bantul

Lampiran 24

Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Anggota DPRD II Kabupaten Bantul

Pemilu Tahun 2004

Daerah Pemilihan : 5
 Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik : 102.682
 Jumlah Kursi : 9
 BPP : 11.409

NO	NAMA PARTAI POLITIK	JUMLAH SUARA SAH
1	PNI MARHAENISME	585
2	PBSD	217
3	PBB	1881
4	P. MERDEKA	533
5	PPP	3051
6	PPDK	564
7	PPIB	0
8	PNBK	1264
9	P. DEMOKRAT	2155
10	PKPI	392
11	PPDI	0
12	PPNUI	1028
13	PAN	15120
14	PKPB	3027
15	PKB	8479
16	PKS	5722
17	PBR	327
18	PDI – P	46210
19	PDS	1143
20	P. GOLKAR	9400
21	P. PATRIOT PANCASILA	239
22	PSI	308
23	PPD	888
24	P. PELOPOR	149

Sumber : KPUD Kabupaten Bantul

Lampiran 25

Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Peserta

Pemilu Tahun 1999 per kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Suara Sah
1.	Dlingo	18.266
2.	Piyungan	22.756
3.	Banguntapan	48.729
4.	Pleret	22.466
5.	Imogiri	30.351
6.	Bantul	32.020
7.	Bambanglipuro	21.688
8.	Kretek	16.820
9.	Pundong	18.126
10.	Jetis	28.648
11.	Sewon	47.571
12.	Kasih	46.194
13.	Sedayu	22.139
14.	Pajangan	15.484
15.	Srandakan	16.977
16.	Sanden	18.153
17.	Pandak	27.330
Total Jumlah Seluruh Suara Sah Partai Politik Per Kecamatan		453.718

Sumber : Dikutip dari “ Daftar Perolehan Suara Tetap Pemilu 1999/DPRD II Kabupaten Bantul , Kamis, 17 Juni 1999, Jam 18.00 WIB”.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 26

DAFTAR PEROLEHAN SUARA TETAP PEMILU 1999 / DPRD II KABUPATEN BANTUL KAMIS, 17 JUNI 1999 JAM 18.00 WIB

No	PARTAI	DLI NGO	PIY UNG	BA NGU	PLE RET	IMO GIRI	BAN TUL	BAM BANG	KRE TEK	PUN DONG	JE TIS	SE WON	KA SIH	SED AYU	PAJ ANG	SRAND	SAN DEN	PAN DAK	JUM LAH	PERSEN
1	PIB	73	42	70	51	72	50	45	20	39	44	52	71	37	40	18	24	54	802	0,18%
2	KRISNA	17	18	75	11	22	51	31	21	29	43	44	84	33	27	14	8	27	555	0,12%
3	PNI	44	42	42	20	124	70	168	124	68	73	212	72	216	69	58	89	75	1566	0,35%
4	PADI	6	19	20	6	37	38	48	9	25	38	21	29	18	13	28	16	11	382	0,08%
5	KAMI	185	245	447	169	350	263	314	190	348	250	299	370	227	144	247	243	311	4602	1,01%
6	PUI	57	43	62	61	187	97	52	30	62	105	75	56	47	55	28	19	53	1089	0,24%
7	PKU	56	79	80	139	138	147	78	47	91	224	158	89	58	115	36	32	95	1662	0,37%
8	M. BARU	35	46	78	33	50	50	51	30	62	58	55	48	29	31	37	42	64	799	0,18%
9	PPP	475	915	3912	919	1295	981	1393	654	711	2133	2175	4109	1972	1091	879	753	1752	26119	5,76%
10	PSII	60	69	69	81	62	48	51	47	133	84	60	52	37	87	25	27	57	1049	0,23%
11	PDI-P	4544	6161	17338	3543	8588	11085	7438	6167	5335	8561	16447	18255	6179	4184	6824	5737	10323	146618	32,31%
12	PAY	85	61	69	54	144	87	65	55	82	108	97	129	75	95	51	42	83	1382	0,30%
13	PKM	24	17	24	10	88	22	32	20	25	39	34	46	27	36	9	14	29	496	0,11%
14	PDKB	50	57	109	36	80	68	62	72	143	52	86	168	135	69	42	24	93	1346	0,30%
15	PAN	1458	3734	12048	3938	3735	5815	3953	2190	2825	3533	8198	8764	2787	1068	4132	4565	4113	76856	16,94%
16	PRD	10	142	99	21	40	108	60	28	22	49	97	93	40	15	28	19	50	921	0,20%
17	PSII 1905	20	48	27	4	26	30	35	20	29	25	39	34	28	20	20	23	32	460	0,10%
18	PKD	7	14	150	4	16	76	83	33	32	24	70	175	62	12	8	12	46	824	0,18%
19	PILLAR	2	3	9	3	10	6	13	4	2	11	17	10	3	5	4	4	9	115	0,03%
20	PARI	12	20	20	32	23	97	43	9	26	22	32	26	21	16	10	11	25	445	0,10%
21	MASY.	121	179	208	90	218	175	209	122	252	175	173	208	144	139	160	123	195	2891	0,64%
22	PBB	304	237	916	250	453	381	502	204	400	337	692	742	362	114	225	291	242	6652	1,47%
23	PSP	20	16	18	11	28	42	17	19	63	49	18	10	18	12	13	13	43	410	0,09%
24	PK	148	331	969	188	409	641	305	189	216	278	463	834	355	199	391	407	382	6705	1,48%
25	PNU	64	73	65	126	191	115	82	43	92	277	117	58	65	79	32	49	52	1580	0,35%
26	PNI-FM	98	85	116	60	405	112	158	321	330	449	253	252	2381	197	96	222	165	5700	1,26%
27	IPKI	114	119	164	57	193	114	131	122	97	106	198	180	87	95	73	97	118	2065	0,46%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

135

28	P.REPUB.	191	103	41	72	96	25	17	35	30	59	43	35	37	40	17	12	44	897	0,20%
29	PID	21	14	15	7	41	38	17	7	10	23	29	39	37	14	11	12	25	360	0,08%
30	PNI-MM	76	83	83	23	128	87	104	109	92	102	147	153	222	98	63	76	126	1772	0,39%
31	MURBA	73	21	29	16	68	20	10	11	15	41	32	18	10	12	5	7	19	407	0,09%
32	PDI	48	72	93	28	102	77	107	57	103	80	171	126	82	105	139	86	148	1624	0,36%
33	P.GOLK.	4403	3461	5093	1976	3395	3736	2590	2876	2146	2335	3694	4784	2242	1762	1350	3034	2693	51570	11,37%
34	PP	56	91	196	89	129	110	94	44	93	158	174	231	110	109	52	57	104	1897	0,42%
35	PKB	4624	5172	4896	9821	8208	6453	2594	2413	3466	7566	11756	4653	3317	4854	1512	1470	5086	87861	19,36%
36	PUDI	13	25	40	18	34	31	18	19	22	32	51	49	22	15	13	10	42	454	0,10%
37	PBN	25	43	58	35	73	64	78	46	52	72	62	59	34	25	32	47	63	868	0,19%
38	MKGR	81	79	61	72	377	38	40	53	72	64	50	44	39	40	28	28	44	1210	0,27%
39	PDR	7	224	43	9	78	62	132	10	60	103	52	57	66	38	36	98	45	1120	0,25%
40	PCD	14	28	93	17	50	42	47	27	33	66	107	76	32	20	19	32	53	756	0,17%
41	PKP	92	231	441	82	138	219	116	79	126	304	378	577	132	69	80	104	163	3331	0,73%
42	SPSI	20	25	22	13	25	18	26	21	26	21	26	37	20	17	11	7	22	357	0,08%
43	PNBI	128	88	151	33	94	46	118	81	79	67	59	109	85	49	48	93	51	1379	0,30%
44	PBI	13	12	25	8	15	8	8	12	14	14	29	21	12	18	5	7	16	237	0,05%
45	SUNI	138	108	70	188	175	83	68	37	73	266	119	59	59	108	27	10	92	1680	0,37%
46	PND	93	13	17	6	55	24	24	40	37	60	69	26	38	22	11	15	35	585	0,13%
47	PUMI	13	16	16	11	34	14	22	10	14	17	20	13	10	15	6	7	13	257	0,06%
48	PPI	42	32	42	25	52	56	39	43	24	51	321	64	90	27	24	35	38	1005	0,22%
		18266	22756	48729	22466	30351	32020	21688	16820	18126	28648	47571	46194	22139	15484	16977	18153	27330	453718	100,00%
	SS sah	18266	22756	48729	22466	30351	32020	21688	16820	18126	28648	47571	46194	22139	15484	16977	18153	27330	453718	
	Suara tdk sah	765	663	994	545	1108	896	943	721	911	1006	1182	1161	684	599	551	514	974	14217	
	Tidak terpakai	1069	1625	3247	1056	2342	1904	1233	872	1094	1819	3521	3698	1788	1034	1103	949	1605	29959	
	SS rusak	41	118	161	95	104	128	92	49	122	147	174	380	109	69	68	120	71	2048	
	SS tambahan	58	302	0	243	2282	0	0	203	44	0	44	0	690	910	0	0	752	5528	
	Jml suara	19031	23419	49723	23001	31459	32916	22631	17541	19037	29654	48753	47355	22823	16083	17528	18867	28304	467935	
	Jml SS diterima	20199	25464	53131	24405	36187	34948	23956	18665	20297	31620	52492	51433	25410	18096	18699	19736	30732	505470	
	Cek jml ss	19031	23419	49723	23011	31459	32916	22631	17541	19037	29654	48753	47355	22823	16083	17528	18667	28304	467935	0
	Cek ss diterima	20199	25464	53131	24405	36187	34948	23956	18665	20297	31620	52492	51433	25410	18096	18699	19736	30732	505470	

Sumber : Panitia Pemilihan Daerah II

DPRD II, Prediksi Harga Kursi = 11.345 Suara

135

Lampiran 27

Perbandingan perolehan suara 8 partai besar Di Kabupaten Bantul 1999 – 2004

No	PARTAI	DPRD KABUPATEN				
		1999	%	2004	%	Ket. %
1.	PDI – P	146.618	32,32	180.864	35,75	Naik
2.	PAN	76.856	16,94	79.335	15,68	Turun
3.	PKB	87.364	19,26	58.283	11,52	Turun
4.	P. GOLKAR	5.157	1,14	39.154	7,74	Naik
5.	PKS	6.290	1,39	31.956	6,32	Naik
6.	PPP	26.119	5,76	25.801	5,10	Turun
7.	PKPB	-	0,00	24.395	4,82	Naik
8.	P. DEMOKRAT	-	0,00	15.493	3,06	Naik
	SUARA SAH	453.710		505.876		

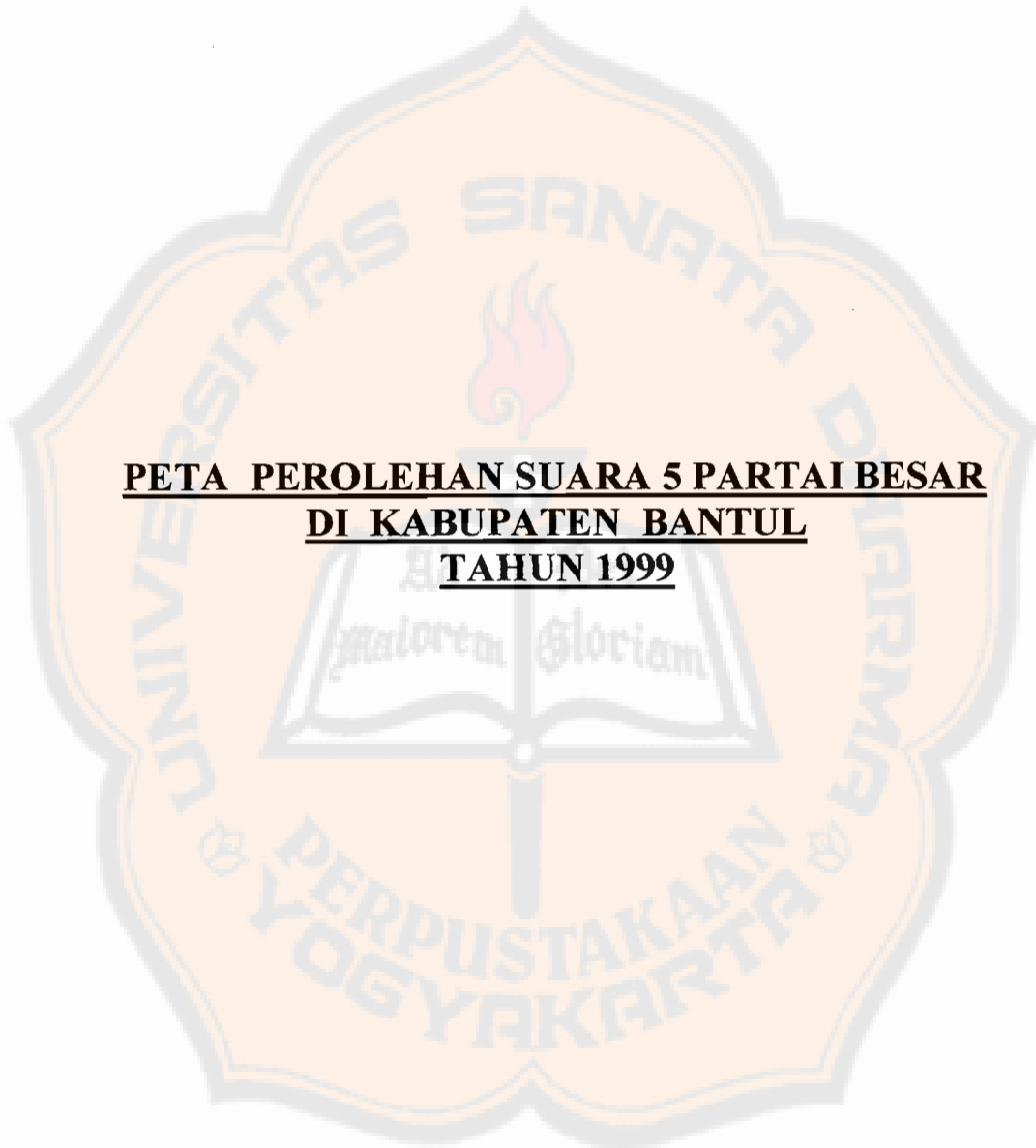
No.	PARTAI	DPRD PROPINSI				
		1999	%	2004	%	Ket. %
1.	PDI – P	147.799	32,45	151,336	34,39	Naik
2.	PAN	77.163	17,04	80,218	18,23	Naik
3.	PKB	88.389	19,40	54.655	12,42	Turun
4.	P. GOLKAR	52.389	11,50	37.098	8,43	Turun
5.	PKS	6.716	1,47	32.362	7,36	Naik
6.	PPP	25.692	5,64	16.843	3,83	Turun
7.	PKPB	-	0,00	19.311	4,39	Naik
8.	P. DEMOKRAT	-	0,00	13.725	3,12	Naik
	SUARA SAH	455.514		439.997		

No.	PARTAI	DPR RI				
		1999	%	2004	%	Ket. %
1.	PDI – P	148.558	32,46	172.797	34,15	Naik
2.	PAN	80.063	17,50	84.802	16,76	Turun
3.	PKB	87.364	19,09	58.547	11,57	Turun
4.	P. GOLKAR	52.850	11,55	43.503	8,60	Turun
5.	PKS	6.705	1,47	33.399	6,60	Naik
6.	PPP	25.138	5,49	23.493	4,64	Turun
7.	PKPB	-	0,00	22.488	4,44	Naik
8.	P. DEMOKRAT	-	0,00	20.651	4,08	Naik
	SUARA SAH	457.599		506.028		

Sumber : DPC PDI-P KABUPATEN BANTUL

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PETA PEROLEHAN SUARA 5 PARTAI BESAR
DI KABUPATEN BANTUL
TAHUN 1999



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

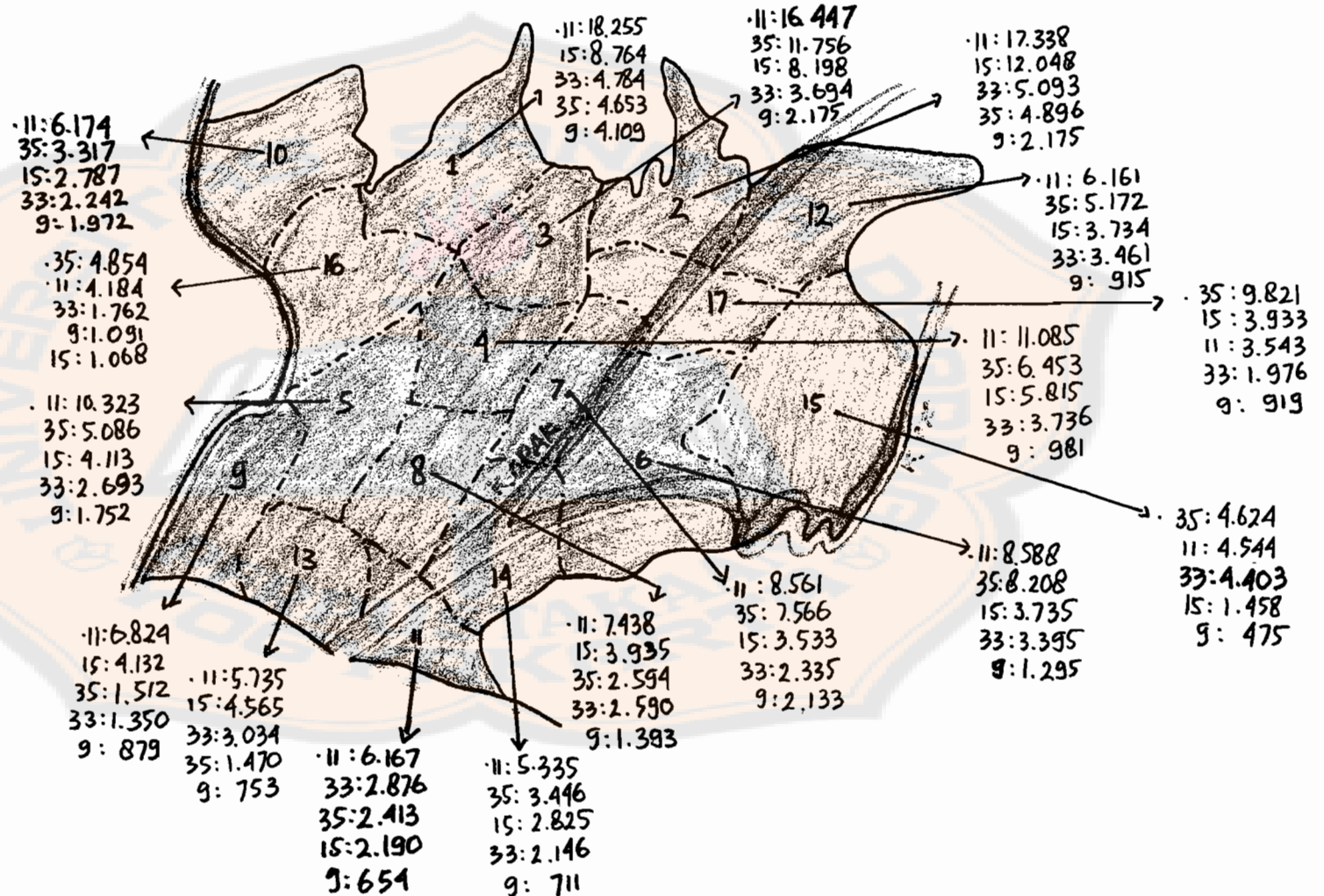
Keterangan no.urut partai:

- 9: PPP
- 11: PDI-P
- 15: PAN
- 33: P. Golkar
- 35: PKB

Keterangan:

- - - - - Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- == Kali/Sungai

* Keterangan lainnya di belakang.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

✦ Keterangan :

1. Kecamatan Kasihan
2. Kecamatan Banguntapan
3. Kecamatan Sewon
4. Kecamatan Bantul
5. Kecamatan Pandak
6. Kecamatan Imogiri
7. Kecamatan Jetis
8. Kecamatan Bambanglipuro
9. Kecamatan Srandakan
10. Kecamatan Sedayu
11. Kecamatan Kretek
12. Kecamatan Piyungan
13. Kecamatan Sanden
14. Kecamatan Pundong
15. Kecamatan Dlingo
16. Kecamatan Pajangan
17. Kecamatan Pleret.

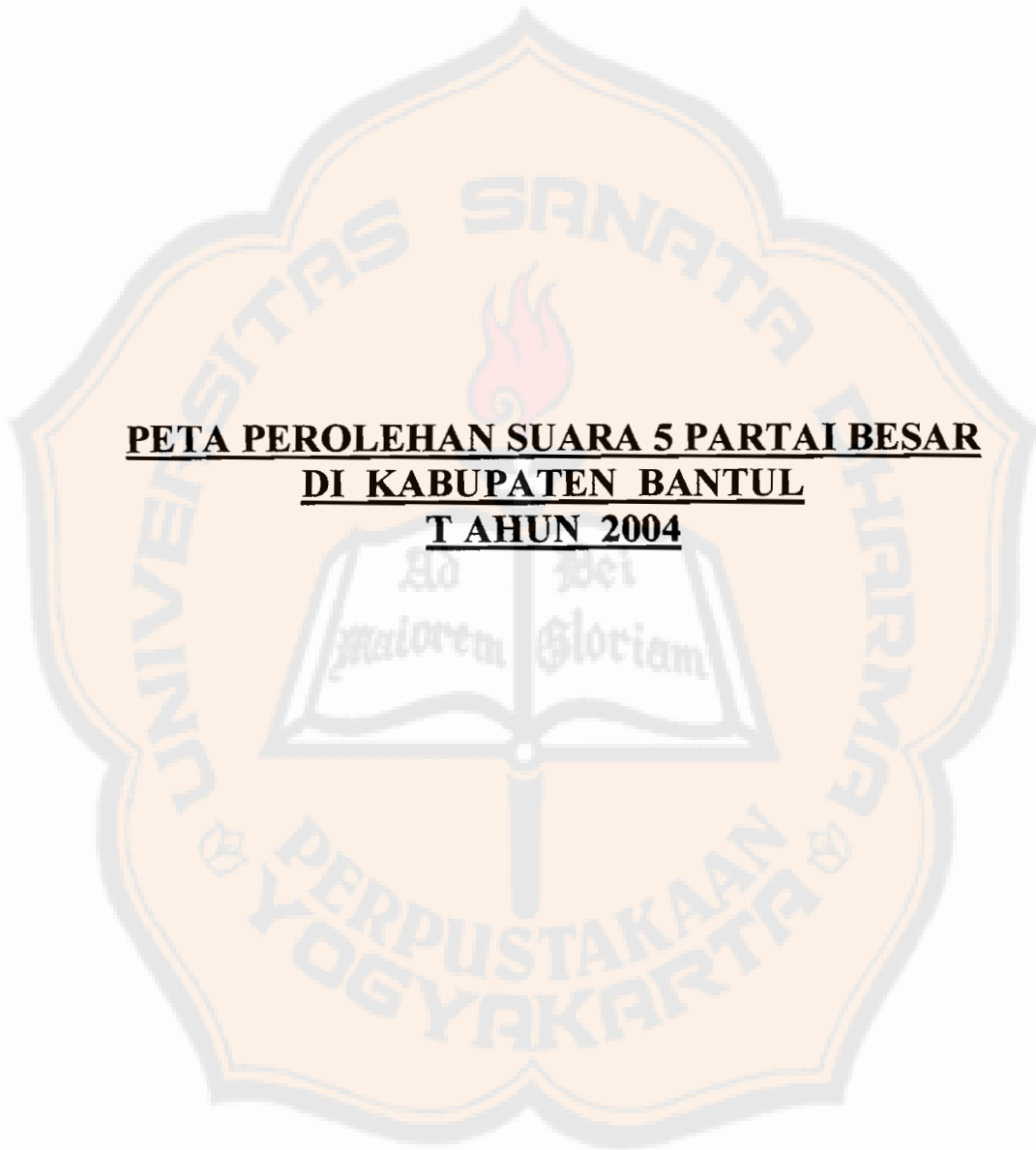
Keterangan warna :

Daerah berwarna merah: dimenangkan oleh PDI-P

Daerah berwarna hijau: dimenangkan oleh PKB.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PETA PEROLEHAN SUARA 5 PARTAI BESAR
DI KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2004



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

- - - - - Batas wilayah yang masuk dalam suatu Dapel.
- Batas tiap Dapel.
- Batas Kabupaten
- ===== Kali/Sungai
- #: Keterangan lainnya dibelakang.

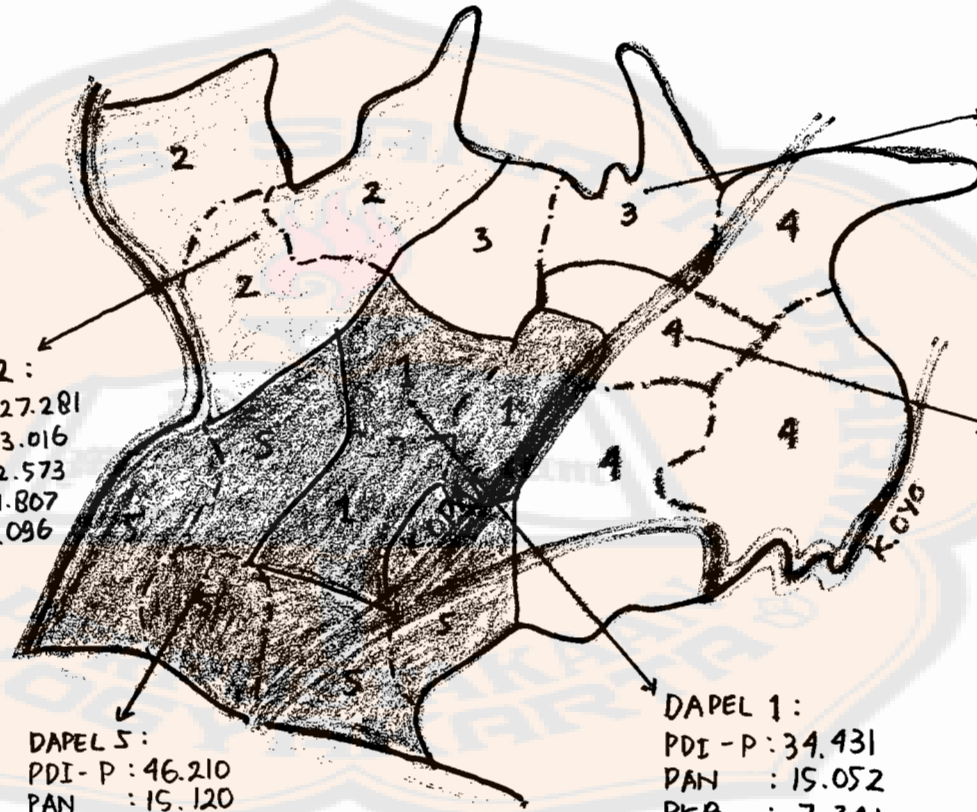
DAPEL 2 :
PDI-P : 27.281
PAN : 13.016
PKPB : 12.573
PKB : 11.867
PPP : 8.096

DAPEL 5 :
PDI-P : 46.210
PAN : 15.120
P.Golkar : 9.400
PKB : 8.476
PKS : 5.720

DAPEL 1 :
PDI-P : 34.431
PAN : 15.052
PKB : 7.341
P.Golkar : 6.205
PKS : 5.606

DAPEL 3 :
PDI-P : 33.880
PAN : 22.461
PKB : 10.143
PKS : 8.769
P.Golkar : 7.718

DAPEL 4 :
PDI-P : 38.882
PKB : 20.513
PAN : 13.686
P.Golkar : 9.624
PKS : 5.242

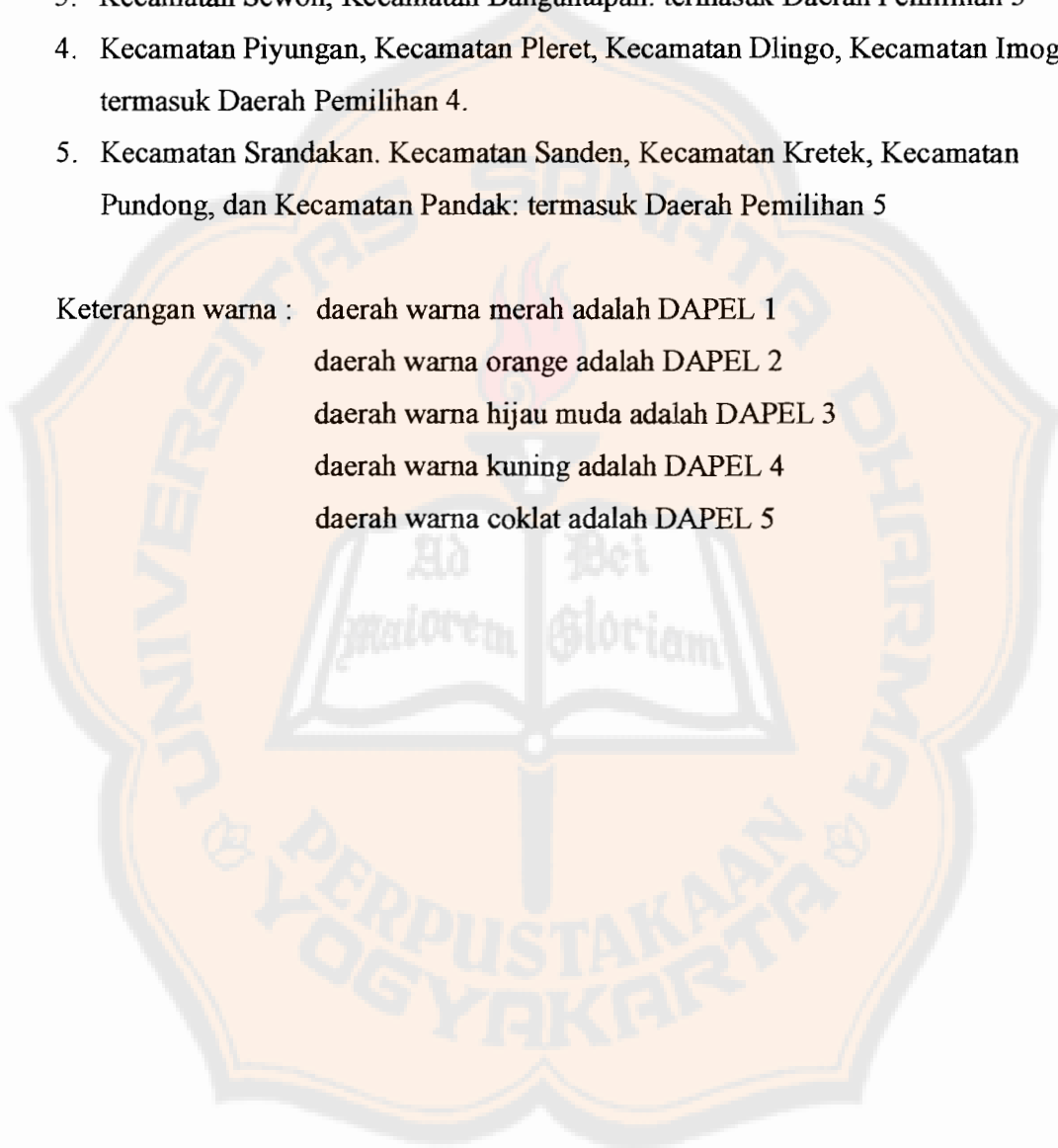


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

❖ Keterangan :

1. Kecamatan Bantul , Kecamatan Jetis, dan Kecamatan Bambanglipuro: termasuk Daerah Pemilihan 1.
2. Kecamatan Pajangan, Kecamatan Kasihan, Kecamatan Sedayu: termasuk Daerah Pemilihan 2.
3. Kecamatan Sewon, Kecamatan Banguntapan: termasuk Daerah Pemilihan 3
4. Kecamatan Piyungan, Kecamatan Pleret, Kecamatan Dlingo, Kecamatan Imogiri: termasuk Daerah Pemilihan 4.
5. Kecamatan Srandakan. Kecamatan Sanden, Kecamatan Kretek, Kecamatan Pundong, dan Kecamatan Pandak: termasuk Daerah Pemilihan 5

Keterangan warna : daerah warna merah adalah DAPEL 1
daerah warna orange adalah DAPEL 2
daerah warna hijau muda adalah DAPEL 3
daerah warna kuning adalah DAPEL 4
daerah warna coklat adalah DAPEL 5



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352

Fax. 562383

Nomor : 030 / Pnlit/Kajur/JIPAS / II / 2005
Lampiran :
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,
Nama : Francisca Ita Natalia Nugrahaningsih
No. Mhs : 991314021
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : 12 (Dua belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah,
dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktu : 17 Februari – 17 Maret 2005
Topik / Judul : PDIP Di Kabupaten Bantul Dalam Pemilu Tahun 1999 Dan 2004.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Februari 2005

Dekan,

u. b. Ketua Jurusan P. IPS



Drs. S. Adisusilo, S.Th.)

NIP./NPP : 130935784.

Tembusan Yth:

1.

2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 054 / Pnlt/ Kajur / PIPS / III / 2005
Lamp : -----
Hal : **Perpanjangan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan perpanjangan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Francisca Ita Natalia Nugrahaningsih
No. Mhs : 991314021
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : 12 (Dua Belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah,
dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktu : 18 Maret – 30 April 2005
Topik / Judul : PDI-P Di Kabupaten Bantul Dalam Pemilu Tahun 1999 Dan 2004

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Maret 2005
Dekan,
u. b. Ketua Jurusan P. IPS



(Drs. S. Adisusilo, S. Th)

NIP. / NPP: 130. 935. 784

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 260

- Membaca Surat : **USD Yogyakarta Nomor : 054/Pnlit/Lajur/FIPS/III/2005 Tgl.17-03-2005**
Perihal : Perpanjangan Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.
- Diizinkan kepada :
- Nama : **FRANSISCA ITA NATALIA NUORAHANINGSIH No.Mhs : 991314021 Mhsr.USD Yk.**
- Judul : **PDIP DI KABUPATEN BANTUL DALAM PEMILU TAHUN 1999 DAN 2004**
- Lokasi : **Kab. Bantul**
- Waktu : Mulai pada tanggal : **18 Maret 2005 s/d 18 Juni 2005**
- Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (dinas/instansi/camat/lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
 3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
 4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
 5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
 6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para pejabat pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbang Linmas Kab. Bantul
3. **Pimpinan KPU Kab. Bantul**
4. **Pimpinan PDIP Kab. Bantul**
5. **Ka BPS Kab. Bantul**
6. **Yang bersangkutan**
7. **Pertinggal**

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : **18 Maret 2005**

Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kab. Bantul
Sekretaris,

